



Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization



Rangkuman Hasil Negosiasi Iklim UNFCCC Tahun 2025

COP30|CMP20|CMA7|SBSTA63|SBI63

Disusun oleh: Indonesia Research Institute for Decarbonization



Tim Penyusun dan Pendukung

Tim Penyusun:

- Adhani Putri Andini
- Alifah Salsabila
- Aliya Chairunnisa
- Anindya Novianti Putri
- Dany Amelia Gozali
- Halimah
- Hardhana Dinaring Danastri
- Henriette Imelda
- Jasmine Husnaa Aqila
- Julia Theresya
- Maria Putri Adianti
- Naomi Niken Agustina Butar-Butar
- Putra Adriansyah
- Ratna Ayu Lestari

Panduan ini dikutip sebagai:

Indonesia Research Institute for Decarbonization (IRID). (2025). Rangkuman Hasil Negosiasi Iklim UNFCCC Tahun 2025. Indonesia Research Institute for Decarbonization.

Semua gambar yang digunakan dalam publikasi ini berasal dari dokumentasi IRID dan iStock.

Tim Pendukung:

- Ahmad Yakub Putra Pratama
- Muhammad Jamil
- Sandra Juliana Tobing



Tentang Rangkuman Ini

Rangkuman Hasil Negosiasi UNFCCC Tahun 2025 merupakan salah satu dokumen yang disusun oleh Indonesia Research Institute for Decarbonization (IRID) pasca berlangsungnya sesi COP30, CMP20, CMA7, SBSTA63, SBI63, pada 10-21 November 2025 di Belém, Brazil.

Tidak seluruh agenda negosiasi dimuat dalam rangkuman ini. Hal yang tercantum di dalam dokumen ini adalah poin-poin kunci, hasil negosiasi, dan lini masa proses yang dimandatkan COP30, CMP20, CMA7, SBSTA63, SBI63. Panduan ini juga memuat sejumlah inisiatif serta *pledges* pendanaan yang dicanangkan pada COP30.

Rangkuman ini diharapkan dapat membantu para Pihak untuk mendapatkan informasi terkait hasil negosiasi sejumlah agenda di COP30.

Publikasi yang juga relevan dengan panduan ini adalah:

- (i) [Mengetahui Negosiasi Iklim dalam Kerangka UNFCCC](#);
- (ii) [Panduan Negosiasi Iklim UNFCCC Tahun 2025](#);
- (iii) [Progres Negosiasi Iklim UNFCCC Tahun 2025 Setelah Minggu Pertama \(Midway\)](#)



Cara Menggunakan Rangkuman Ini



- 1 Tidak semua agenda pembahasan pada COP30/CMP20/CMA7/SB63 kami bahas pada rangkuman ini. **Daftar isi memuat agenda yang dibahas dalam rangkuman ini.**
- 2 **Masing-masing topik telah memiliki tautan ke *slide* yang terkait dengan agenda tersebut.**
- 3 **Pilih topik dan klik, untuk menuju pada *slide* terkait topik tersebut.** Misalnya: Jika pembaca meng-klik topik 'Adaptasi', maka pembaca akan diarahkan langsung ke *slide* dengan topik 'Adaptasi'. Apabila pembaca meng-klik subtopik '*Global Goal on Adaptation*', maka pembaca diarahkan langsung ke topik '*Global Goal on Adaptation*'.
- 4 Selamat membaca!



Penyampaian Masukan

Kami mengundang para pembaca untuk **memberikan masukan terhadap dokumen ini dengan memindai (scan) barcode di samping**, guna memastikan akurasi, kejelasan, dan kebermanfaatannya bagi berbagai pemangku kepentingan.

Feedback yang diberikan – termasuk koreksi, usulan perbaikan konten, maupun rekomendasi penyempurnaan struktur – akan sangat membantu dalam peningkatan kualitas dokumen pada versi berikutnya.

Terima kasih!

Tautan: bit.ly/FeedbackSlideDeckCOP30_IRID2025



Cakupan Agenda dalam Panduan ini

00 COP30 Presidency

01 COP30 Opening Plenary

02 Agenda tanpa Kesepakatan

03 Deklarasi dan Inisiatif yang dicanangkan pada COP30

04 Pledges yang disampaikan pada COP30

05 Belém Political Package

- Global Mutirão: uniting humanity in a global mobilization against climate change
- United Arab Emirates just transition work programme (JTWP)
- 3 Global Stocktake Items
- Compilation and synthesis of, and summary report on the in session workshop on, biennial communications of information related to Article 9, paragraph 5, of the Paris Agreement

Cakupan Agenda dalam Panduan ini

05 Belém Political Package

- Sharm el-Sheikh dialogue on the scope of Article 2, paragraph 1(c), of the Paris Agreement and its complementarity with Article 9 of the Paris Agreement
- Report of the forum on the impact of the implementation of response measures
- Matters relating to the Standing Committee on Finance
- Report of the Green Climate Fund to the Conference of the Parties and guidance to the Green Climate Fund
- Report of the Global Environment Facility to the Conference of the Parties and guidance to the Global Environment Facility
- Report of the Fund for responding to Loss and Damage and guidance to the Fund for responding to Loss and Damage
- Matters relating to the Adaptation Fund
- Technology implementation programme (TIP)
- Reporting and review pursuant to Article 13 of the Paris Agreement: provision of financial and technical support to developing country Parties for reporting and capacity-building
- Global goal on adaptation (GGA)
- Sharm el-Sheikh mitigation ambition and implementation work programme
- Belém gender action plan

Cakupan Agenda dalam Panduan ini

06

Adaptation

- National Adaptation Plans (NAPs)
- Report of the Adaptation Committee (AC)
- Review of the Progress, Effectiveness and Performance of the Adaptation Committee

07

Arrangements for Intergovernmental Meetings

- Arrangements for Intergovernmental Meetings

08

Capacity Building

- Annual Technical Progress Report of the Paris Committee on Capacity-Building for 2025
- Terms of References (ToR) of Fifth Comprehensive Review of the Implementation of the Framework for Capacity-Building in Developing Countries under Kyoto Protocol
- Fifth Comprehensive Review of the Implementation of the Framework for Capacity-Building in Developing Countries under Convention

09

Climate Finance

- Baku to Belém Roadmap to 1.3T
- FRLD Call for Funding Requests for the Barbados Implementation Modalities (BIM)

Cakupan Agenda dalam Panduan ini

10 Climate Technology

- Review of the Functions of the Climate Technology Centre (CTC)
- Linkages between the Technology Mechanism and the Financial Mechanism
- Joint annual report of the Technology Executive Committee and the Climate Technology Centre and Network

11 Loss and Damage

- Joint annual report of the Executive Committee of the Warsaw International Mechanism and the Santiago Network
- 2024 Review of the Warsaw International Mechanism for Loss and Damage Associated with Climate Change Impacts

12 Transparency and Reporting

- Reporting from Parties not included in Annex I to the Convention: Provision of financial and technical support
- Reporting from Parties not included in Annex I to the Convention: Term, composition, terms of reference and report of the Consultative Group of Expert

13 COP31 Hosting and Presidency

Rule 16 : salah satu elemen dari *Rules of Procedure* UNFCCC yang akan ditetapkan ketika terdapat pembahasan agenda yang tidak dapat diselesaikan selama sidang negosiasi berlangsung dan akan dimasukkan pada pembahasan agenda di sidang berikutnya, kecuali terdapat keputusan lain oleh COP.

Daftar Singkatan (A-B)



A

AC	: Adaptation Committee
AdComs	: Adaptation Communications
AEE	: Association of Energy Engineers
AEEE	: Alliance for an Energy Efficient Economy
AF	: Adaptation Fund
AfDB	: <i>African Development Bank</i>
AGN	: <i>African Group of Negotiators</i>
AI	: <i>Artificial Intelligent</i>
AILAC	: <i>The Independent Association of Latin America and the Caribbean</i>
AIM	: <i>Arrangements for Intergovernmental Meetings</i>
AO	: <i>Advisory Opinion</i>
AOSIS	: <i>Alliance of Small Island States</i>
AR7	: <i>Seventh Assessment Report</i>

B

B2BR	: <i>Baku to Belém Roadmap to 1.3T</i>
BAR	: <i>Baku Adaptation Roadmap</i>
Belém GAP	: <i>Belém Gender Action Plan</i>
BIM	: <i>Barbados Implementation Modalities</i>
BTR	: <i>Biennial Transparency Report</i>
BUR	: <i>Biennial Update Report</i>

Daftar Singkatan (C-F)



C

C2ES	: Center for Climate and Energy Solutions
CBAM	: <i>Carbon Border Adjustment Mechanism</i>
CBDR-RC	: <i>Common but Differentiated Responsibilities and Respective Capabilities</i>
CBIT	: <i>Capacity Building Initiative for Transparency</i>
CFR	: <i>Call for Funding Request</i>
CGE	: <i>Consultative Group of Expert</i>
CGIAR	: <i>Consultative Group on Internasional Agricultural Research</i>
CHF	: <i>Franc Swiss</i>
CLASP	: <i>Collaborative Labeling and Appliance Standards Program</i>
CMA	: <i>Conference of the Parties serving as the Meeting of the Parties to the Paris Agreement</i>
CMP	: <i>Conference of the Parties serving as the Meeting of the Parties to the Kyoto Protocol</i>
COP	: <i>Conference of the Parties</i>
CRP	: <i>Conference Room Paper</i>
CRT	: <i>Common Reporting Table</i>
CTC	: <i>Climate Technology Centre</i>

CTCN : *Climate Technology Centre and Network*

CTF : *Common Tabular Format*

D

DPRK : *Democratic People's Republic of Korea*

E

EIG : *Environmental Integrity Group*

ELWPG : *Enhanced Lima Work Programme on Gender*

ETF : *Enhanced Transparency Framework*

EU : *European Union*

EUR : *Euro*

EWS : *Early Warning System*

F

FAO : *Food and Agriculture Organization of the United Nations*

FINI : *Fostering Investible National Planning and Implementation*

FMCP : *Facilitative, Multilateral Consideration of Progress*

FRLD : *Fund for Responding to Loss and Damage*

Daftar Singkatan (G-K)



G

GAP	: <i>Gender Action Plan</i>
GCF	: <i>Green Climate Fund</i>
GEF	: <i>Global Environment Facility</i>
GGA	: <i>Global Goal on Adaptation</i>
GGI	: <i>Green Grids Initiative</i>
GRK	: <i>Gas Rumah Kaca</i>
GST	: <i>Global Stocktake</i>
G77+China	: <i>Group of 77+China</i>

H

HAM	: <i>Hak Asasi Manusia</i>
HLMD	: <i>High-Level Ministerial Dialogue</i>

I	
ICAO	: <i>International Civil Aviation Organization</i>
ICJ	: <i>International Court of Justice</i>
IFCCT	: <i>Integrated Forum on Climate Change and Trade</i>

IFEs	: <i>Investment Focused Events</i>
ILO	: <i>International Labour Organization</i>
IMO	: <i>International Maritime Organization</i>
IPCC	: <i>Intergovernmental Panel on Climate Change</i>
IPLC	: <i>Indigenous Peoples and Local Communities</i>
IPO	: <i>Indigenous People's Organizations</i>
ISK	: <i>Íslensk króna</i>
ITTO	: <i>International Tropical Timber Organization</i>
ITU	: <i>International Telecommunication Union</i>

J

JAR	: <i>Joint Annual Report of the WIM and the Santiago Network</i>
JTWP	: <i>Just Transition Work Programme</i>

K

KCI	: <i>Katowice Committee of Experts on the Impacts of the Implementation of Response Measures</i>
Kr	: <i>Krona</i>

Daftar Singkatan (L-P)



L

LDCs	: <i>Least Developed Countries</i>
LEG	: <i>Least Developed Countries Expert Group</i>
LGMA	: <i>Local Governments and Municipal Authorities</i>
LMDC	: <i>Like Minded Developing Countries</i>
LT-LEDS	: <i>Long-Term Low Emission Development Strategies</i>

M

MDBs	: <i>Multilateral Development Banks</i>
MEL	: <i>Monitoring, Evaluation, and Learning</i>
Mol	: <i>Means of Implementation</i>
MPGs	: <i>Modalities, Procedures and Guidelines</i>
MRV	: <i>Measurement, Reporting and Verification</i>
MWP	: <i>Sharm el-Sheikh Mitigation Ambition and Implementation Work Programme</i>

N

NAPs	: <i>National Adaptation Plans</i>
NCs	: <i>National Communications</i>
NCQG	: <i>New Collective Quantified Goal</i>

NDC	: <i>Nationally Determined Contribution</i>
NDEs	: <i>National Designated Entities</i>
New GAP	: <i>New Gender Action Plan</i>
NKr	: <i>Norwegian Kroner</i>
NMA	: <i>Non-Market Approaches</i>

O

OECD- CEFIM	: <i>Organisation for Economic Co-operation and Development - Clean Energy Finance and Investment Mobilisation</i>
----------------	--

P

PBB	: <i>Perserikatan Bangsa-Bangsa</i>
PCCB	: <i>Paris Comittee on Capacity-building</i>
PEEB	: <i>Partnership for Energy Efficiency in Buildings</i>

Daftar Singkatan (Q-T)



R

RM	: <i>Response Measures</i>
RMI	: <i>Rocky Mountain Institute</i>
RWI	: <i>Raoul Wallenberg Institute</i>

S

SB	: <i>Subsidiary Bodies</i>
SBI	: <i>Subsidiary Body for Implementation</i>
SBSTA	: <i>Subsidiary Body for Scientific and Technological Advice</i>
SCF	: <i>Standing Committee on Finance</i>
SDGs	: <i>Sustainable Development Goals</i>
SeSD	: <i>Sharm el-Sheikh Dialogue</i>
SIDS	: <i>Small Island Developing States</i>
SN	: <i>Santiago Network</i>
SRHR	: <i>Sexual and Reproductive Health and Rights</i>

T

TEC	: <i>Technology Executive Committee</i>
TFFF	: <i>Tropical Forests Forever Facility</i>
TIP	: <i>Technology Implementation Programme</i>
TNA	: <i>Technology Needs Assessment</i>
ToR	: <i>Terms of References</i>

Daftar Singkatan (U-Z)



U

UAE	: United Arab Emirates
UAE Dialogue	: United Arab Emirates Dialogue on implementing the global stocktake outcomes
UAE-FGCR	: United Arab Emirates Framework for Global Climate Resilience
UBWP	: United Arab Emirates- Belém Work Programme
UK	: United Kingdom of Great Britain and Northern Ireland
UN	: United Nations
UNDP	: United Nations Development Programme
UNEP	: United Nations Environment Programme
UNESCO	:United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization
UNFCCC	: United Nations Framework Convention on Climate Change
UNIDO	: United Nations Industrial Development Organization
USD	: <i>United States Dollar</i>
UTM	: <i>Unilateral Trade Measures</i>

W

WGC	: <i>Woman and Gender Constituency</i>
WIM	: <i>Warsaw International Mechanism for Loss and Damage associated with Climate Change Impacts</i>
WIM ExCom	: <i>Warsaw International Mechanism for Loss and Damage Executive Committee</i>
WMO	: World Meteorological Organization
WRI	: World Resources Institute
WTO	: World Trade Organization
WWF	: World Wildlife Fund

Y

YOUNGO	: Children and Youth Non-Governmental Organization
--------	--



Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization

COP30

Presidency



[Kembali ke Halaman Agenda](#)



Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization

Presidency COP30 Letters

Federative Republic of Brazil
COP30 President-Designate

PLTB Sidrap– Sulawesi Selatan

Surat ke-11: 17 November 2025

(Minggu Kedua COP30 – Saat Komitmen Menjadi Aksi Bersama)

Memasuki minggu kedua COP30, Presiden menekankan bahwa fase negosiasi kini harus bertransformasi menjadi ***mutirão***—**mobilisasi kolektif lintas proses, kelompok, dan isu**. Surat ini menjadi seruan untuk menyatukan upaya guna menuntaskan *Belém Package* secara cepat, adil, dan inklusif.

Beberapa poin penting:

1. **Menuju kepemimpinan yang aktif:** dunia tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga bagaimana proses itu dicapai. *Mutirão* diangkat sebagai metode untuk menjawab urgensi dan membangun kembali kepercayaan dalam proses multilateral;
2. **Target penyelesaian *Belém Package*:** Presiden mengusulkan isu signifikan pada paket keputusan diselesaikan pada 18 November malam, agar *plenary* dapat mengesahkan *Belém Package* di pertengahan minggu kedua. Jika diperlukan, proses dapat diperpanjang hingga 21 November dengan memastikan tidak ada pihak yang tertinggal;
3. **Prioritas isu dalam *Belém Package*:** *Mutirão Decisions (Presidency Consultations on 9.1, UTM, NDC, and BTR), GGA, JTWP MWP, NAPs, 3 sub-item GST, Pasal 9.5 Persetujuan Paris, Pasal 2.1(c) Persetujuan Paris, Response Measures, Standing Committee on Finance, GCF, GEF, FRLD, Adaptation Fund, Technology Implementation Programme, dan Pasal 13 (Enhanced Transparency Framework)*. Semua agenda item lainnya ditargetkan selesai pada 21 November; serta
4. **Makna *Mutirão* sebagai Warisan Brasil:** Presiden mengajak para delegasi untuk melihat *mutirão* sebagai tradisi kolaboratif yang lahir dari pengetahuan lokal Brasil—cara bekerja yang menempatkan kontribusi kolektif di atas kepentingan masing-masing.



Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization



COP30

Opening Plenary



[Kembali ke Halaman Agenda](#)





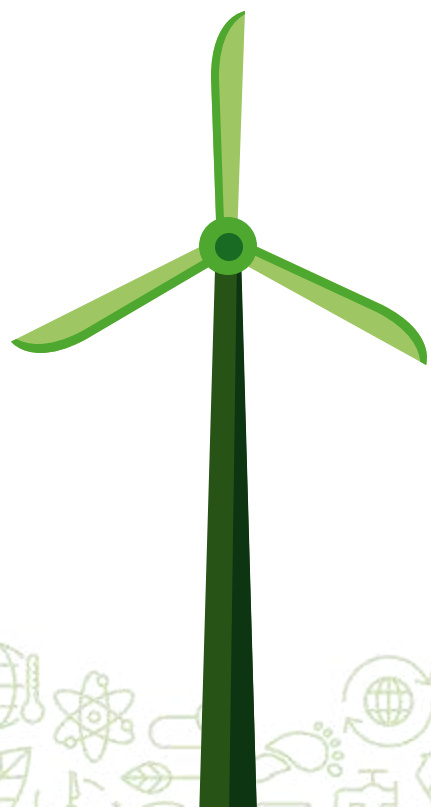
Pada pembukaan COP30, Presiden COP29 (Azerbaijan, Mukhtar Babayev) menyerahkan palu Kepresidenan COP kepada Presiden COP30 (Brazil, André Corrêa do Lago).

Proses prosedural kemudian dilanjutkan dengan pengadopsian agenda SBSTA63, SBI63, COP30, CMP20, dan CMA7. Proses pengadopsian agenda ini berjalan tanpa penolakan oleh para Pihak.

Namun, **agenda yang diadopsi tidak mencakup 8 *agenda item* tambahan yang diusulkan oleh para Pihak.** Melainkan, **Presiden COP30 mengusulkan sejumlah pendekatan untuk melanjutkan pembahasan terkait 8 agenda tersebut.**

State of Play COP30

1. Presiden COP30 akan melaksanakan sesi konsultasi (*Presidency Consultation*) – terbuka untuk *observers* – terkait usulan agenda item:
 - *Implementation of Article 9, paragraph 1, of the Paris Agreement* ([Proposal LMDC dan Arab Group](#)).
 - *Promoting international cooperation and addressing the concerns with **climate change related trade-restrictive unilateral measures*** ([Proposal Bolivia on behalf of the LMDC](#)).
 - *Responding to the **synthesis report on nationally determined contributions** and addressing the 1.5 °C ambition and implementation gap* ([proposal AOSIS](#)).
 - *Reporting and review pursuant to Article 13 of the Paris Agreement: **Synthesis of biennial transparency reports*** ([proposal Denmark on behalf of the EU](#)).
2. [Usulan AGN terkait agenda item '**special needs and special circumstances of Africa**'](#) akan dibahas melalui **konsultasi Presidensi** dan hasil dari konsultasi tersebut akan tercermin dalam laporan sesi CMA7. Selain itu, Presiden COP akan mengorganisir sebuah acara khusus di bawah **Action Agenda** dan sebuah **Summit di Afrika** pada tahun 2027.



State of Play COP30 (2)

3. Presiden COP30 akan mengadakan konsultasi dari usulan Kyrgyzstan terkait penambahan agenda item “Annual Expert Dialogue on Mountains and Climate Change” di bawah COP30 dan akan memasukkan hasil konsultasi ke dalam laporan ringkasan sesi COP30.
4. Penambahan agenda item mengenai ‘Health’ di bawah COP30 yang diusulkan oleh Zimbabwe, akan dipertimbangkan di dalam agenda yang berkaitan dengan adaptasi.
5. Honduras, Papua New Guinea, Suriname telah menarik proposalnya terkait penambahan agenda item ‘Implementation of Global Stocktake (GST) Decision 1/CMA.5’ di bawah CMA7.





Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization

Agenda tanpa Kesepakatan



[Kembali ke Halaman Agenda](#)

Beberapa agenda tidak dapat disepakati oleh COP30/CMP20/CMA7



Joint Annual Report of the TEC and the CTCN

Dokumen terkini dapat diakses melalui tautan berikut:

[Draft Text \(versi 13 November 2025\)](#)



Linkages between the Technology Mechanism and the Financial Mechanism

Dokumen terkini dapat diakses melalui tautan berikut:

[Draft Text \(versi 23 Juni 2025\)](#)

Deklarasi dan Inisiatif yang Dicanangkan pada COP30



Deklarasi dan inisiatif yang dicanangkan pada COP30 (1)*



No	Inisiatif	Keterangan	Endorser/ Signatories
1.	<u>Declaration on the Launch of the Tropical Forest Forever Facility (TFFF)</u>	<u>TFFF</u> bertujuan untuk menyediakan mekanisme pendanaan campuran berbasis hasil untuk konservasi hutan tropis yang berkelanjutan di negara berkembang.	53 negara
2.	<u>Belém Commitment for Sustainable Fuels (Belém 4X)</u>	Sebuah komitmen untuk meningkatkan penggunaan bahan bakar berkelanjutan - seperti biogas, biofuel, hidrogen - sebanyak 4 kali pada tahun 2035, dibandingkan jumlah pada tahun 2024.	Andorra, Armenia, Belarus, Brazil, Cabo Verde, Canada, Chile, Guatemala, Guinea, India, Italy, Japan, Kenya, Maldives, Mexico, Mozambique, Myanmar, the Netherlands, Panama, the DPRK, Sudan, UAE, and Zambia. *per 20 November 2025

Deklarasi dan inisiatif yang dicanangkan pada COP30 (2)*



No	Inisiatif	Keterangan	Endorser/ Signatories
3.	<u>Call to Action on Integrated Fire Management and Wildfire Resilience</u>	Komitmen untuk menghentikan dan mengembalikan (<i>reversing</i>) deforestasi melalui berbagai upaya, di antaranya: meningkatkan kerja sama internasional, memberdayakan dan melibatkan aktor lokal, pengembangan kapasitas, mengintegrasikan ketahanan terhadap jangka panjang terhadap mekanisme investasi, dan mendorong restorasi pasca kebakaran.	Algeria, Armenia, Austria, Brazil, Burkina Faso, Carbo Verde, Canada, Chile, China, Colombia, Cuba, Dominica, Ecuador, Germany, France, Gabão, Ghana, Georgia, Greece, Guine Bissau, Indonesia , Japan, Jordan, Lebanon, Liberia, Malaysia, Mexico, Morocco, Mozambique, Myanmar, Netherlands, North Korea, Norway, Panama, Philippines, Peru, Portugal, Republic of Guinea, Republic of the Sudan, Ruanda, Russia, South Korea, Sudan, Spain, St. Vicent and the Grenadines, Switzerland, UK, Uruguay, Zambia, FAO, ITTO, UNEP *per 7 November 2025

Deklarasi dan inisiatif yang dicanangkan pada COP30 (3)*



No	Inisiatif/Deklarasi	Keterangan	Endorser/ Signatories
4.	<u>Belém Declaration on Hunger, Poverty, and Human-Centered Climate Action</u>	Deklarasi ini, yang mencakup komitmen di antaranya: 1. Membuat perlindungan sosial sebagai fondasi dari ketahanan iklim. 2. Mendukung produsen pangan berskala kecil sebagai pihak yang berperan aktif dalam membangun ketahanan pangan. 3. Memungkinkan transisi berkeadilan bagi masyarakat di kawasan hutan dan ekosistem yang sensitif. 4. Menyediakan pendanaan yang adil untuk aksi iklim yang berpusat pada manusia. 5. Mengintegrasikan human-centered action ke dalam strategi nasional. 6. Menjalankan aksi iklim yang berpusat pada manusia ketika kondisi rentan dan krisis berkepanjangan.	Brazil, Saint Kitts and Nevis, Colombia, Sudan, Belarus, Slovenia, Guinea-Bissau, North Korea, Ecuador, Uruguay, Congo, Germany, Myanmar, Rwanda, Slovakia, Austria, Spain, Portugal, China, Denmark, Cape Verde, Kyrgyz Republic, Zimbabwe, Chile, Seychelles, Dominican Republic, Mauritania, Republic of Guinea, Panama, UK, Netherlands, Cuba, Mozambique, Kazakhstan, Haiti, EU, Norway, Mexico, Malaysia, Zambia, Ethiopia, Indonesia, Peru, France *per 7 November 2025

Deklarasi dan inisiatif yang dicanangkan pada COP30 (4)*

No	Inisiatif/Deklarasi	Keterangan	Endorser/ Signatories
5.	<u>Belém Declaration on Fighting Environmental Racism</u>	Deklarasi ini bertujuan untuk meningkatkan dialog tentang keterkaitan antara kesetaraan kesukuan (<i>racial equity</i>), iklim dan lingkungan, HAM , di dalam kebijakan keadilan sosial, kebijakan iklim dan lingkungan.	Brazil, Colombia, Uruguay, Ecuador, China, Cambodia, Papua New Guinea, Republic of Guinea, Liberia, Gabon, Mozambique, South Sudan, Morocco, São Tomé and Príncipe, Mexico, South Africa, Venezuela, Bolivia, Suriname *per 7 November 2025
6.	<u>Open Coalition on Compliance Carbon Markets</u>	Koalisi ini merupakan inisiatif kolaborasi untuk bertukar dan berbagi pengalaman serta sebagai platform peningkatan kapasitas tentang mekanisme <i>carbon pricing</i> , sistem MRV, metodologi akunting karbon.	Brazil, China, EU, UK, Canada, Chile, Germany, Mexico, Armenia, Zambia, France, Ruanda, Andorra, Guine, New Zealand, Monaco, Singapore, Norway *per 16 November 2025

Deklarasi dan inisiatif yang dicanangkan pada COP30 (5)*

No	Inisiatif/Deklarasi	Keterangan	Endorser/ Signatories
7.	<u>Integrated Forum on Climate Change and Trade (IFCCT)</u>	IFCCT diluncurkan Brazil saat COP30 Leaders Summit untuk membantu seluruh negara dalam mengembangkan solusi progresif mengenai keterkaitan antara kebijakan perdagangan dan iklim yang dapat berdampak positif pada upaya transisi energi, menghentikan deforestasi, dan perhitungan karbon. Forum ini berdiri secara independen, dan bukan bagian dari rezim UNFCCC maupun WTO.	-
8.	<u>Global Statement on Gender Equality and Climate Action at COP30</u>	Menekankan kembali komitmen negara untuk mendorong kebijakan iklim yang <i>responsive gender</i> , termasuk melalui pengadopsian <i>Gender Action Plan</i> baru yang praktis, inklusif, dan berorientasi ke masa depan.	AILAC, AOSIS, Australia, Canada, Chad, EU, EIG, Guinea, Iceland, Japan, Moldova, New Zealand, Norway, the Republic of San Marino, UK, Uruguay *per 10 November 2025

Deklarasi dan inisiatif yang dicanangkan pada COP30 (6)*

No	Inisiatif/Deklarasi	Keterangan	Endorser/ Signatories
9.	<u>Global Initiative for Information Integrity on Climate Change</u>	Inisiatif yang dipimpin oleh Brazil, UN, dan UNESCO, ini bertujuan untuk mengatasi misinformasi terkait perubahan iklim melalui respon multilateral yang terkoordinasi.	Belgium, Brazil, Canada, Chile, Denmark, Finland, France, Germany, Netherlands, Spain, Sweden, Uruguay *per 12 November 2025
10.	<u>The Belém Declaration for Green Industrialization</u>	Deklarasi ini bertujuan untuk memperkuat koordinasi dalam mendorong industrialisasi hijau yang berkeadilan, serta berkomitmen pada inklusi sosial.	Australia, Brazil, Germany, Indonesia , Republic of Korea, Namibia, South Africa, Sweden, Türkiye, Tuvalu, UAE, UK, dan 23 organisasi *per 14 November 2025

Deklarasi dan inisiatif yang dicanangkan pada COP30 (7)*



No	Inisiatif/Deklarasi	Keterangan	Endorser/ Signatories
11.	<u>Belém Health Action Plan to support the health sector's adaptation to climate change</u>	Dokumen ini disusun berdasarkan tiga aksi yang saling terkait dengan prinsip kesetaraan kesehatan, keadilan iklim, dan tata kelola partisipatif. Tiga aksi tersebut meliputi: 1. Pengawasan dan pemantauan; 2. Kebijakan, strategi, dan penguatan kapasitas berbasis bukti; dan 3. Inovasi, produksi, dan kesehatan digital.	80 negara, <u>di antaranya</u> Tuvalu, Netherlands, Spain, Uruguay, Portugal, France, Kenya, Suriname, Japan, Norway, dan Zimbabwe *per 14 November 2025
12.	<u>Resilient Agriculture Investment for net-zero land degradation</u>	Inisiatif yang dipimpin oleh Brazil ini bertujuan untuk melakukan restorasi lahan pertanian di berbagai dunia guna meningkatkan ketahanan pangan, mengatasi dampak perubahan iklim, dan melindungi keanekaragaman hayati.	Australia, Canada, Germany, Japan, Saudi Arabia, New Zealand, Norway, Peru, Uruguay, UK, Brazil * Per 20 November 2025

Deklarasi dan inisiatif yang dicanangkan pada COP30 (8)*



No	Inisiatif/ Deklarasi	Keterangan	Endorser/ Signatories
13.	<i>A Roadmap on transitioning away from fossil fuels in a just, orderly, and equitable manner</i>	Pada penutupan COP30, Presiden COP30 mengumumkan bahwa Brazil akan memimpin penyusunan <i>Roadmap</i> ini. <i>Roadmap</i> ini akan disusun berdasarkan ilmu pengetahuan dan secara inklusif. Selain itu, <i>high-level dialogue</i> akan dilaksanakan dengan melibatkan organisasi internasional, negara produsen dan konsumen, industri, tenaga kerja, akademisi, dan masyarakat sipil. Brazil akan menyelenggarakan <i>high level event</i> pada tahun 2026 dan melaporkan kemajuannya kepada CMA8. Bersama dengan penyusunan <i>Roadmap</i> ini, <i>International Conference on Phasing Out Fossil Fuels</i> pertama akan diselenggarakan pada bulan April di Colombia.	Antigua and Barbuda, Austria, Bahamas, Bahrain, Barbados, Belgium, Belize, Brazil, Bulgaria, Cabo, Verde, Chile, Colombia, Comoros, Cook Islands, Costa Rica, Croatia, Cuba, Cyprus, Czech Republic, Denmark, Dominica, Dominican Republic, Estonia, Fiji, Finland, France, Georgia, Germany, Greece, Grenada, Guatemala, Guinea-Bissau, Guyana, Haiti, Honduras, Hungary, Ireland, Jamaica, Kenya, Kiribati, Latvia, Liechtenstein, Lithuania, Luxembourg, Maldives, Malta, Marshall Islands, Mauritius, Mexico, Micronesia (Federated States of), Monaco, Mongolia, Nauru, Netherlands, Niue, Norway, Palau, Panama, Papua New Guinea, Peru, Portugal, Republic of Korea, Romania, Samoa, São Tomé and Príncipe, Sierra Leone, Slovakia, Slovenia, Solomon Islands, Spain, St. Kitts and Nevis, St. Lucia, St. Vincent and the Grenadines, Suriname, Sweden, Switzerland, Timor-Leste, Tonga, Trinidad and Tobago, Tuvalu, UK, Vanuatu *per 24 November 2025

Deklarasi dan inisiatif yang dicanangkan pada COP30 (9)*

No	Inisiatif/ Deklarasi	Keterangan	Endorser/ Signatories
14.	<u>Belém Declaration on Fertilisers</u>	Deklarasi ini menetapkan standar pertama untuk pupuk rendah emisi GRK. Inisiatif ini menekankan restorasi, produksi rendah emisi GRK, dan model pembiayaan campuran (<i>blended finance</i>). Inisiatif ini dipimpin oleh Brazil dan UK.	-
15.	<u>Jobs and Skills for the New Economy</u>	Inisiatif global yang bertujuan untuk mengatasi kesenjangan pada tenaga kerja di tengah transisi menuju <i>net zero</i> dan untuk mengintegrasikan kompetensi hijau dalam rencana nasional, dengan fokus pada perempuan dan pemuda.	Keterlibatan awal sudah dilakukan Brazil, Cambodia, Egypt, India, Kenya, Pakistan, the Philippines, dan South Africa, serta kemitraan dengan lembaga-lembaga pembangunan terkemuka dan koalisi sektor swasta.
16.	<u>Jobs and skills for a people-centered climate transition</u>	Inisiatif ini menyatukan lebih dari 30 mitra internasional dan lebih dari 50 tindakan terkoordinasi untuk memajukan strategi nasional, subnasional, dan sektoral guna menggandakan efisiensi energi pada tahun 2030.	UNIDO, UNEP Copenhagen Climate Centre, WRI, CLASP, RMI, WWF, AEEE, OECD-CEFIM, Solar Impulse Foundation, Energy Transitions Commission, Consumers International, C2ES, PEEB, AEE, the Department of Energy of the Philippines, and the Energy Efficiency Movement

Deklarasi dan inisiatif yang dicanangkan pada COP30 (10)*

No	Inisiatif/Deklarasi	Keterangan	Endorser/ Signatories
17.	<u><i>Fostering Investible National Planning and Implementation (FINI)</i></u>	Atlantic Council's Climate Resilience Center, Natural Resources Defense Council, dan Sharm Adaptation Agenda Finance Taskforce membentuk inisiatif ini untuk memobilisasi kolaborasi antara para pemangku kepentingan dari sektor publik dan swasta guna meningkatkan investasi dalam adaptasi dan ketahanan iklim.	-
18.	<u><i>Super Pollutant Country Action Accelerator</i></u>	<i>Accelerator</i> bertujuan untuk melibatkan hingga 30 negara pada tahun 2030 dan memobilisasi sekitar USD 150 juta dalam bentuk hibah dan <i>complementary finance</i> dari mitra pembangunan.	United States, Global Methane Hub, Germany, Switzerland, Canada, United Kingdom, Japan, Ireland, Norway, European Commission, Monaco, Sweden, Belgium (Walloon), Finland, Belgium (Flanders), Netherlands, Luxembourg, ClimateWorks

Deklarasi dan inisiatif yang dicanangkan pada COP30 (11)*



No	Inisiatif/ Deklarasi	Keterangan	Endorser/ Signatories
19.	<u>\$1 Trillion for Clean Energy and Grids by 2030</u>	Utilitas dan lembaga keuangan berkomitmen lebih dari USD 1 triliun untuk memperluas energi bersih dan modernisasi jaringan listrik global pada tahun 2030.	Upaya ini telah didukung oleh lembaga keuangan besar termasuk Asian Development Bank, African Development Bank, Inter-American Development Bank, dan British International Investment.
20.	<u>Plan to Accelerate the Expansion and Resilience of Power Grids</u>	Global Grids and Storage Coordination Council dan Climate Finance Principles, dipimpin oleh Green Grids Initiative (GGI) meluncurkan inisiatif ini di <i>bawah Action Agenda</i> guna memobilisasi pendanaan iklim dan pembangunan untuk jaringan listrik di negara-negara berkembang.	Asian Development Bank, African Development Bank, Inter-American Development Bank, British International Investment, dan Climate Bonds Initiative.
21.	<u>Green Digital Action Hub</u>	Inisiatif dibentuk oleh International Telecommunication Union (ITU), dengan tujuan sebagai platform kerja sama untuk meningkatkan inovasi teknologi dalam mengatasi perubahan iklim.	Inisiatif ini dibentuk berdasarkan <u>COP29 Declaration on Green Digital Action</u> , yang didukung oleh 82 negara, seperti Azerbaijan, Brazil, China, Mexico, Singapore, UAE, Suriname, dan Peru.

Deklarasi dan inisiatif yang dicanangkan pada COP30 (12)*



No	Inisiatif/ Deklarasi	Keterangan	Endorser/ Signatories
22.	<u>Blue NDC Challenge</u>	Inisiatif yang diluncurkan oleh Brazil dan France ini merupakan seruan global bagi semua Pihak Persetujuan Paris untuk mengintegrasikan solusi iklim berbasis laut ke dalam NDC mereka.	Brazil, France, Australia, Fiji, Kenya, Mexico, Palau, The Republic of Seychelles
23.	Roadmap on Halting Deforestation	Pada penutupan COP30, Presiden COP30 mengumumkan bahwa Brazil akan memimpin penyusunan Roadmap ini . Roadmap ini akan disusun berdasarkan ilmu pengetahuan dan secara inklusif. Selain itu, high-level dialogue akan dilaksanakan dengan melibatkan organisasi internasional, negara produsen dan konsumen, industri, tenaga kerja, akademisi, dan masyarakat sipil. Brazil akan menyelenggarakan high level event pada tahun 2026 dan melaporkan progres kepada CMA8.	EU, AILAC, EIG, Coalition of Rainforest Nations, Marshall Islands

Deklarasi dan inisiatif yang dicanangkan pada COP30 (13)*



No	Inisiatif/ Deklarasi	Keterangan	Endorser/ Signatories
24.	<u>Plan to Accelerate Doubling Energy Efficiency</u>	Inisiatif ini menyatukan lebih dari 30 mitra internasional dan 50 aksi terkoordinasi untuk mewujudkan peta jalan, kebijakan, dan investasi yang bertujuan menggandakan efisiensi energi global.	UNIDO, UNEP Copenhagen Climate Centre, WRI, CLASP, RMI, WWF, AEEE, OECD-CEFIM, Solar Impulse Foundation, Energy Transitions Commission, Consumers International, C2ES, PEEB, AEE, the Department of Energy of the Philippines, and the Energy Efficiency Movement



Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization

Pledges yang Disampaikan pada COP30



[Kembali ke Halaman Agenda](#)

Initial Pledge TFFF*

Kontributor	Jumlah		Keterangan
	Pledge Currency	USD	
Brazil	USD 1.000.000.000	USD 1.000.000.000	
Colombia	USD 250.000.000	USD 250.000.000	
Indonesia	USD 1.000.000.000	USD 1.000.000.000	
France	€ 500.000.000	USD 578.201.598	Diberikan dalam bentuk pinjaman , hingga tahun 2030
Norway	NKr 30.000.000.000	USD 2.968.689.485	Diberikan dalam bentuk pinjaman , hingga tahun 2035, <u>dengan ketentuan</u> : - Tidak akan memberikan lebih dari 20% <i>total junior capital</i> yang terkumpul - TFFF harus memobilisasi setidaknya NKr 100 miliar (USD 10 miliar) pada akhir tahun 2026
Portugal	€ 1.000.000	USD 1.156.373	
Netherlands	USD 1.000.000	USD 1.000.000	Diberikan sebagai biaya awal World Bank untuk beroperasi sebagai sekretariat TFFF
Germany	€ 1.000.000.000	USD 1.152.678.196	Diberikan dalam bentuk hibah dalam jangka waktu 10 tahun
TOTAL		\$ 6.951.725.652	

*per 24 November 2025



Pledge FRLD*

Kontributor	Jumlah		Keterangan
	<i>Pledge Currency</i>	USD	
Spain	€ 20.000.000	\$ 23.240.174	Pada Leader's Summit, Prime Minister of Spain, H.E Pedro Sánchez mengumumkan tambahan dana sebesar EUR 45 juta yang akan di-distribusikan untuk AF, FRLD, dan WMO's Systematic Observations Financing Facility. <u>Sejumlah EUR 20 juta akan dialokasikan kepada FRLD.</u>
Iceland	Kr 320.000.000	\$ 3.000.000	
Japan	\$ 5.000.000	\$ 5.000.000	
Luxembourg	€ 7.000.000	\$ 8.100.000	
TOTAL		\$ 39.340.174	

*per 22 November 2025

Pledge Adaptation Fund*

Kontributor	Jumlah		Keterangan
	<i>Pledge Currency</i>	USD	
Belgium (Wallonia)	€ 3.000.000	\$ 3.500.000	
Germany	€ 60.000.000	\$ 69.400.000	
Iceland	ISK 85.000.000	\$ 700.000	
Ireland	€ 10.000.000	\$ 11.600.000	
Luxembourg	€ 5.000.000	\$ 5.800.000	
Portugal	€ 1.000.000	\$ 1.200.000	
South Korea	\$ 800.000	\$ 800.000	
Spain	€ 20.000.000	\$ 23.100.000	
Sweden	Kr 130.000.000	\$ 13.800.000	
Switzerland	CHF 15.000.000	\$ 5.100.000	Selama 4 tahun
TOTAL		\$ 134.900.000	

*per 22 November 2025



Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization

Belém Political Package



[Kembali ke Halaman Agenda](#)



Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization

*Global Mutirão: Uniting Humanity in
a Global Mobilization Against
Climate Change*



'Global Mutirão: uniting humanity in a global mobilization against climate change'

merupakan salah satu keluaran utama dari COP30, di Belém, Brazil. Dokumen ini merupakan keputusan para Pihak terkait Konsultasi yang telah dilakukan terkait isu Pasal 9.1 Persetujuan Paris, *Unilateral Trade Measures* (UTM), *NDC Synthesis Report*, dan *BTR Synthesis Report*.

Kesepakatan dalam Decision -/CMA.7

Topik	Isi
<i>United in celebration of the 10-years anniversary of the Paris Agreement (paragraf 2, 9, 12, 13)</i>	• Menegaskan kembali komitmen terhadap multilateralisme dan prinsip serta ketentuan Persetujuan Paris, serta tekad untuk tetap bersatu dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran jangka panjang dengan tujuan mewujudkan aksi iklim dan dukungan bagi masyarakat dan planet ini; • Mengakui perkembangan global yang signifikan dalam satu dekade terakhir, termasuk pesatnya perkembangan teknologi dan penurunan biaya teknologi, serta catatan terkait kapasitas energi terbarukan dan investasi energi bersih; • Mengakui bahwa kerja sama internasional merupakan kunci untuk mencapai tujuan jangka panjang Persetujuan Paris, mengatasi tantangan pembangunan, dan membuka peluang dalam merespons kebutuhan mendesak penanganan perubahan iklim; • Mengakui peran penting organisasi UN, badan khusus, sekretariat, program dukungan regional dan internasional, badan bilateral dan multilateral, MDBs dan lembaga keuangan lainnya dalam mendorong kerja sama dan mendukung pelaksanaan Persetujuan Paris.



Kesepakatan dalam Decision -/CMA.7

Topik	Isi
<i>From negotiation to implementation: Paris Agreement policy cycle fully in motion</i> (paragraf 14, 16, 18, 19, 23, 25)	• Mengakui bahwa penyelesaian GST pertama, bersama NDC terbaru, NAP, dan BTR₁, menandai pelaksanaan siklus kebijakan Persetujuan Paris; • Menyerukan para Pihak untuk segera menyampaikan NDC, LT-LEDS, dan NAP, termasuk untuk segera mengimplementasikannya; • Mengakui bahwa implementasi penuh ETF membantu memberikan gambaran jelas tentang upaya para Pihak dalam melaksanakan Persetujuan Paris, sehingga memperkuat rasa saling percaya dan yakin; • Mengakui perlunya peningkatan berlipat ganda dalam dukungan dan mobilisasi pendanaan bagi negara berkembang untuk aksi adaptasi dan mitigasi yang ambisius guna mencapai Pasal 2 Persetujuan Paris, dengan menekankan bahwa <i>inaction cost</i> jauh lebih besar dibandingkan biaya aksi iklim yang cepat dan efektif.



Kesepakatan dalam Decision -/CMA.7

Topik	Isi
<i>Responding to urgency: accelerating implementation, solidarity and international cooperation</i> (paragraf 32, 33, 36, 38, 41)	• Menyerukan para Pihak untuk meningkatkan <i>enabling environments</i> sesuai <i>nationally determined manner</i> guna meningkatkan pendanaan iklim; • Menyerukan para Pihak untuk meningkatkan kerja sama dalam membentuk <i>international enabling environments</i> dan mengurangi hambatan terhadap aksi iklim guna mempercepat implementasi penuh NDC; • Mengundang para Pihak untuk menyiapkan rencana implementasi dan investasi bagi NDC mereka serta menyelaraskannya dengan strategi dan rencana pembangunan ekonomi yang lebih luas; • Meminta Sekretariat untuk menyelenggarakan <i>peer exchange workshop</i> untuk berbagi pengetahuan dan praktik baik dalam penyusunan dan implementasi NDC; • Memutuskan untuk meluncurkan <i>Global Implementation Accelerator</i> di bawah arahan Presidensi CMA7 dan CMA8.



Kesepakatan dalam Decision -/CMA.7

Topik	Isi
<i>Responding to urgency: accelerating implementation, solidarity and international cooperation</i> (paragraf 42, 52, 54)	• Memutuskan meluncurkan "<i>Belém Mission to 1.5</i>" di bawah arahan Presidensi CMA6, CMA7, dan CMA8; • Mengadakan <i>high-level ministerial round table</i> untuk meninjau pelaksanaan NCQG; • Memutuskan membentuk program kerja dua tahun tentang pendanaan iklim, termasuk pembahasan Pasal 9.1 dalam konteks keseluruhan Pasal 9 Persetujuan Paris.



A coastal landscape featuring a large area of green seaweed in the foreground, a body of water in the middle ground, and a small boat in the background under a clear blue sky.

*Implementation of Article 9,
paragraph 1, of the Paris Agreement*

Implementation of Article 9.1 of the Paris Agreement

- Diusulkan oleh Bolivia di Bonn, Juni 2025.
- Menjelang COP30, LMDC dan *Arab Group* menyampaikan joint proposal, salah satunya **mengusulkan untuk membentuk *work programme* terkait implementasi Pasal 9.1 Persetujuan Paris di bawah COP dan CMA.**
- *Chairs* SBSTA dan SBI melakukan konsultasi substantif terkait implementasi Pasal 9.1 pada SB62 dan hasilnya dilaporkan pada SB63, guna menentukan langkah selanjutnya, termasuk kemungkinan adanya agenda tersendiri mengenai isu ini.
- Hasil konsultasi SB: Belum mencapai konsensus.
- Pembahasan terkait implementasi Pasal 9.1 dilanjutkan di *Presidency Consultation*.
- *Third High Level Ministerial Dialogue on Climate Finance under the CMA*, yang diselenggarakan pada minggu pertama COP30, membahas informasi terkait Pasal 9.1 dan 9.3 Persetujuan Paris.



An illustration on the left side of the slide shows two orange hands holding a green patch of land. On this land, there are three wind turbines, a solar panel, and a small industrial building with a chimney. The background is a light gray with a pattern of faint icons related to sustainability, such as leaves, water drops, and recycling symbols.

Dinamika Negosiasi

Negara maju menyatakan kesiapan dalam meningkatkan prediktabilitas dan besaran pendanaan iklim serta mempercepat operasionalisasi NCQG.

Meski ada usulan program kerja untuk implementasi NCQG sebagai opsi kompromi, masih belum jelas apakah pendekatan NCQG cukup memadai karena **banyak Pihak menegaskan kembali bahwa Pasal 9.1 harus menjadi *output* kunci dalam *Belém Package*.**

Usulan program kerja dalam konteks keseluruhan Pasal 9 belum memenuhi permintaan untuk ruang khusus membahas penyediaan pendanaan publik dalam implementasi NCQG, yang tetap menjadi prioritas utama bagi LMDC dan *Arab Group*.

*Promoting International Cooperation and
Addressing the Concerns with Climate
Change Related Trade-restrictive
Unilateral Measures*



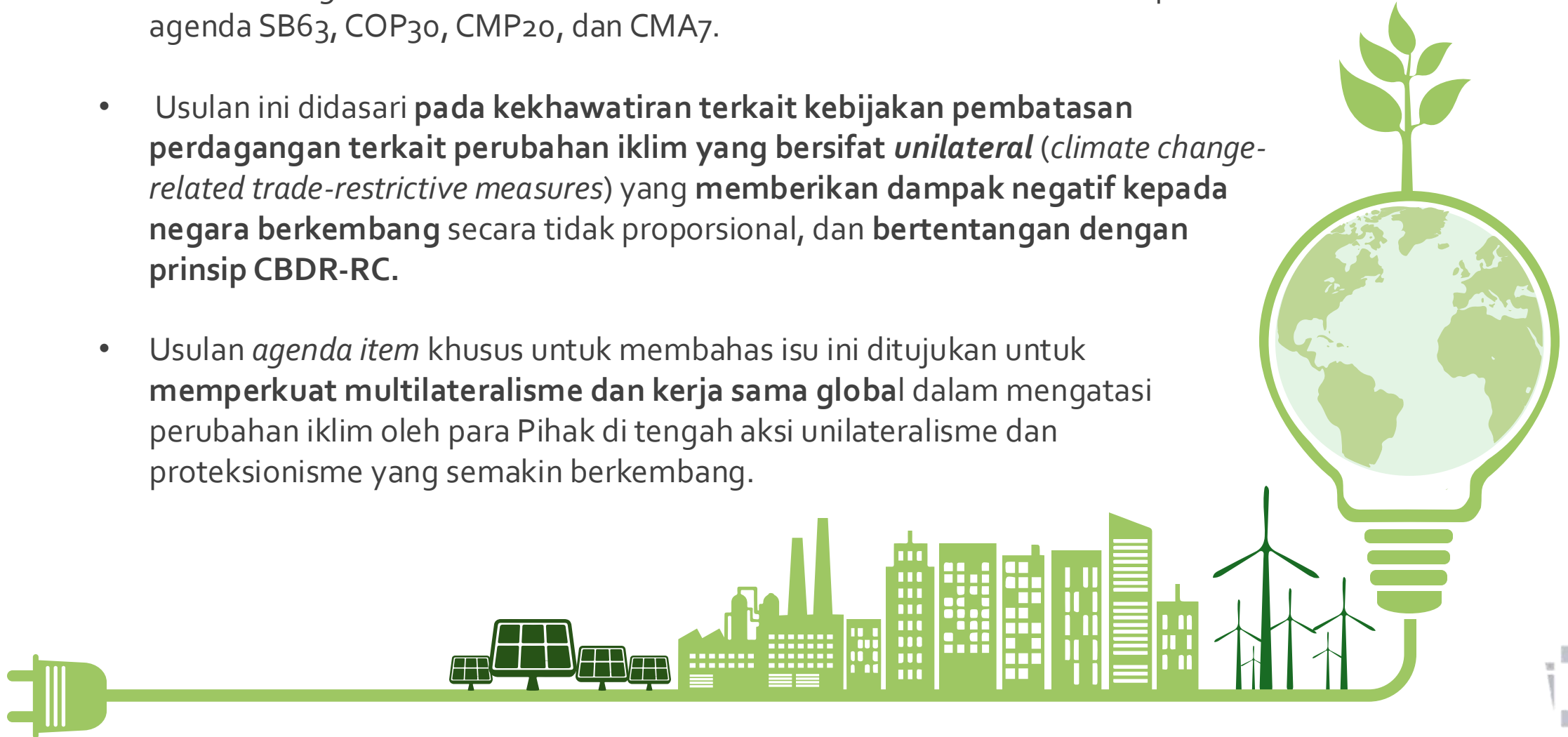
Latar Belakang (1)

- Pada SB62 lalu, *Bolivia on behalf of the LMDC* mengajukan tambahan **agenda item** terkait *climate change-related trade-restrictive unilateral measures*.
- Pada SB62, kesepakatan yang dicapai adalah **menghapus usulan agenda item** tersebut. Sebagai gantinya, pada agenda SB62 tertulis catatan kaki yang menerangkan **bahwa isu terkait *climate change-related trade-restrictive unilateral measures* akan dibahas dalam agenda-agenda terkait, termasuk JTWP.**



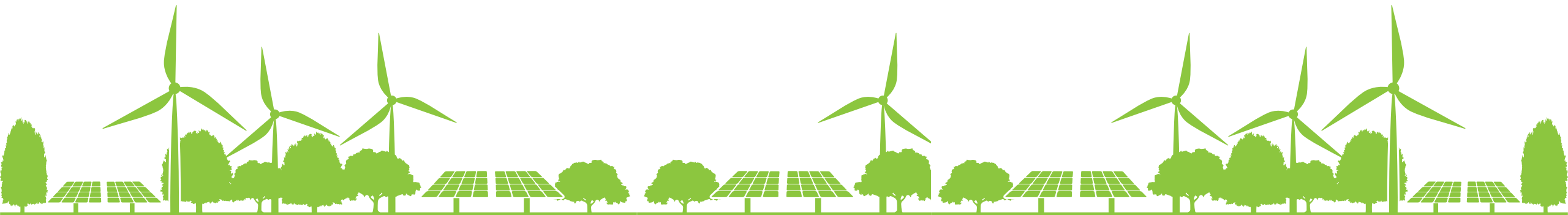
Latar Belakang (2)

- *Bolivia on behalf of the LMDC* kembali mengusulkan agar *agenda item climate change-related trade-restrictive unilateral measures* ditambahkan pada agenda SB63, COP30, CMP20, dan CMA7.
- Usulan ini didasari pada kekhawatiran terkait kebijakan pembatasan perdagangan terkait perubahan iklim yang bersifat *unilateral* (*climate change-related trade-restrictive measures*) yang memberikan dampak negatif kepada negara berkembang secara tidak proporsional, dan bertentangan dengan prinsip CBDR-RC.
- Usulan *agenda item* khusus untuk membahas isu ini ditujukan untuk **memperkuat multilateralisme dan kerja sama global** dalam mengatasi perubahan iklim oleh para Pihak di tengah aksi unilateralisme dan proteksionisme yang semakin berkembang.



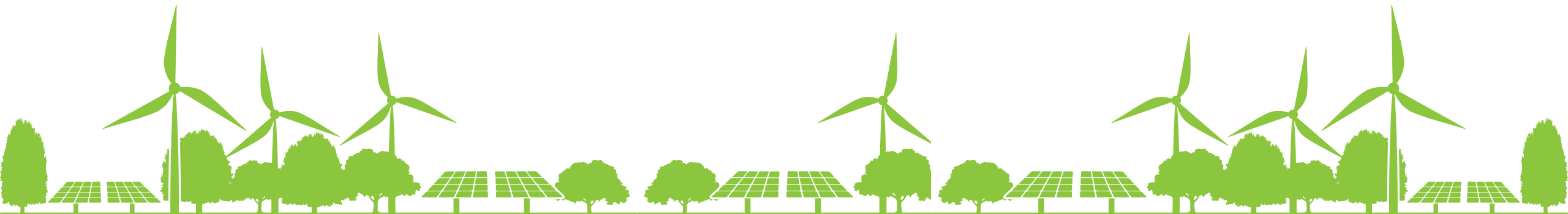
Dinamika Konsultasi (1)

Isu	<i>Arab Group</i>	LDC	Cuba	EU	Japan	LMDC	AILAC	AOSIS	AGN
Dialog terkait UTM	✓	✓	✓	✗				✓	✓
Pembahasan UTM dalam <i>agenda item khusus</i>	✓		✓	✗ (Concern terkait duplikasi WTO; membahas isu UTM pada agenda eksisting seperti RM atau JTWP)	✗ (Concern terkait duplikasi WTO)	✓ (Menyusun Roadmap untuk artikulasi Pasal 3.5 dari Konvensi)	✗ (Membahas isu UTM pada agenda eksisting seperti RM atau JTWP)		✓



Dinamika Konsultasi (2)

Isu	EU	Argentina	Russia	Canada
Proses untuk melaporkan <i>climate-related trade measures</i>	X			
Seluruh <i>measures</i> , termasuk <i>response measures</i> harus patuh terhadap aturan WTO		✓		
Dampak dan manfaat <i>climate-related trade measures</i>			✓ (<i>trade measures</i> dapat memiliki <i>co-benefits</i> dan <i>trade-offs</i>)	✓ (mendukung penggunaan ruang yang ada untuk diskusi dampak <i>climate measures</i> lintas batas)



*Responding to the Synthesis Report on
Nationally Determined Contributions and
Addressing the 1.5 °C Ambition and
Implementation Gap*

Latar Belakang

*Agenda item ini diajukan oleh AOSIS, yang bertujuan untuk membentuk dedicated space di bawah CMA guna mengakui temuan yang mengkhawatirkan di dalam NDC Synthesis Report dan untuk **menyepakati tindak lanjut konkrit yang dapat meningkatkan ambisi dan implementasi sebelum tahun 2030.***



Dinamika Konsultasi (1)

Isu		Para Pihak Pendukung
Upaya peningkatan implementasi NDC	Membentuk ruang diskusi terkait kesenjangan ambisi	AOSIS dan UK
	Membentuk " Response Plan " untuk memungkinkan bantuan implementasi bagi negara yang telah menyerahkan NDC; serta negara-negara donor untuk memasukkan aspek pendanaan ke dalam NDC mereka	AOSIS, Australia, Norway
	Adopsi " NDC Roadmap " dipimpin oleh Presidensi COP30 dan COP31 untuk memobilisasi kolaborasi percepatan pencapaian NDC	EIG
	Membentuk burden-sharing arrangements untuk implementasi NDC, mengatasi <i>cost of capital</i> , dan menyediakan forum untuk pertimbangan dampak UTM pada implementasi NDC	AGN
	Memberikan dukungan terhadap para Pihak yang belum menyerahkan NDCs	EIG dan Japan
	Mengusulkan untuk mempertimbangkan penyusunan NDC Implementation and Investment Plans , serta membentuk dialog terkait peluang dan praktik terbaik untuk mengimplementasikan NDC dan meningkatkan ambisi	Australia
	Mendesak para Pihak untuk " turbo charge subnational implementation " untuk mengatasi kesenjangan ambisi NDC	LGMA



Dinamika Konsultasi (2)

Isu		Para Pihak Pendukung
Upaya peningkatan implementasi NDC	Seruan untuk percepatan aksi dan <i>roadmap to 1.5°C</i>	LDCs, Australia, Kenya, Panama, Canada, AOSIS, Norway
	Roadmap harus memasukkan aspek dukungan terhadap negara yang belum menyerahkan NDC , dukungan terhadap implementasi NDC, penguatan <i>mitigation work programme</i> , dan dukungan terhadap <i>Consultative Group of Experts</i>	AGN
	Menolak menghubungkan ambisi dengan dekarbonisasi, dan berfokus terhadap pembangunan rendah karbon dalam konteks pembangunan berkelanjutan	AGN, Qatar
	Hanya merujuk pada dukungan untuk conditional NDC berisiko mendorong negara-negara untuk menyerahkan NDC yang sebagian besar <i>conditional</i> NDC, dan menggarisbawahi bahwa semua negara berkembang berhak mendapatkan dukungan untuk NDC mereka.	AILAC
	Menolak target sektoral khusus , seperti sektor energi, dan menolak referensi terhadap pendekatan sektoral dan <i>long-term strategies</i>	LMDC, Arab Group, AGN
	Mengeksplor roadmap sektoral dan mengusulkan roadmap on nature , termasuk sektor kehutanan	AILAC

Dinamika Konsultasi (3)

Isu		Para Pihak Pendukung
Pembahasan terkait NDC <i>Synthesis Report</i>	Menyerukan penyelarasan <i>tripling adaptation finance</i> dengan jumlah yang tertera pada NDC <i>Synthesis Report</i> dan menegaskan bahwa segala bentuk <i>roadmap</i> tidak hanya menyertakan mitigasi, namun juga adaptasi dan pendanaan	AGN
	Mendukung adanya pertimbangan tiap tahun untuk NDC dan BTR <i>Synthesis Reports</i>	EU
	Mendukung terbentuknya <i>dedicated space</i> terkait NDC <i>Synthesis Report</i>	EIG
	Menolak dialog apapun yang berkaitan dengan NDC and BTR <i>Synthesis Reports</i>	AGN



*Reporting and Review Pursuant to Article
13 of the Paris Agreement: Synthesis of
Biennial Transparency Reports*



Latar Belakang

Para Pihak memandang Sintesis BTR bukan sekadar masalah teknis pelaporan, tetapi merupakan pilar arsitektur Persetujuan Paris yang harus difungsikan secara optimal.

Untuk itu, para Pihak memerlukan dukungan implementasi dan respons yang terkoordinasi terhadap temuan laporannya, sehingga diusulkan masuk dalam agenda *Presidency Consultations*.

Dinamika Konsultasi

Isu		Para Pihak Pendukung
Dukungan Kapasitas	Penguatan kapasitas teknis akan mengurangi kebutuhan akan fleksibilitas dengan meningkatkan kualitas dan konsistensi pelaporan secara keseluruhan.	Sebagian besar negara Pihak
BTR sebagai sarana pelaporan GGA	BTR harus menjadi <i>main vehicle</i> untuk melaporkan indikator GGA, dengan pelaporan diharapkan dimulai pada tahun 2026.	Grupo SUR
	Indikator GGA harus dilaporkan oleh para Pihak dalam BTR mereka.	EU
Keterkaitan dengan Pendanaan Pasal 9.1	Kesenjangan implementasi NDC, yang dapat dinilai melalui BTR, adalah karena masalah pendanaan.	LMDC
	Mengusulkan agar isu-isu yang terkait dengan NDC dan BTR dapat diakomodasi melalui hasil khusus pada Pasal 9.1 (pendanaan) dan UTM.	Arab Group dan LMDC
	NDC dan BTR <i>Synthesis Reports</i> harus menjadi acuan untuk <i>Response Plan</i> COP30.	Tuvalu
BTR sebagai Agenda Item mandiri	Mengusulkan tidak ada agenda item mandiri untuk BTR, melainkan <i>High Level Event</i> di COP30 untuk membahas <i>Synthesis Report</i> .	South Africa
	Mendukung pertimbangan tahunan terhadap <i>Synthesis Report</i> NDC dan BTR.	EU dan New Zealand

Lini Masa Global Mutirão: *Uniting Humanity in A Global Mobilization Against Climate Change* di Tahun 2026

Pasca COP30-SB64	SB64	SB64-COP31	COP31/CMA8/SB65
	Presidensi mengadakan sesi informasi terbuka pada SB64 terkait Global Implementation Accelerator , serta mengadakan <i>high-level event</i> pada 2026		Presidensi menyampaikan laporan dari pekerjaan mereka terkait Global Implementation Accelerator pada CMA8
	Dialog terkait peluang, tantangan, dan hambatan dalam meningkatkan kerja sama internasional terkait peran perdagangan		Presidensi mengadakan sesi informasi terbuka pada SB65 terkait Global Implementation Accelerator , serta mengadakan <i>high-level event</i> pada 2026
			Presidensi menyelesaikan pekerjaan dan membuat laporan terkait " Belém Mission to 1.5 "

Lini Masa Global Mutirão: *Uniting Humanity in A Global Mobilization Against Climate Change* setelah Tahun 2026

2027	2028
Dialog pada SB66 (Juni 2027) terkait peluang, tantangan, dan hambatan dalam meningkatkan kerja sama internasional terkait peran perdagangan	Dialog pada SB68 (Juni 2028) terkait peluang, tantangan, dan hambatan dalam meningkatkan kerja sama internasional terkait peran perdagangan
	Mengadakan high-level event pada 2028 dan menyampaikan laporan ringkasan diskusi dari acara tersebut. Acara mencakup pertukaran pengalaman dan pandangan terkait dialog kerja sama internasional yang diadakan di SB64, SB66, dan SB68



Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization

United Arab Emirates Just Transition Work Programme (JTWP)

*CMA7, Agenda Item 5
SBI63, Agenda Item 9
SBSTA63, Agenda Item 8*

What to Expect at CMA7?

Refleksi hasil dialog global ketiga dan keempat, di antaranya terkait energi.

Pembahasan terkait MoI, termasuk pendanaan dan kerja sama internasional.

Pembahasan terkait keberlanjutan JTWP.

Sejumlah usulan yang disampaikan di antaranya:

- G77+China mengusulkan *New JTWP arrangements*.
- AGN mengusulkan *Global Just Transition Framework*.
- LMDC mengusulkan *Just Transition Technical Assistance Network*.
- Cross Constituency mengusulkan *Belém Action Mechanism*.



Kesepakatan CMA7 terkait JTWP (Decision -/CMA.7) (1)



Elemen Prosedural

- Mengundang *work programme* untuk mengintegrasikan hasil GST pertama, yang relevan dengan transisi berkeadilan, selaras dengan Decision 1/CMA.5, para. 186 (paragraf 8).
- Mengundang para Pihak dan entitas non-Pemerintah untuk mempertimbangkan pesan kunci (dialog ketiga dan keempat) pada para. 12 keputusan ini, dalam mendesain, mengimplementasikan, dan mendukung *pathways* transisi berkeadilan, berdasarkan kondisi, prioritas, dan kapabilitas nasional (paragraf 13).
- Mendorong para Pihak untuk mempertimbangkan *pathways* transisi berkeadilan dalam mengimplementasikan strategi dan rencana iklim nasional, termasuk NDCs, NAPs, LT-LEDs (paragraf 15).
- Menggarisbawahi bahwa terdapat instrumen dan inisiatif yang dapat dipertimbangkan ketika mendesain dan mengimplementasikan *pathways* transisi berkeadilan, seperti ILO Guidelines for a Just Transition, UN Global Accelerator on Jobs and Social Protection for Just Transitions, UN guiding Principles on Business and Human Rights, UN Declaration on the Rights of Indigenous Peoples (paragraf 18).
- Mengimbau para mitra dalam inisiatif dan organisasi di luar process UNFCCC yang relevan untuk mempertimbangkan pesan kunci yang dihasilkan oleh *programme*, saat mengimplementasikan rencana kerjanya (paragraf 18).



Kesepakatan CMA7 terkait JTWP (Decision -/CMA.7) (2)



Review JTWP

- Meminta Sekretariat untuk memetakan instrumen, inisiatif, dan proses yang relevan di bawah Konvensi dan Persetujuan Paris, dan entitas terkait di dalam sistem UN guna mendukung implementasi *work programme* dan sebagai masukan untuk proses *review JTWP*; serta meminta **Sekretariat untuk menyusun laporan sintesis** terkait hal tersebut (**paragraf 24**).



Pembentukan Just Transition Mechanism

- Memutuskan untuk **mengembangkan *just transition mechanism***, yang bertujuan untuk meningkatkan kerja sama internasional, bantuan teknis, peningkatan kapasitas, pertukaran pengetahuan, dan memungkinkan transisi berkeadilan yang merata dan inklusif; mencatat bahwa mekanisme ini diimplementasikan secara selaras dan saling melengkapi antar *workstream*, termasuk dengan *work programme* ini (**paragraf 25**).

Dinamika Negosiasi dan Isu Krusial

Isu	Pandangan Para Pihak	
	Negara Berkembang	Negara Maju
Refleksi hasil dialog ketiga dan keempat	AGN, LMDC, dan Türkiye hanya mendukung penggunaan bahasa mengenai " <i>clean cooking</i> ".	EU, EIG, UK, New Zealand, Australia, Canada mendukung penggunaan bahasa yang lebih luas terkait akses energi yang universal, andal, dan berkelanjutan , termasuk menyebut peningkatan energi terbarukan, akses terhadap <i>clean cooking</i> , ketahanan energi, dan peluang sosial ekonomi yang muncul dari transisi dari bahan bakar fosil (<i>transitioning away from fossil fuels</i>).
	Indonesia, Uruguay, AILAC, dan AOSIS mendukung penyebutan isu terkait akses energi yang universal, andal, dan berkelanjutan , termasuk menyebut peningkatan energi terbarukan, akses terhadap <i>clean cooking</i> , dan ketahanan energi.	
	Terkait <i>phasing out fossil fuel</i> , Arab Group dan LMDC menilai bahwa bahan bakar fosil tetap penting untuk ketahanan energi nasional ; Menekankan bahwa prioritas mereka adalah mengurangi kemiskinan .	
Keberlanjutan kelembagaan JTWP	G77+China, Chile, AOSIS, India, dan beberapa negara berkembang lainnya mendorong pembentukan dan pembahasan <i>institutional arrangements</i> yang baru, yang dapat mendorong mobilisasi Mol untuk transisi berkeadilan .	Norway, EU, UK, Australia, dan EIG mendukung pembentukan <i>toolbox on just transition</i> dan panduan terkait transisi berkeadilan untuk UNFCCC constituted bodies .
Unilateral Trade Measures (UTM)	G77+China, LMDC, Arab Group, dan Russia* mengajukan ruang dialog di bawah JTWP khusus untuk membahas UTM .	EU mengajukan pembahasan terkait pembatasan ekspor bahan mentah yang penting untuk mengembangkan teknologi dan energi bersih, yang seharusnya dipertimbangkan sebagai UTM.

*Negara maju, namun pada isu ini selaras dengan negara berkembang

Mandated Events

Third Annual High Level Ministerial Roundtable on Just Transition

20 November 2025

1

Berdasarkan [Decision 1/CMA.4, para. 53](#), para Pihak memutuskan untuk melaksanakan *Annual High Level Ministerial Roundtable on Just Transition*, sebagai bagian dari *work programme*.

2

Pelaksanaan *Third Annual High Level Ministerial Roundtable on Just Transition*, dilakukan dengan menjawab beberapa pertanyaan panduan berikut:

- Apa saja pesan politik yang harus digarisbawahi dari empat dialog yang telah berlangsung? Bagaimana hal tersebut dapat memandu implementasi JTWP?
- Apa harapan para Pihak terkait *actionable outcome* dari JTWP?

3

Beberapa pesan kunci yang disampaikan selama *Third Annual High Level Ministerial Roundtable on Just Transition*:

- Pentingnya mekanisme untuk memobilisasi Mol guna mendukung negara berkembang untuk merealisasikan transisi berkeadilan (G77+China).
- Transisi berkeadilan juga perlu dilakukan dalam konteks adaptasi (UAE).
- Transisi berkeadilan penting mencapai target 1.5°C, dan setiap negara memiliki titik awal yang berbeda dan pentingnya untuk mematuhi prinsip CBDR-RC (LDCs dan SIDS).
- 1.5°C sebagai target utama dan mendorong transisi dari bahan bakar fosil, secara adil dan merata, selaras dengan hasil GST pertama (Norway, EU).

Lini Masa Pembahasan JTWP di Tahun 2026

COP30-SB64	SB64	SB64-COP31	SBSTA65/SBI65/COP31/ CMP21/CMA8
Sekretariat melakukan pemetaan dan menyusun laporan sintesis terkait instrumen, inisiatif, dan proses yang relevan di bawah Konvensi dan Persetujuan Paris, dan entitas terkait di dalam sistem UN guna mendukung implementasi <i>work programme</i> dan sebagai masukan terhadap proses <i>review</i> JTWP [Decision -/CMA.7, para. 24]			CMA me- <i>review</i> efektivitas dan efisiensi JTWP, serta memutuskan keberlanjutan JTWP [Decision 3/CMA.5, para. 3 ; Decision -/CMA.7, para. 27]
Submisi terkait proses operasionalisasi <i>just transition mechanism</i> (Deadline: 15 Maret 2026) [Decision -/CMA.7, para. 26]	SB merekomendasikan <i>draft decision</i> terkait proses operasionalisasi <i>just transition mechanism</i> , untuk dipertimbangkan oleh CMA8 [Decision -/CMA.7, para. 25]		CMA mempertimbangkan proses operasionalisasi <i>just transition mechanism</i> [Decision -/CMA.7, para. 25]
	SB menyusun <i>terms of reference</i> untuk proses <i>review</i> JTWP [Decision -/CMA.7, para. 27]		<i>Annual High Level Ministerial Roundtable on Just Transition</i> [Decision 1/CMA.4, para. 53]



Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization

3 Global Stocktake Items

A photograph of a sunset over a beach. The sun is a bright yellow-orange orb in the upper right, casting a long, shimmering reflection on the water. The sky transitions from a deep orange near the horizon to a darker, hazy blue at the top. In the foreground, the dark silhouette of a boat is visible on the left, and the sandy beach stretches towards the water. The overall mood is serene and contemplative.

Procedural and logistical elements of the overall global stocktake process

*CMA7, Agenda Item 4a
SBSTA63, Agenda Item 3
SBI63, Agenda Item 6a*



What to Expect at CMA7?

Pembahasan agenda ini akan dilanjutkan pada SB63, dengan berdasarkan pada *draft text* yang telah disiapkan oleh *co-facilitators*, dengan pandangan untuk menyimpulkan pembahasan ini pada CMA7.

Keputusan CMA7 terkait elemen prosedural dan logistik GST

([*Draft decision -/CMA.7*](#))

Paragraf	Pembahasan
Paragraf 15	Mengakui pentingnya inklusivitas dalam seluruh proses GST , dan mendorong partisipasi yang bermakna dari para pemangku kepentingan non-Pihak dalam proses tersebut.
Paragraf 17	Meminta Sekretariat untuk lebih meningkatkan ketersediaan semua masukan untuk GST secara daring.
Paragraf 18	Mengingat <i>Decision 19/CMA.1 para 24</i> dan mendorong badan dan forum terkait dibawah Konvensi dan Persetujuan Paris untuk mempertimbangkan peluang penyederhanaan informasi yang diberikan untuk GST , tanpa mengorbankan kualitas dan integritas informasi di dalamnya.
Paragraf 19	Mendorong komunitas ilmiah untuk memberikan masukan ilmiah terbaik, untuk dimasukkan ke dalam GST , dengan mengakui pentingnya keluaran IPCC dan masukan ilmiah dari negara-negara berkembang dan lembaga regional, serta mengundang untuk memberikan masukan bagi GST secara tepat waktu.
Paragraf 20	Menegaskan kembali <i>Decision 19/CMA.1 para 6</i> dan mendorong para co-fasilitators technical dialogue untuk meningkatkan upaya terkait dengan pencegahan dan penanggulangan kehilangan dan kerusakan, konsekuensi dan dampak sosial dan ekonomi dari response measures, serta kerja sama internasional.
Paragraf 21	Meminta Chairs SBSTA dan SBI untuk memberikan waktu yang cukup bagi setiap komponen GST , khususnya <i>output GST</i> , dengan mempertimbangkan pembelajaran dari GST1, serta kendala yang dihadapi oleh para Pihak dan pemangku kepentingan.

Dinamika Negosiasi

Isu Krusial	LMDCs, Arab Group, Saudi Arabia, China, India	EU, EIG, UK, AOSIS, AILAC, LDCs
Penyelarasan AR7 dan GST2	Menekankan integritas dan independensi IPCC yang memiliki siklus penyusunan <i>assessments reports</i> sekitar 7 tahun, dan tidak perlu ada perubahan pada jadwal pekerjaan IPCC untuk diselaraskan dengan GST2.	Menyatakan preferensi untuk menyelaraskan siklus AR7 IPCC dengan siklus GST 2.
IPCC sebagai sumber ilmiah	IPCC <i>Report</i> merupakan sebuah penilaian, bukan sumber informasi ilmiah utama .	IPCC adalah sumber utama dan satu-satunya ilmu pengetahuan terbaik yang tersedia (EU, EIG, UK)



A photograph of a sunset over a beach. The sun is a bright yellow-orange orb in the upper right, casting a long, shimmering reflection across the water. The sky transitions from a deep orange near the horizon to a darker, hazy blue at the top. In the foreground, the dark silhouette of a boat is visible on the left, and the gentle ripples of the water extend towards the shore. The overall mood is serene and contemplative.

Reports on the annual global stocktake dialogue referred to in paragraph 187 of decision 1/CMA.5

CMA7, Agenda Item 4b

What to Expect at CMA7?

Para Pihak melanjutkan pembahasan terkait laporan Sekretariat tentang ringkasan hasil *Annual Global Stocktake Dialogue pertama (2024)* dan kedua (2025).



Keputusan CMA7 terkait *Annual GST Dialogue*

Memutuskan bahwa *Annual GST Dialogue* akan berakhir pada sesi SBI64 (Juni 2026), dan akan mempertimbangkan untuk melaksanakan dialog kembali dalam konteks pertimbangan hasil GST2.

(*Draft decision -/CMA.7, para. 14*)

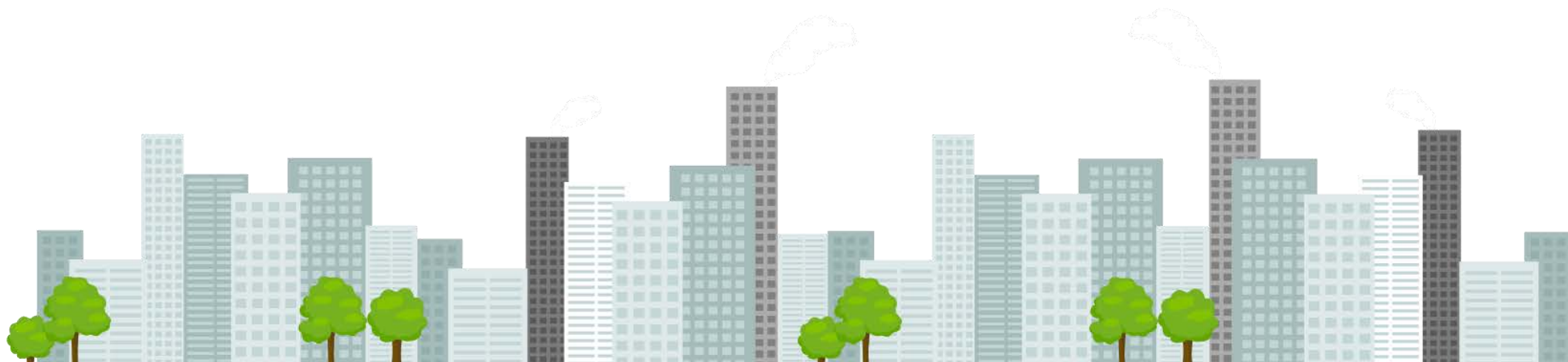


Dinamika Negosiasi

Isu Krusial	EIG, UK, EU, AOSIS, AILAC	LMDC, Arab Group, AGN, China
Pencantuman elemen substantif dari summary report	Menyoroti elemen-elemen substantif agar dimasukkan ke dalam <i>decision</i> , seperti integrasi GST ke dalam NDC, mengatasi kesenjangan implementasi NDC, dan urgensi untuk menjaga 1,5°C dalam jangkauan.	Menolak pencantuman elemen substantif apa pun.
Linimasa Dialog	<i>Mencatat tidak ada ambiguitas dan bahwa mandat Annual GST Dialogue adalah untuk menyelenggarakan dialog tahunan (EIG).</i>	Meminta klarifikasi hukum mengenai linimasa dialog dan melihat adanya ambiguitas terkait mandat dialog (China, Arab Group).

Lini Masa Pembahasan *Annual GST Dialogue* di Tahun 2026

COP ₃₀ - SB64	SB64	SB64 - COP ₃₁	COP ₃₁ /CMP ₂₁ /CMA8/ SB65
-	<i>The Last Annual GST Dialogue</i> [<i>Draft decision -/CMA.7 para 14</i>]	-	-





UAE Dialogue on Implementing the Global Stocktake Outcomes referred to in paragraph 97 of Decision 1/CMA.5

CMA7, Agenda Item 10h
SBI63, Agenda item 6b

What to Expect at CMA7?

- CMA7 mempertimbangkan dan mengadopsi informal notes yang telah disusun oleh co-facilitators.
- Isu krusial: **cakupan, objektif, output, dan periode UAE Dialogue.**



Kesepakatan di CMA7 Decision -/CMA.7

Topik	Isi
Cakupan <i>UAE Dialogue</i> (paragraf 1-2)	Bersifat fasilitatif, <i>non-prescriptive</i> , dan menghormati <i>nationally determined manner</i> , perbedaan kondisi nasional, <i>pathways</i> dan strategi masing-masing negara;
	Memfasilitasi pertukaran pengalaman dan informasi terkait peluang, tantangan, hambatan, dan kebutuhan dengan fokus pada penyediaan pendanaan, <i>capacity-building</i> , pengembangan dan transfer teknologi, serta penguatan kerja sama internasional;
Pelaksanaan <i>UAE Dialogue</i> (paragraf 3-5 dan 8)	Akan diselenggarakan oleh <i>Chairs SBSTA</i> dan <i>SBI</i> , dengan menunjuk dua <i>co-facilitators UAE Dialogue</i> ;
	Akan diselenggarakan setiap tahun bersamaan dengan sesi SB pertama pada 2026 dan 2027;
	Menyelenggarakan <i>high-level ministerial round table</i> pada CMA9 (November 2027) sebagai bagian dari dialog;
Masukan <i>UAE Dialogue</i> (paragraf 6)	Mengundang para Pihak, <i>observers</i> , pemangku kepentingan non-Pihak, badan konstitusi di bawah Konvensi dan/atau Persetujuan Paris, dan organisasi internasional untuk menyampaikan submisi pandangan terkait pengalaman, peluang, tantangan, hambatan, dan kebutuhan sebagai masukan <i>UAE Dialogue</i> ;
<i>Output UAE Dialogue</i> (paragraf 7 dan 9)	Meminta <i>co-facilitators</i> dialog untuk menyiapkan <i>summary report</i> setiap dialog;
	Menjadikan laporan dialog sebagai masukan bagi <i>second global stocktake</i> .

Dinamika Negosiasi

Isu	EIG, EU, UK, Australia, Switzerland, New Zealand, Japan, AILAC, LDCs, AOSIS	LMDCs, Arab Group, Saudi Arabia, China, India, Philippines
Cakupan dan Mandat Dialog	Mendukung ditambahkannya elemen baru, seperti: <i>roadmap on ending deforestation and transitioning away from fossil fuels</i> , dan elemen lainnya yang belum memiliki rumah kelembagaan (EIG, EU, UK, Australia, Japan, Switzerland, AOSIS)	Tidak menyetujui adanya penambahan elemen baru
	Mengusulkan agar <i>UAE Dialogue</i> dapat berfokus pada implementasi seluruh GST pertama	Menekankan perlunya menghormati mandat <i>UAE Dialogue</i> di bawah <i>sub-section finance</i> dari hasil GST pertama untuk berfokus pada pendanaan .
Periode	Mengusulkan <i>UAE Dialogue</i> untuk menjembatani proses GST₁ ke GST₂ (EU, Switzerland, UK)	<i>UAE Dialogue</i> harus berakhir pada tahun 2026 , untuk memastikan tidak ada mini-GST yang akan tumpang tindih dengan proses GST ₂
Output Dialog	Mengusulkan adanya laporan sintesis dari hasil dialog untuk dipertimbangkan sebagai keputusan dalam CMA ₇ (EU, EIG, UK, Australia, New Zealand, Japan)	Tidak menghendaki adanya beban pelaporan tambahan , karena tujuan <i>UAE Dialogue</i> adalah untuk melakukan pertukaran pandangan, bukan <i>review</i> .

Lini Masa Agenda *UAE Dialogue* di Tahun 2026

COP30-SB64	SB64	SB64 - COP31	SB65/CMA8
Submisi pandangan oleh para Pihak, <i>observers</i> , dan pemangku kepentingan lainnya tentang peluang, tantangan, dan hambatan, sebagai masukan untuk <i>UAE dialogue</i> , paling lambat tiga bulan sebelum dialog dilaksanakan [Draft decision -/CMA.7 para 6].	Pelaksanaan <i>United Arab Emirates dialogue on implementing the global stocktake outcomes</i> , referred to in paragraph 97 of Decision 1/CMA.5 [Draft decision -/CMA.7 para 5].	<i>Co-facilitators UAE dialogue</i> , dengan dukungan sekretariat, menyiapkan laporan rangkuman secara faktual dan non-preskriptif, berdasarkan masukan yang diberikan dan diskusi yang dilakukan dalam dialog [Draft decision -/CMA.7 para 7].	CMA7 mempertimbangkan laporan rangkuman yang disusun oleh <i>Co-facilitators UAE dialogue</i>



Lini Masa Agenda UAE Dialogue di Tahun 2027-2028

COP ₃₁ -COP ₃₂	COP ₃₂ /CMP ₂₂ /CMA ₉ /S BI67	COP ₃₂ -COP ₃₃	COP ₃₃ /CMP ₂₃ /CMA ₁₀ /S BI69
<i>Chairs</i> SBSTA dan SBI mengadakan UAE Dialogue (SB66)	Menyelenggarakan high-level ministerial round table pada CMA ₉ (November 2027) sebagai bagian dari dialog		Menjadikan laporan dialog sebagai masukan bagi second global stocktake (COP₃₃)





Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization

*Sharm el-Sheikh dialogue on the scope of
Article 2, paragraph 1(c), of the Paris
Agreement and its complementarity with
Article 9 of the Paris Agreement*

CMA7, Agenda Item 10g

What to Expect at CMA7?

CMA7 akan mempertimbangkan laporan 2025 dan sintesis dari *Co-chair* SeSD mengenai semua pekerjaan yang sudah dilakukan, guna **menentukan kelanjutan dari Pasal 2.1(c) Persetujuan Paris.**



Dinamika Negosiasi

Isu	Pandangan Para Pihak	
	Negara Berkembang	Negara Maju
Frasa " <i>Complementary to and no substitute for Article 9</i> "	✓	✗
Implementasi Pasal 2.1(c) harus <i>nationally determined</i>	✓	✗
Tidak bersifat preskriptif dan menghukum	✓	✗
Menghargai kedaulatan nasional	✓	
Referensi eksplisit " <i>avoid UTMs</i> "	✓	✗ (UTMs dibahas di <i>Response Measures</i>)
Referensi eksplisit " <i>addressing fragmentation</i> "	✗ (Menolak pendekatan " <i>top-down</i> ")	✓
Melanjutkan dialog terkait Pasal 2.1(c)	✗ LMDC dan Arab Group menolak untuk melanjutkan dialog terkait Pasal 2.1 (c) ✓ AGN, LDCs, AILAC, AOSIS, mendukung melanjutkan dialog yang bersifat teknis	✓
Menginginkan <i>high-level forum</i> (bukan <i>ministerial</i>)	✗ Menentukan bentuk <i>safeguards</i> sebelum membentuk <i>high-level dialogue</i> ✓ AILAC dan AOSIS mendukung adanya <i>high-level forum</i>	✓

Kesepakatan di CMA7 Decision -/CMA.7 (per 22 November 2025)

Elemen Kunci	Isi
Cakupan Pasal 2.1(c) Persetujuan Paris (paragraf 2)	CMA7 mengakui bahwa belum ada pemahaman bersama mengenai cakupan maupun tata cara pelaksanaan Pasal 2.1(c).
<i>Safeguards</i> dalam implementasi Pasal 2.1(c) (paragraf 3)	• Pasal 2.1(c) melengkapi, bukan menggantikan kewajiban penyediaan dan mobilisasi pendanaan dalam Pasal 9 dari Persetujuan Paris; • Upaya menjaga konsistensi aliran pendanaan bersifat <i>nationally determined</i>, menghormati kedaulatan, dan perbedaan kondisi nasional; • Implementasi Pasal 2.1(c) harus dilakukan secara <i>fasilitatif, enabling, non-punitive, dan non-prescriptive</i>; dan • Perlu memastikan transparansi dan menghindari beban tambahan bagi negara pihak, termasuk dalam pelaporan dan implementasi.

Kesepakatan di CMA7 Decision -/CMA.7 (per 22 November 2025)

Elemen Kunci	Isi
<i>Veredas Dialogue</i> (paragraf 10-20)	• Mengadakan diskusi dalam <i>Veredas Dialogue</i> terkait implementasi Pasal 2.1(c) dan komplementaritasnya dengan Pasal 9, yang diselenggarakan minimal satu kali per tahun bersamaan dengan sesi SB pertama di tahun tersebut; • Meminta Presidensi CMA untuk menyelenggarakan <i>Xingu Finance Talks</i> dalam <i>Veredas Dialogue</i>, untuk para Pihak dan pemangku kepentingan bertukar pandangan terkait solusi praktis untuk mengatasi tantangan dan peluang dalam pelaksanaan Pasal 2.1(c) dan komplementaritasnya dengan Pasal 9; • Meminta <i>co-chairs Veredas Dialogue</i> untuk menyiapkan laporan tahunan terkait diskusi dalam <i>Veredas Dialogue</i>, guna dipertimbangkan oleh CMA; • Meninjau <i>Veredas Dialogue</i> pada CMA10 (November 2028).

Lini Masa Agenda Pasal 2.1(c) Tahun 2026

COP30-SB64	SB64	SB64 - COP31	COP31/CMP21/CMA8/SBI65
Panggilan kepada para Pihak untuk menyampaikan submisi terkait pandangan terhadap penyelenggaraan <i>Veredas Dialogue</i> paling lambat tanggal 28 Februari 2026	Presidensi CMA mengadakan <i>Veredas Dialogue</i> (<i>Decision - /CMA.7 para 10</i>) dan <i>Xingu Finance Talks</i> di bawah <i>Veredas Dialogue</i>		CMA8 mempertimbangkan laporan tahunan <i>Veredas Dialogue</i> tahun 2026

Lini Masa Agenda Pasal 2.1(c) Tahun 2027-2028

COP31-COP32	COP32/CMP22/CMA9/ SB67	COP32-COP33	COP33/CMP23/CMA10 /SB69
Para Pihak menyampaikan submisi terkait pandangan terhadap penyelenggaraan <i>Veredas Dialogue</i> paling lambat tanggal 28 Februari 2027	CMA9 mempertimbangkan laporan tahunan <i>Veredas Dialogue</i> tahun 2027	Para Pihak menyampaikan submisi terkait pandangan terhadap penyelenggaraan <i>Veredas Dialogue</i> paling lambat tanggal 28 Februari 2028	CMA10 mempertimbangkan laporan tahunan <i>Veredas Dialogue</i> tahun 2028
Presidensi CMA mengadakan <i>Veredas Dialogue</i> (Decision - /CMA.7 para 10) dan <i>Xingu Finance Talks</i> di bawah <i>Veredas Dialogue</i> (SB66)		Presidensi CMA mengadakan <i>Veredas Dialogue</i> (Decision - /CMA.7 para 10) dan <i>Xingu Finance Talks</i> di bawah <i>Veredas Dialogue</i> (SB68)	Meninjau <i>Veredas Dialogue</i> pada sesi CMA10 (November 2028)



Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization

Impact of the implementation of response measures

COP30 Agenda Item 12

CMP20, Agenda Item 8

CMA7, Agenda Item 14

SBI63 Agenda Item 10

SBSTA, Agenda Item 9

What to Expect at COP30/CMP20/CMA7?

Publikasi Laporan Tahunan KCI tahun 2025

Laporan ini mencakup kegiatan dan kinerja KCI sepanjang tahun 2025.

Pembahasan Lebih Lanjut Terkait:*

Agenda pembahasan **UTM** dalam ruang lingkup *response measures*;
Pembahasan lebih lanjut mengenai **Rencana Kerja Forum and its KCI tahun 2026-2030**;
Pembahasan **apakah akan melanjutkan *Global Dialogue*** di tahun 2026 dan seterusnya.

*Terdapat submisi pandangan dan masukan dari para Pihak terhadap [Conference Room Paper](#) dari pembahasan mengenai *Response Measures* pada SB62 untuk ditetapkan pada COP30, CMP20, dan CMA7.



Kesepakatan COP30 dan CMA7 terkait *Response Measures* [Decision -/CP.30](#) | [Decision -/CMP.20](#) | [Decision -/CMA.7](#)

- **Mengadopsi rekomendasi Forum** yang dihasilkan dari:
 - (i) Aktivitas 7 dari Rencana Kerja *Forum and its KCI* tahun 2020-2025;
 - (ii) Aktivitas 9 dari Rencana Kerja *Forum and its KCI* tahun 2020-2025;
 - (iii) Aktivitas (b) hasil *midterm review* Rencana Kerja *Forum and its KCI* tahun 2020-2025;
 - (iv) Laporan Sintesis terkait *Response Measures* dalam BTR **(paragraf 4);**
- **Meminta *Forum and its KCI* untuk mengimplementasikan Rencana Kerja tahun 2026-2030 dan membuat rekomendasi untuk *governing bodies***, sejalan dengan fungsi *Forum and its KCI*, dalam konteks urgensi untuk mengatasi perubahan iklim melalui peningkatan aksi, dukungan, dan kerja sama internasional **(paragraf 9);**



Dinamika Negosiasi (1)

Isu	<i>Developing Countries</i> (G77+China, AGN, Honduras)	<i>Developed Countries</i> (Canada, Australia, UK, Japan, EU)
Rencana Kerja <i>Forum and Its KCI</i> 2026-2030	Mengajukan rencana kerja yang direvisi, berdasarkan tinjauan KCI	Mencatat bahwa rencana kerja kurang jelas dan konsisten, dan mengatakan perlu disesuaikan lagi dengan kerja KCI
Pembaruan anggaran	Tetap menggunakan anggaran yang sudah disetujui dan menolak membuka kembali pembahasan ini	Meminta penghitungan anggaran terbaru untuk aktivitas pada <i>workplan</i> , yang dikhawatirkan akan berimplikasi pada anggaran
Aktivitas pada Rencana kerja <i>Forum and its KCI</i> 2026-2030	Menyambut baik rekomendasi aktivitas	Mencatat bahwa beberapa rekomendasi aktivitas akan menambah mandat kerja dari KCI
Frekuensi Dialog Global	Mendukung melanjutkan Dialog Global sebagai ruang menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan kapasitas	Dialog Global dilaksanakan jika diperlukan saja; pelaksanaan Dialog Global akan menambah <i>work programme</i> KCI

Dinamika Negosiasi (2)

Isu	<i>Developing Countries</i> (G77+China, AGN, Honduras)	<i>Developed Countries</i> (Canada, Australia, UK, Japan, EU)
Ruang Lingkup Dialog Global	Memperluas ruang lingkup agar mencakup dampak sosial-ekonomi, kebutuhan dukungan, dan isu khusus negara berkembang	Menginginkan ruang lingkup lebih fokus dan teknis ; menolak perluasan mandat tanpa justifikasi dan sumber daya.
Penekanan pada Dukungan Kapasitas KCI & CGE	Meminta KCI dan CGE meningkatkan kapasitas negara berkembang untuk pelaporan dampak implementasi.	Mendukung peningkatan kapasitas untuk pelaporan dampak implementasi , selama selaras dengan kerangka efisiensi anggaran dan mandat KCI yang ada.
Penyebutan <i>Co-benefits</i>	Menolak fokus pada co-benefits ; karena problem utama adalah dampak negatif, bukan positif.	Mendorong referensi eksplisit pada co-benefits untuk menekankan dampak positif kebijakan iklim.
Pembahasan Isu Lintas-Batas	Menginginkan diskusi terkait dampak perdagangan karbon, <i>carbon border adjustment mechanism</i> (CBAM), dan perdagangan global sebagai prioritas RM.	Bersedia membahas, tetapi dalam format teknis dan hati-hati , tanpa perluasan mandat yang menambah beban kerja.

Lini Masa Pembahasan *Response Measure* di Tahun 2026 (1)

COP30/CMP20/CMA7-SB64	SB64	SB64-COP31/CMP21/CMA8	SB65/COP28/CMP20/CMA8
Para Pihak, <i>observers</i> , dan entitas non-Pemerintah untuk menyampaikan submisi terkait topik Dialog Global (Tenggat waktu: 15 Maret) (<i>Decision -/CP.30 Decision -/CMP20 Decision -/CMA.7, para. 18</i>)	Forum mempertimbangkan studi kasus yang dicantumkan pada laporan tahunan KCI tahun 2025 (<i>Decision -/CP.30 Decision -/CMP20 Decision -/CMA.7, para. 10(a)</i>)		Pada sesi SB, Forum akan mengidentifikasi aktivitas dari Rencana Kerja Forum and Its KCI tahun 2026-2030 untuk sesi SB berikutnya, termasuk <i>mandated events and activities</i> (<i>Decision -/CP.30 Decision -/CMP20 Decision -/CMA.7, para. 7</i>)
Chairs SB memutuskan dan mengumumkan topik Dialog Global , dengan mempertimbangkan submisi, setidaknya 4 minggu sebelum jadwal Dialog (<i>Decision -/CP.30 Decision -/CMP20 Decision -/CMA.7, para. 19</i>)	Forum menentukan informasi yang akan disampaikan untuk komponen penilaian teknis GST kedua (Aktivitas 2) (<i>Decision -/CP.30 Decision -/CMP20 Decision -/CMA.7, para. 10(b)</i>)		Forum meningkatkan kesadaran dan berbagi informasi terkait penilaian dan analisis dampak <i>response measures</i> guna mencapai seluruh hasil GST, skenario target <i>pathways net zero</i> , termasuk dampak sosial ekonomi (Aktivitas 5) (<i>Decision -/CP.30 Decision -/CMP20 Decision -/CMA.7, para. 11(a)</i>)
			Forum and its KCI melaksanakan <i>in-session workshop</i> , untuk memfasilitasi petukaran dan berbagi pengetahuan, praktik terbaik antar Pihak, Sekretariat, dan organisasi internasional lainnya, dalam melakukan penilaian dampak (Aktivitas 8) (<i>Decision -/CP.30 Decision -/CMP20 Decision -/CMA.7, para. 11(b)</i>)

Lini Masa Pembahasan *Response Measure* di Tahun 2026 (2)

COP30/CMP20/CMA7-SB64	SB64	SB64-COP31/CMP21/CMA8	SB65/COP28/CMP20/CMA8
	<i>Forum</i> meningkatkan kesadaran dan berbagi informasi terkait analisis, penilaian, dan pelaporan dampak <i>response measures</i>, termasuk dampak lintas batas, merujuk pada Pasal 3.5 Konvensi (Aktivitas 6) (<i>Decision -/CP.30 Decision -/CMP20 Decision -/CMA.7, para. 10(c)</i>)		<i>Forum</i> meningkatkan kesadaran dan berbagi informasi terkait dampak sosial ekonomi dari NDC dengan pendekatan <i>economy-wide</i> (Aktivitas 12) (<i>Decision -/CP.30 Decision -/CMP20 Decision -/CMA.7, para. 11(c)</i>)
	Pelaksanaan Dialog Global selama 2 hari, dengan format partisipasi hybrid Global (<i>Decision -/CP.30 Decision -/CMP20 Decision -/CMA.7, para. 16</i>)		<i>Forum and its KCI</i> melaksanakan workshop mengenai peningkatan kapasitas para Pihak untuk menjalankan penilaian dan analisis dan membuat laporan terkait dampak implementasi <i>response measures</i> (Aktivitas 15) (<i>Decision -/CP.30 Decision -/CMP20 Decision -/CMA.7, para. 11(d)</i>)
	Sekretariat menyusun laporan rangkuman diskusi di dalam Dialog Global (<i>Decision -/CP.30 Decision -/CMP20 Decision -/CMA.7, para. 17</i>)		KCI memaparkan laporan tahunan dan temuan kunci dari Forum, guna menyusun rekomendasi untuk dipertimbangkan oleh COP dan CMA (<i>Decision -/CP.30 Decision -/CMP20 Decision -/CMA.7, para. 12</i>)



Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization

Report of the Fund for responding to Loss and Damage and guidance to the Fund for responding to Loss and Damage

COP30, Agenda item 8e
CMA7, Agenda item 10d



What to Expect at COP30/CMA7?

Berdasarkan *Decision B.7/D.3* dalam dokumen [*Decision of the Board – seventh meeting of the Board, 7-9 October 2025*](#), peluncuran ***call for funding request (CFR)*** akan dilakukan saat COP30.



Kesepakatan di COP30/CMA7 terkait *Report of the FRLD and guidance to the FRLD Decision* -/CP.30 dan -/CMA.7 (per 21 November 2025)

Decisions menyoroti sejumlah isu krusial, diantaranya:

- **Workplan Board of FRLD tahun 2026** (*delivering BIM, pengembangan long-term operating model dan long-term resource mobilization strategy and plan, serta pelibatan observer*); (paragraf 7)
- **First replenishment process of the Fund** akan dimulai pada 2027;
- Peningkatan koherensi dengan **Santiago Network**; (paragraf 12)
- Board harus memastikan bahwa **modalitas dan proses di bawah BIM dan long-term operating model** akan menghindari hambatan birokrasi untuk mengakses dana; (paragraf 14)
- Meminta Board untuk mencantumkan pada *annual report* untuk COP dan CMA terkait langkah-langkah yang telah diambil dalam implementasi *guidance* dalam *decision* ini. (paragraf 18)



Dinamika Negosiasi *Report of the FRLD and Guidance to the FRLD (1)*

Isu	LDCs	G77+China	AOSIS	EU	UK	Canada	Australia
Referensi paragraf 16 dari Decision NCQG *		✓		✗	✗	✗	✗
Prioritas terhadap <i>rapid, direct, and simplified access</i> terhadap negara berkembang	✓		✓				
Kebutuhan untuk menyediakan <i>guidance</i> terhadap FRLD				✗	✗	✗	✗

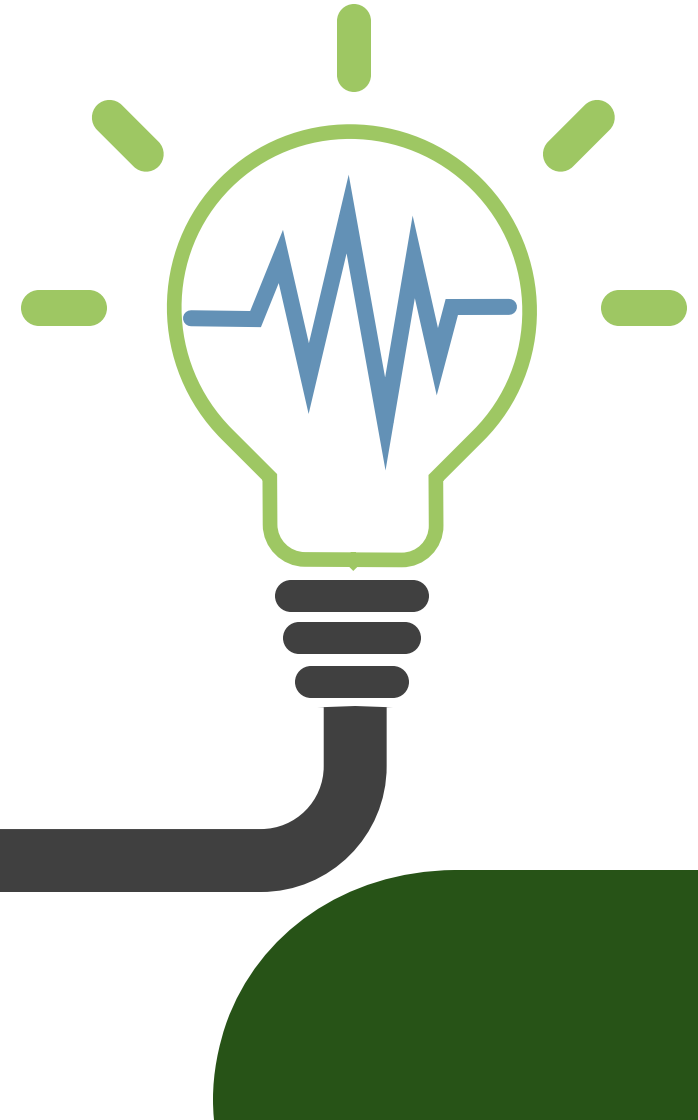
✓ : Mendukung ✗ : Menolak

*[Paragraf 16 Decision 1/CMA.6](#) terkait NCQG menegaskan bahwa peningkatan sumber dana publik harus disediakan dari *operating entities of the Financial Mechanism, Adaptation Fund, Least Developed Countries Fund, dan Special Climate Change Fund*. Paragraf ini juga memutuskan untuk meningkatkan setidaknya tiga kali lipat *annual outflows* dari *Funds* tersebut, dari tingkat tahun 2022 ke tahun 2030.

Dinamika Negosiasi *Report of the FRLD and Guidance to the FRLD (2)*

Pada minggu kedua, pembahasan dilanjutkan dengan basis **draft text** (per 18 November 2025) yang memuat beberapa perubahan yaitu :

1. Hilangnya paragraf terkait "*called for all pledges (promises) to be turned into contributions (commitments to pay)*"; dan
2. Penambahan paragraf "*Notes with concern the delay in the adoption of the long-term fundraising and resource mobilization strategy and plan and requests the Board to expedite its consideration of the strategy and plan in line with paragraph 16 of decisions 5/CP.29 and 11/CMA.6*".



Lini Masa Pembahasan *Report of the FRLD and guidance to the FRLD* di Tahun 2026

Pasca COP30-SB64	SB64	SB64-COP31	COP31/CMA8
		FRLD Board Meeting ke-8 (B8)	Standing Committee on Finance (SCF) menyiapkan draft guidance untuk dipertimbangkan di COP ₃₁ /CMA8
		Submisi para Pihak terkait pandangan dan rekomendasi untuk guidance for the FRLD	



Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization

Technology implementation programme (TIP)

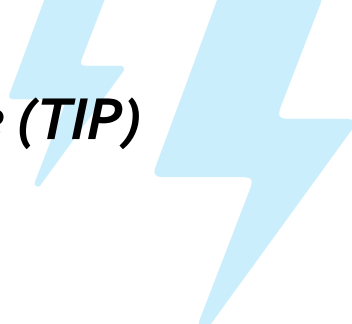
SBI63, Agenda Item 15d
CMA7, Agenda Item 11c



What to Expect at SB63/CMA7?



Chair SBI62 mencatat bahwa **para pihak belum mencapai kesepakatan**. Sesuai ***rules 10(c)*** dan **16** dari rancangan aturan prosedur, maka isu ini akan **kembali dibahas pada SB63**.



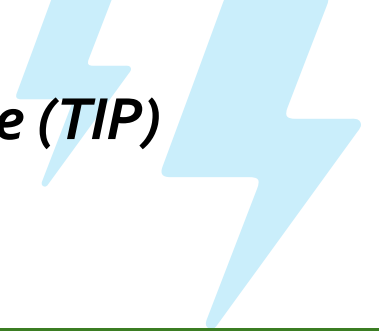
Kesepakatan di CMA7 terkait *Belém Technology Implementation Programme (TIP)*

Decision -/CMA7

Topik	Isi
Implementasi TIP (paragraf 24-25)	- Menetapkan pelaksanaan <i>Technology Implementation Programme (TIP)</i> dimulai segera setelah CMA7, dan peninjauan implementasinya akan dilakukan pada CMA16 (2034) untuk mempertimbangkan kelanjutannya (dengan menyesuaikan <i>outcomes</i> GST ke-3) - Mensyaratkan pelaporan perkembangan TIP setiap tahun melalui <i>Joint Annual Report</i> dari TEC dan CTCN
Pekerjaan TEC dan CTCN (paragraf 11-16)	- TEC dan CTCN, didukung Sekretariat UNFCCC dan mitra terkait menyelenggarakan <i>global in-session dialogues</i> pada SBI pertama tiap tahun mulai 2027, serta menyiapkan <i>summary report</i> untuk tiap dialog tersebut; - Tema <i>global in-session</i> dialog ditetapkan oleh TEC pada pertemuan tahunan keduanya, mempertimbangkan submisi para Pihak dan non-Pihak (maksimal 1 Juli, mulai 2026), pesan kunci dan rekomendasi pada <i>Joint Annual Report</i>, serta tantangan yang diidentifikasi pada <i>periodic assesment Technology Mechanism</i> terbaru; - TEC dan CTCN, bersama mitra, menyelenggarakan <i>regional dialogues</i> dalam rangkaian <i>regional forums</i> untuk NDEs (<i>National Designated Entities</i>) mulai 2027, dan menyiapkan <i>summary report</i> untuk disampaikan kepada CMA

Kesepakatan di CMA7 terkait *Belém Technology Implementation Programme (TIP)*

Decision -/CMA7



Topik	Isi
Pekerjaan TEC dan CTCN (paragraf 9, 17, 19, dan 20)	• CTCN menyelaraskan tema antara <i>regional dialogues</i> dengan <i>global in-session dialogues</i>, serta menyiapkan summary report untuk dimasukkan dalam laporan tahunan CTCN kepada CMA; • TEC dan CTCN mengintegrasikan elemen TIP ke dalam rencana kerja dan program mereka, termasuk menginformasikan proses pemantauan dan evaluasi atas aktivitas terkait; • CTCN, dengan dukungan <i>operating entities of the Financial Mechanism</i> dan mitra terkait, menyelenggarakan kegiatan peningkatan kapasitas yang berbasis permintaan negara berkembang dan melaporkannya pada laporan tahunan CTCN kepada CMA; • CTCN mendukung kegiatan matchmaking dan partnership building untuk mendorong implementasi TIP di negara berkembang.



Dinamika Negosiasi *Technology Implementation Programme (TIP)*

Isu	Negara Maju	Negara Berkembang
Penempatan kelembagaan TIP	UK mendukung TIP ditempatkan hanya di bawah CMA	Arab Group mendukung TIP ditempatkan di bawah COP dan CMA
Penggunaan bahasan pada <i>draft text</i>	EU meminta berfokus pada definisi " <i>support</i> "; UK, Canada, dan EU menekankan penyebutan " <i>1.5C goal</i> " (target 1.5C) secara eksplisit	G77+China menambahkan kata " <i>provision</i> " selain " <i>mobilizing</i> " untuk mempertegas penyediaan dukungan finansial dan teknologi; Arab Group, China menolak penyebutan " <i>1.5 goal</i> ", menyatakan bahwa " <i>full Paris Agreement temperature goal</i> " sudah cukup mewakili
Isu tematik tambahan	UK merujuk pada hasil GST pertama, terutama <i>energy package</i>	Arab Group menolak rujukan UK karena dinilai <i>cherry picking</i> , serta mengangkat isu UTMs. African Group menekankan adaptasi.
Penyusunan <i>draft text</i> baru	Norway dan Switzerland menolak <i>draft text</i> baru dengan alasan transparansi	G77+China meminta <i>draft text</i> baru berdasarkan submisi tertulis yang baru, sebelum diproses lebih lanjut

Lini Masa Pembahasan *Technology Implementation Programme* di Tahun 2026

COP30-SB634	SB64	SB64-COP31	CMA8/SBI65
Submisi topik untuk <i>global in-session dialogue</i> oleh para Pihak, <i>observers</i> , dan entitas non-Pemerintah (maksimal 1 Juli 2026)		Pertemuan TEC ke-33 (penentuan topik <i>global in-session dialogue</i>)	Pembahasan TIP dalam <i>Annual Report of the Technology Executive Committee and the Climate Technology Centre and Network</i>
Pertemuan TEC ke-32		Pertemuan <i>Advisory Board of CTCN</i> ke-26	

Lini Masa Pembahasan *Technology Implementation Programme* setelah Tahun 2026

2027-2031	2032-2036
Dimulainya <i>global in-session dialogue</i> sebagai agenda tahunan (dimulai dari tahun 2027) yang akan diselenggarakan pada sesi SBI pertama tiap tahunnya. Dialog ini diikuti publikasi <i>summary report</i> oleh TEC	Tinjauan <i>Belém Technology Implementation Programme</i> pada CMA16 (2034) untuk mempertimbangkan kelanjutannya
Pelaksanaan <i>regional dialogues</i> sebagai agenda tahunan (dimulai dari tahun 2027) dalam rangkaian <i>regional forums</i> . Dialog ini diikuti publikasi <i>summary reports</i> oleh CTCN	
Penyelenggaraan <i>High-Level Ministerial Dialogue on Technology Development and Transfer</i> pada CMA10 (November 2028)	



Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization

Reporting and review pursuant to Article 13 of the Paris Agreement: provision of financial and technical support to developing country Parties for reporting and capacity-building

SBI63, Agenda Item 5
CMA7, Agenda Item 7



What to Expect at SBI63/CMA7?

Adopsi keputusan oleh CMA7
berdasarkan hasil dari World Café dan
Second FMCP yang telah dilaksanakan
pada sesi SBI63.

Dinamika Negosiasi dan Isu Krusial

Isu Krusial	Negara Berkembang (G77+China, <i>African Group</i> , LMDC, AOSIS, LDCs, <i>Arab Group</i>)	Pandangan Negara Maju (EU, Jepang, Kanada, Australia, NZ)
Kesenjangan Pendanaan ETF (<i>Funding Gap</i>)	Menilai ada <i>gap besar</i> antara kebutuhan pendanaan dan dana GEF, termasuk untuk BTR, pelatihan, dan kapasitas institusional.	Menolak narasi <i>funding gap</i> ; menilai dana GEF cukup jika digunakan secara efektif.
Kewajiban Pendanaan (Pasal 9.1)	Mendorong mengaitkan dukungan ETF dengan <i>obligasi finansial</i> negara maju berdasarkan Pasal 9.1.	Menolak pengaitan ETF dengan Pasal 9.1 karena dianggap memperluas agenda ETF menjadi isu politik.
Jenis Dukungan yang Dibutuhkan	Meminta <i>additional financial resources</i> serta dukungan jangka panjang untuk institusi, staf, sistem data, dan pelatihan.	Hanya mendukung dukungan untuk penyusunan BTR , bukan dukungan institusional jangka panjang.
Akses terhadap GEF dan Proses Pendanaan	Menyampaikan prosedur GEF yang rumit dan lambat ; meminta penyederhanaan akses dan fleksibilitas.	Menekankan pentingnya <i>timely application</i> oleh negara berkembang; tidak melihat perlunya perubahan besar pada mekanisme GEF.

Dinamika Negosiasi dan Isu Krusial

Isu Krusial	Negara Berkembang (G77+China, AGN, LMDC, AOSIS, LDCs, Arab Group)	Negara Maju (EU, Jepang, Kanada, Australia, NZ)
Prioritas untuk LDCs dan SIDS	Menuntut prioritas pendanaan dan dukungan teknis khusus.	Menyetujui prioritas , tetapi hanya dalam kerangka mekanisme pendanaan yang sudah ada.
<i>Multi-Year Cycle of Activities/Work Programme 2026–2028</i>	Mendukung <i>multi-year work programme</i> untuk memperkuat ETF.	Menolak <i>multi-year programme</i> karena dinilai menambah beban anggaran dan tidak diperlukan.
Kapasitas Nasional dan Keterbatasan Teknis	Menyampaikan banyak tantangan dalam sistem data , staf, pengaturan kelembagaan, dan kualitas data.	Menilai dukungan dan panduan teknis yang sudah ada cukup.
Dukungan CGE dan Pelatihan	Mengkhawatirkan kurangnya pelatihan CGE , terutama kekhawatiran kurangnya dana untuk CGE pada tahun 2025.	Tidak menyampaikan kekhawatiran khusus; fokus pada efisiensi penggunaan sumber daya yang ada.
Kerja Sama dan Pembelajaran Antarnegara	Mendorong <i>peer-to-peer learning</i> , kerja sama regional, dan <i>South–South cooperation</i> untuk implementasi ETF.	Umumnya mendukung, namun menganggap ini bukan isu pendanaan melainkan isu koordinasi teknis.

Kesepakatan di CMA7 terkait *Reporting and review pursuant to Article 13 of the Paris Agreement: provision of financial and technical support to developing country Parties for reporting and capacity-building*: [Draft Decision -/CMA.7](#)

Elemen Kunci	Poin-poin isi
Keadaan khusus untuk LDC & SIDS (Paragraf 5)	Mengakui keadaan khusus dari LDCs dan SIDS dalam upaya membangun dan meningkatkan kapasitas institusional dan teknis mereka dalam melaksanakan ETF secara berkelanjutan
Identifikasi berbagai tantangan pelaporan yang dihadapi negara-negara berkembang (Paragraf 8 – 10)	Sekretariat diminta menyusun dan melaksanakan rangkaian kegiatan bersama CGE dan pihak terkait yang akan dilaksanakan setiap tahun pada periode 2026–2028, meliputi: • Survei tentang manfaat, hasil, dan pembelajaran dari kegiatan ETF sebelumnya; • Laporan hasil survei yang dihasilkan akan dibahas pada SBI 64 (Juni 2026); • Mengundang negara untuk menyampaikan pandangan tentang pengalaman dan tantangan implementasi Pasal 13, termasuk penyusunan BTR, pengaturan kelembagaan, sistem data, pelibatan pemangku kepentingan, dan penggunaan fleksibilitas; • Menyusun <i>synthesis report</i> dari semua masukan dan informasi dalam BTR negara berkembang; • Mengadakan <i>world café workshop</i> pada sesi pertama SBI di setiap tahunnya untuk membahas laporan-laporan tersebut dan berdialog dengan GEF terkait penyederhanaan proses pendanaan; • Menyusun laporan ringkasan dari <i>world café workshop</i>.

Kesepakatan di CMA7 terkait *Reporting and review pursuant to Article 13 of the Paris Agreement: provision of financial and technical support to developing country Parties for reporting and capacity-building*: [Draft Decision -/CMA.7](#)

Elemen Kunci	Poin-poin isi
Identifikasi berbagai tantangan pelaporan yang dihadapi negara-negara berkembang (Paragraf 8 – 10)	• Menyelenggarakan lokakarya regional (luring dan daring) di setiap tahunnya tentang pengalaman, praktik baik, dan tantangan implementasi Pasal 13; • Menyusun laporan ringkasan lokakarya regional; • Mengadakan <i>world café workshop</i> kedua pada sesi kedua SBI di setiap tahunnya untuk membahas hasil semua kegiatan dan menyusun siklus kerja berikutnya.
Bantuan teknis <i>capacity-building</i> dari CGE (Paragraf 12)	CGE dan lembaga terkait diundang untuk memfasilitasi dukungan teknis dan <i>capacity-building</i> guna mengatasi tantangan yang tercantum dalam <i>synthesis report</i> .
Pertimbangan lanjutan (Paragraf 11 & 13)	• SBI diminta untuk meninjau semua submisi dan laporan pada SB65 dan SB67, dengan tujuan memberikan panduan kepada Sekretariat untuk memastikan aktivitas dapat menjangkau lebih banyak pihak dan menjadi lebih efektif pada siklus tahun berikutnya; • Pada SB68, SBI diminta untuk mempertimbangkan hasil keseluruhan kegiatan dan merumuskan rekomendasi berupa draf keputusan, termasuk kegiatan lanjutan, untuk diadopsi pada CMA10.

Lini Masa di Tahun 2026:

Reporting and review pursuant to Article 13 of the Paris Agreement

COP30 - SB64	SB64	SB64 – COP 31	SB65/COP31/CMP21/CMA8
Sekretariat dengan bantuan CGE membuat survei yang mengumpulkan informasi terkait manfaat dan hasil serta <i>lessons learned</i> dari aktivitas implementasi Decisions 18/CMA.5 dan Decisions 21/CMA.6. Sekretariat membuat laporan dari survei terkait manfaat dan hasil serta <i>lessons learned</i> dari aktivitas implementasi Decisions 18/CMA.5 dan Decisions 21/CMA.6 untuk dipertimbangkan pada SBI64. Submisi pandangan para Pihak mengenai pengalaman dan tantangan dari implementasi Pasal 13 Persetujuan Paris, termasuk dalam pembuatan BTR, pengaturan institusi, fleksibilitas, dan hal-hal lain yang relevan. Sekretariat, dengan bantuan CGE, membuat <i>Synthesis Report</i> terkait submisi pandangan tersebut untuk tersedia paling lambat tiga minggu sebelum SBI64.	Sesi pembahasan atas laporan dari survei terkait manfaat dan hasil serta <i>lessons learned</i> dari aktivitas implementasi Decisions 18/CMA.5 dan Decisions 21/CMA.6 Sekretariat dengan bantuan CGE membuat <i>workshop</i> dalam format <i>world café</i> untuk: 1. Membahas terkait laporan survei; submisi para Pihak; dan <i>Synthesis Report</i> terkait. 2. Dialog terstruktur dengan GEF dan <i>implementing agencies</i> untuk membahas penyederhanaan proses pembuatan BTR ke depannya.	Sekretariat dengan bantuan CGE menyiapkan <i>summary report</i> terkait <i>workshop world café</i> paling lambat 3 minggu sebelum SBI65. Sekretariat dengan bantuan CGE membuat <i>regional workshop</i>, yang dilakukan secara langsung dan virtual, terkait pengalaman, <i>best practices</i>, <i>lessons learned</i>, dan tantangan implementasi Pasal 13 Persetujuan Paris. Sekretariat dengan bantuan CGE, menyiapkan <i>summary report</i> tentang <i>regional workshop</i>, paling lambat 3 minggu sebelum SBI65.	Sekretariat dengan bantuan CGE membuat <i>workshop</i> dalam format <i>world café</i> untuk mempertimbangkan hasil dari aktivitas-aktivitas yang sudah dilakukan dan memberikan pandangan untuk aktivitas tahunan ke depannya.

Lini Masa Setelah Tahun 2026: *Reporting and review pursuant to Article 13 of the Paris Agreement*

2027	2028
Menjalankan rangkaian aktivitas identifikasi tantangan pelaporan yang dihadapi negara-negara berkembang secara tahunan, sama seperti yang dilakukan selama tahun 2026.	Menjalankan rangkaian aktivitas identifikasi tantangan pelaporan yang dihadapi negara-negara berkembang secara tahunan, sama seperti yang dilakukan selama tahun 2026.
	Pada SB68, SBI diminta untuk mempertimbangkan hasil keseluruhan kegiatan dan merumuskan rekomendasi berupa draf keputusan, termasuk kegiatan lanjutan, untuk diadopsi pada CMA10.



Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization

Global Goal on Adaptation (GGA)

CMA7, Agenda item 8a
SBI63, Agenda item 12a
SBSTA63, Agenda item 5a

PLTB Sidrap– Sulawesi Selatan

What to Expect at CMA7?

SB62 menyepakati untuk melanjutkan pembahasan mengenai isu-isu yang berkaitan dengan GGA pada SB63, berdasarkan [informal note](#), untuk memberikan rekomendasi yang akan diakomodasi oleh CMA7. [[FCCC/SB2025/L4](#)].

Pada CMA7, para Pihak diharapkan melakukan **adopsi daftar final indikator GGA**, di mana catatan diskusi dari workshop di bawah UBWP akan digunakan sebagai masukan teknis.



Kesepakatan di CMA7 terkait GGA (1)

Decision -/CMA.7 (per 22 November 2025)



Topik	Isi
Belém Adaptation Indicators (paragraf 5-6), (paragraf 12), dan (paragraf 23-24)	• Pekerjaan dari UBWP telah berakhir dan Belém Adaptation Indicators (Annex) diadopsi. • Meminta para Pihak untuk menggunakan indikator pada proses perencanaan dan pelaporan, termasuk terhadap BTR, AdComs, NAPs, NDCs, dan NCs. • Meminta SBs untuk melakukan pekerjaan teknis dalam meningkatkan metadata dan metodologi untuk Belém Adaptation Indicators, sebagai pertimbangan oleh CMA9, serta mengundang AC, LEG, dan <i>constituted bodies</i> UNFCCC lainnya untuk berpartisipasi dalam pekerjaan tersebut.
UAE Framework for Global Climate Resilience (UAE-FGCR) (paragraf 15-19)	• Meminta Adaptation Committee untuk menganalisa informasi dari target tematik, dimensional, dan Mol yang tercantum pada BTR, AdComs, NAPs, NDCs, dan NCs untuk menilai perkembangan GGA. • Meminta GEF, GCF dan AF untuk mendukung negara berkembang dalam mengimplementasikan UAE-FGCR selaras dengan NAPs dan sistem MEL.

Kesepakatan di CMA7 terkait GGA (2)

Decision -/CMA.7



Topik	Isi
Belém–Addis <i>vision on adaptation</i> (paragraf 21)	• Membentuk Belém–Addis <i>vision on adaptation</i>, sebagai <i>two-year alignment process</i> oleh para Pihak yang bertujuan untuk mengembangkan <i>guidance</i> untuk operasionalisasi <i>Belém Adaptation Indicators</i>.
<i>Baku Adaptation Road Map</i> (paragraf 29)	• Fase pertama dari <i>Baku Adaptation Road Map</i> (2026-2028) berfokus terhadap implementasi awal dari aktivitas di bawah <i>Road Map</i> tersebut, yang terdiri dari dua lokakarya tiap tahun oleh <i>Chairs SB</i> dan <i>technical paper</i> oleh Sekretariat.



Dinamika Negosiasi GGA (1)

Isu	LDCs	Grupo SUR	EU	Japan	AILAC	AGN	LMDC	Arab Group	AOSIS	Canada
<i>Tripling adaptation finance</i> pada tahun 2030 dibandingkan dengan tingkat tahun 2025	✓	✓	✗	✗		✓	✓			
Indikator untuk melacak alokasi anggaran domestik				✓	✗	✗	✗			
Pembentukan <i>two-year policy process with a view to adopting a decision on the indicators at CMA9 in 2027</i>			✗	✗	✗	✓		✓		
Adopsi daftar indikator pada CMA7	✓	✓	✓	✓	✓	✗		✗		
<i>Adaptation Committee</i> memimpin pekerjaan lebih lanjut yang bersifat metodologis dan teknis	✓	✓			✓				✓	✓
Pekerjaan lebih lanjut terkait konsep <i>transformational adaptation</i>								✗		✓

✓ : Mendukung ✗ : Menolak

Dinamika Negosiasi GGA (2)

Isu	LDCs	Grupo SUR	EU	Japan	AILAC	AGN	LMDC	Arab Group	AOSIS	Canada
<i>"testing" the indicators through a piloting phase</i>				✗			✓			
<i>establishing: a short-term process for further technical work on the indicators to conclude by SB65; and a longer-term process aimed at adaptation implementation with a timeline of 2030</i>			✓							

✓ : Mendukung ✗ : Menolak

Mandated Event: High-level Dialogue on Adaptation

Pada **High-level Dialogue on Adaptation**, para Pihak berfokus terhadap diskusi terkait pendanaan adaptasi dan implementasi dari UAE-FGCR. Mengacu kepada laporan GCF yang menyatakan bahwa **pendanaan adaptasi global berkurang dari tahun 2022 ke 2023**, para Pihak menyerukan pentingnya pendanaan dari sumber selain hibah publik dan *concessional loans*. Isu krusial pada dialog ini mencakup:

1. Tantangan dalam mengakses, dan kualitas dari pendanaan adaptasi yang ada;
2. Apakah diperlukan komitmen baru untuk *triple adaptation finance* pada tahun 2030, atau target NCQG dari tahun lalu sudah mencukupi;
3. Adopsi indikator untuk menilai perkembangan target GGA; dan
4. Peran *nature-based solutions* pada perencanaan adaptasi.



Lini Masa Pembahasan GGA di Tahun 2026

Pasca COP30-SB64	SB64	SB64-COP31	CMA8/SB65
Para Pihak menyerahkan submisi terkait pandangan terhadap lokakarya dan <i>technical paper</i> dari BAR (28 Februari 2026)		Sekretariat menyiapkan <i>technical paper</i> terkait target pada Paragraf 9-10 Decision 2/CMA.5 dan Belém <i>Adaptation Indicators</i> (30 September 2026)	Pertimbangan CMA8 terhadap <i>technical paper</i> terkait target pada Paragraf 9-10 <i>Decision 2/CMA.5</i>



Lini Masa Pembahasan GGA setelah Tahun 2026

2027	2028	2029	2030
Penyusunan ToR untuk melakukan <i>Review United Arab Emirates Framework for Global Climate Resilience (UAE-FGCR)</i> harus dilakukan dan disetujui oleh SBs di 2026-2027		<i>Review Belém Adaptation Indicators</i> akan dilakukan pada tahun 2029, setelah GST kedua, sebagai bagian dari <i>review United Arab Emirates Framework for Global Climate Resilience (UAE-FGCR)</i>	



Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization

Sharm el-Sheikh mitigation ambition and implementation work programme

*CMA7, Agenda Item 6
SBI63, Agenda Item 8
SBSTA63, Agenda Item 7*

What to Expect at CMA7?

2025 High-level Ministerial Roundtable on pre-2030 Ambition

Kesepakatan mengenai pembentukan Platform Digital MWP

Menyepakati isu krusial:

- Kemajuan (*improvements*) dari MWP (melalui dialog global dan *investment-focused events*, dan pertimbangan untuk platform digital);
- Refleksi dari hasil dialog global kelima (mengenai solusi mitigasi di sektor kehutanan) dan dialog keenam (mengenai solusi mitigasi di sektor limbah), dengan mempertimbangkan laporan tahunan MWP; dan
- Keberlanjutan dari *Mitigation Work Programme*.



Kesepakatan CMA 7 terkait MWP (Decision -/CMA.7) (1)

Elemen kunci

Kesepakatan

Meningkatkan
Modalitas MWP
(Paragraf 6 dan
8)

Mengundang **Board GCF** dan **Council GEF** untuk **mempertimbangkan dukungan terhadap proyek-proyek yang sudah diidentifikasi di bawah MWP**, sesuai dengan mandat dan instrumen mereka;

Meminta Sekretariat, di bawah arahan *co-chairs* MWP, untuk **menyelenggarakan dialog global dan investment-focused events**, dengan cara yang:

- a. **Meningkatkan inklusivitas**, keterlibatan peserta yang efektif dan seimbang secara geografis, termasuk, peserta yang berpartisipasi secara daring;
- b. **Meningkatkan peserta yang hadir secara langsung dari setiap Pihak**, utamanya dari negara berkembang
- c. **Meningkatkan fungsi *matchmaking* dari investment-focused event** untuk membantu para Pihak dalam mengakses pendanaan, dengan cara:
 - (i) Mengundang lebih banyak MDBs, lembaga keuangan dan aktor swasta;
 - (ii) Mengundang CTC, GCF, dan GEF untuk berpartisipasi;
 - (iii) Menyelenggarakan acara-acara tersebut bersamaan dengan acara investasi utama lainnya

Kesepakatan CMA 7 terkait MWP (Decision -/CMA.7) (1)

Elemen kunci	Kesepakatan
Pemanfaatan Platform <i>Non-Market Approaches</i> (NMA) (paragraf 9 dan 10)	Mengimbau para Pihak untuk meningkatkan pemanfaatan area fokus langkah mitigasi pada <u>Platform NMA</u> ;
	Mendorong para Pihak untuk mengunggah informasi proyek-proyek yang teridentifikasi di bawah MWP dalam <u>Platform NMA</u> ;



Dinamika Negosiasi (1)

Isu Krusial	Negara Maju, AOSIS, LDCs, AILAC	LMDC, Arab Group, AGN, India, Egypt, South Africa
Mandat MWP	Mengharapkan MWP menghasilkan solusi yang dapat ditindaklanjuti untuk meningkatkan ambisi mitigasi.	Hasil MWP harus tetap non-preskriptif, non-punitif, fasilitatif , serta menghormati kedaulatan dan NDC.
Kaitan dengan NDC	Mendorong MWP untuk mendukung pembaruan NDC yang konsisten dengan target 1,5°C .	NDC harus tetap bersifat sukarela dan ditentukan secara nasional .
Kaitan dengan GST	Mengaitkan dengan GST : memasukkan kalimat " <i>Recalling keeping 1.5 °C within reach and relevant GST outcomes</i> " pada preambul (AOSIS, AILAC, EU)	Menolak penyelarasan hasil MWP dengan GST
<i>Means of Implementation</i> (MoI)	Mengakui pentingnya MoI, tetapi fokus utama tetap pada "peningkatan ambisi" mitigasi dan hasil yang lebih cepat	Menekankan pentingnya ketersediaan MoI dalam meningkatkan ambisi iklim ; Menyoroti <i>Investment Focused Events</i> (IFE) dan <i>pitch hubs</i> yang belum memberikan hasil nyata.
Keberlanjutan MWP	Mengusulkan untuk melakukan sesi pertukaran pandangan terkait keberlanjutan MWP , melalui penyampaian submisi terkait keberlanjutan MWP sebelum SB64 (EIG, LDCs, AOSIS, EU) atau <i>workshop</i> (Korea Selatan)	Tidak menyetujui penyampaian submisi sebelum SB4, karena <i>review</i> MWP baru diamanatkan pada CMA8 di tahun 2026 (India, Egypt, Saudi Arabia, LMDC)

Dinamika Negosiasi (2)

Isu Krusial	Negara Maju, AOSIS, LDCs, AILAC	LMDC, Arab Group, AGN, India, Egypt, South Africa
Hasil Dialog Global	Fokus pada pesan-pesan utama dari dialog global (UK, New Zealand, Singapore, EIG, Australia, AGN, AILAC, EU, LDCs, Norway)	Mencatat temuan-temuan utama yang dirangkum dalam laporan tahunan, tanpa menyertakan pesan spesifik dan bersifat mengatur (<i>prescriptive</i>) (South Africa, Russia, LMDC)
Pembahasan platform digital	Tidak melanjutkan pembahasan lebih lanjut terkait pembentukan platform digital (Japan, AILAC, Ukraine, Norway, Colombia)	Mendukung platform, hanya jika komponen mitigasinya sesuai dengan NMA Platform pada Pasal 6.8 Persetujuan Paris , dan menyoroti perlunya peningkatan kerja sama antara MWP dan GCF, GEF, serta <i>Technology Mechanism</i> UNFCCC untuk memastikan pembiayaan bagi proyek-proyek dan kebutuhan teknologi yang diidentifikasi melalui MWP.
	Menyarankan agar platform <i>digital</i> dapat dikembangkan di bawah Action Agenda , mengingat resiko duplikasi dan keterbatasan budget implementasi MWP (South Korea, AILAC)	
	Memilih untuk mendiskusikan lebih lanjut setelah review MWP tahun 2026 (EU, AOSIS, Australia)	



Mandated Event:

2025 Annual High-Level Ministerial Roundtable on Pre-2030 Ambition

21 November 2025



Para Pihak memutuskan untuk melaksanakan *Annual High-Level Ministerial Roundtable on Pre-2030 Ambition* ([Decision 1/CMA.3, para. 31](#))

Pada sesi ini, para Pihak bertukar pandangan terkait:

- **Hambatan dan tantangan implementasi kebijakan iklim**, serta apa yang dibutuhkan untuk mengatasinya
- **Mewujudkan peningkatan ambisi aksi iklim** melalui percepatan implementasi, solidaritas, dan kerja sama internasional

Lini Masa Pembahasan MWP di Tahun 2026 (1)

CMA7-SB64	SB64	SB64-COP31	SB65/CMA8
Sekretariat menyusun <i>technical paper</i> yang menjajaki opsi terkait operasionalisasi fitur dan fungsi tambahan dari Platform NMA untuk dipertimbangkan pada SBSTA64 (Decision -/CMA.7, para. 12)	SBSTA merekomendasikan <i>draft decision</i> terkait pilihan untuk mengoperasionalkan fungsi tambahan dari Platform NMA, untuk dipertimbangkan oleh CMA8 (Decision -/CMA.7, para. 11)	Para Pihak, <i>observers</i> , dan para pemangku kepentingan lainnya untuk menyampaikan submisi terkait peluang, praktik terbaik, <i>actionable solutions</i> , tantangan dan peluang terkait setiap topik dialog yang telah ditentukan, 4 minggu sebelum jadwal masing-masing dialog (Decision -/CMA.7, para. 19)	CMA8 mempertimbangkan implementasi fungsi tambahan oleh Platform NMA (Decision -/CMA.7, para. 11)
Para Pihak, <i>observers</i> , dan para pemangku kepentingan lainnya menyampaikan submisi terkait peluang, praktik terbaik, <i>actionable solutions</i> , tantangan dan hambatan mengenai keberlanjutan, fungsi, dan efektivitas dari MWP (Tenggat waktu: 15 April 2026) (Decision -/CMA.7, para. 16)	Pertukaran pandangan terkait peluang, praktik terbaik, <i>actionable solutions</i> , tantangan dan hambatan mengenai keberlanjutan, fungsi, dan efektivitas dari MWP (Decision -/CMA.7, para. 16)		CMA8 <i>me-review</i> dan memutuskan keberlanjutan MWP (Decision 4/CMA.4, para. 5)
Para Pihak, <i>observers</i> , dan para pemangku kepentingan lainnya menyampaikan submisi terkait topik dialog global tahun 2026 di bawah MWP (Tenggat waktu: 1 Februari 2026) (Decision -/CMA.7, para. 17)		Pelaksanaan dialog global MWP ke-8 <i>investment-focused event</i> (Decision 4/CMA.4, para. 8)	2026 <i>Annual High-Level Roundtable Ministerial Roundtable on Pre-2030 Ambition</i> (Decision 1/CMA.3, para. 31)

Lini Masa Pembahasan MWP di Tahun 2026 (2)

CMA7-SB6 ₄	SB6 ₄	SB6 ₄ -COP ₃₁	SB6 ₅ /CMA8
<i>Co-chairs</i> akan menentukan dan mengumumkan topik masing-masing dialog global tahun 2026 pada 1 Maret 2026 (Decision -/CMA.7, para. 18)			Publikasi laporan tahunan work programme oleh Sekretariat (Decision 4/CMA.4 para 15)
Para Pihak, <i>observers</i> , dan para pemangku kepentingan lainnya untuk menyampaikan submisi terkait peluang, praktik terbaik, <i>actionable solutions</i> , tantangan dan peluang terkait setiap topik dialog yang telah ditentukan, 4 minggu sebelum jadwal masing-masing dialog (Decision -/CMA.7, para. 19)			
Pelaksanaan dialog global MWP ke-7 dan <i>investment-focused event</i> (Decision 4/CMA.4, para. 8)			





Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization



Belém Gender Action Plan





Gender and Climate Change

SBI63, Agenda Item 18
COP30, Agenda Item 14

Agenda *Gender and Climate Change* di SBI63 dan COP30

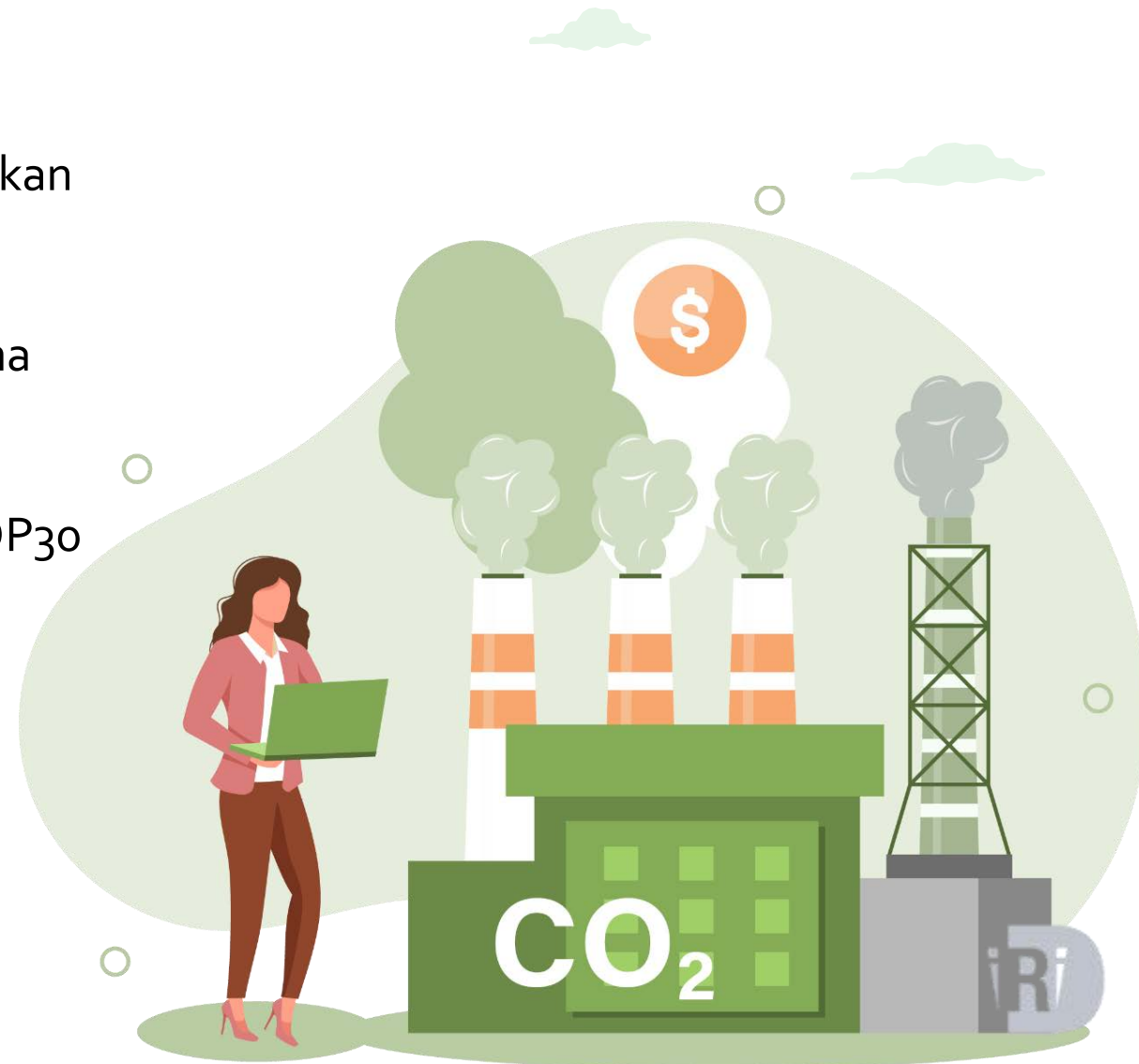
SBSTA63	SBI63	COP30	CMP20	CMA7
	18. <i>Gender and Climate Change</i> [PD18.1]	14. <i>Gender and Climate Change</i> [PD14.1] [PD14.2]		



What to Expect at SBI63/COP30?

Adopsi *New Gender Action Plan (New GAP)*

- *Workshop* yang telah dilaksanakan selama SBI62, akan dilanjutkan pembahasannya pada SBI63 untuk merekomendasikan *draft decision mengenai* rencana aktivitas-aktivitas pada *New GAP*.
- Adopsi *New GAP* diharapkan akan terlaksana di COP30 untuk memajukan kebijakan iklim yang responsif gender di bawah UNFCCC.



Draft Decision -/CP.30: Belém gender action plan

Elemen Kunci	Poin-poin isi
Integrasi gender dalam seluruh badan UNFCCC (paragraf 1)	Mengundang seluruh <i>constituted bodies</i> UNFCCC untuk mengintegrasikan perspektif gender dalam mandat dan pelaporannya , serta melaporkan kemajuannya dalam laporan tahunan masing-masing.
Adopsi <i>Belém Gender Action Plan</i> (paragraf 6)	COP mengadopsi <i>Belém Gender Action Plan 2026-2034</i> sebagai kerangka kerja untuk implementasi kebijakan iklim responsif gender di seluruh proses UNFCCC.
Proses <i>review</i> dan evaluasi implementasi (paragraf 7)	Review formal Belém GAP dilakukan pada SBI 70–71 (tahun 2029), dan hasilnya akan direkomendasikan untuk diadopsi pada COP34.
<i>Submission</i> kemajuan implementasi Belém GAP dari pemangku kepentingan (paragraf 8)	Para Pihak, UN <i>entities</i> , <i>observer organizations</i> dan <i>stakeholder</i> relevan diminta menyerahkan <i>submission</i> mengenai kemajuan implementasi dan tantangan paling lambat 23 Februari 2029.

Draft Decision -/CP.30: Belém gender action plan

Elemen Kunci	Poin-poin isi
Mandat untuk Sekretariat (paragraf 9)	• Menyusun <i>template</i> bersama dengan para Pihak untuk <i>submission</i> pandangan atas kemajuan implementasi Belém GAP; • Menyusun dan menerbitkan laporan sintesis atas <i>submission</i> tersebut sebelum sesi SBI 70; • Menyelenggarakan lokakarya teknis di sesi tersebut untuk mendiskusikan laporan sintesis.
Dukungan dan ketersediaan pendanaan untuk aktivitas terkait gender (paragraf 11)	• Mengundang lembaga pendanaan publik dan swasta untuk mempertimbangkan Belém GAP dalam kebijakan pembiayaan dan memberikan dukungan pendanaan implementasinya.

Draft Decision -/CP.30 (Annex)



Prioritas Area	Aktivitas
Area A: Capacity-building, knowledge management and communication	A.1 Menguatkan kapasitas institusi dan individu dalam pemerintah untuk mendorong kebijakan dan implementasi aksi iklim yang responsif gender. A.2 Menguatkan peran dan pekerjaan <i>national gender and climate change focal points</i> dalam menjalankan mandatnya dan mengkoordinasikan isu gender dan iklim di tingkat negara. A.3 Memperkuat basis bukti dan pemahaman mengenai dampak perubahan iklim yang berbeda antar perempuan, dan peran laki-laki sebagai mitra dalam mencapai kesetaraan gender. A.4 Meningkatkan kapasitas terkait pengumpulan, analisis, dan penggunaan <i>gender and age-disaggregated data</i> dalam konteks gender dan perubahan iklim. A.5 Mempromosikan penggunaan media tradisional, media sosial, dan alat komunikasi inovatif lainnya untuk meningkatkan pemahaman mengenai hubungan antara gender dan perubahan iklim.
Area B: Gender balance, participation and women's leadership	B.1 Mendorong <i>full, meaningful, and equal participation</i>, serta kepemimpinan perempuan di seluruh proses UNFCCC. B.2 Mempromosikan dana perjalanan untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam pertemuan UNFCCC. B.3 Memfasilitasi partisipasi yang aman dan bebas gangguan bagi perempuan pada kegiatan UNFCCC B.4 Meningkatkan keamanan, mekanisme perlindungan, dan dukungan bagi perempuan, terutama bagi <i>women environmental defenders</i>, dengan mempertimbangkan faktor-faktor multidimensi.

Draft Decision -/CP.30 (Annex)

Prioritas Area	Aktivitas
Area C: <i>Coherence</i>	C.1 Memastikan bahwa seluruh ketua dan anggota <i>constituted bodies</i> UNFCCC, diperkenalkan pada mandat dan ruang lingkup kerja terkait gender. C.2 Memfasilitasi pertukaran pandangan antara <i>Chairs</i> dan <i>Facilitators</i> untuk berbagi praktik baik dan tantangan terkait pengarusutamaan gender di seluruh proses UNFCCC. C.3 Memperkuat pengarusutamaan gender dalam proses UNFCCC untuk mendukung implementasi ELWPG dan GAP. C.4 Memperkuat kerja sama antara SB, entitas PBB yang relevan, Sekretariat UNFCCC, dan <i>Convention on Biological Diversity</i> dalam pekerjaan mereka, termasuk dalam SDGs 2030. C.5 Mendorong kebijakan dan perencanaan iklim yang responsif gender di tingkat nasional dan internasional. C.6 Memperkuat koherensi dan koordinasi antara gender dan perubahan iklim di tingkat nasional, sub-nasional, dan lokal. C.7 Mendukung kehadiran <i>national gender and climate change focal points</i> dalam pertemuan dan kegiatan yang relevan di bawah UNFCCC.

Draft Decision -/CP.30 (Annex)

Prioritas Area	Aktivitas
Area D: Gender-responsive implementation and means of implementation	D.1 Berbagi pengalaman dan mendukung pengembangan kapasitas untuk <i>gender-responsive budgeting</i>, untuk memajukan kebijakan dan aksi iklim yang responsif gender. D.2 Mempromosikan pengembangan dan peningkatan penggunaan <i>gender-responsive technological solutions</i> dalam implementasi aksi iklim. D.3 Meningkatkan kesadaran mengenai peluang dukungan teknis dan finansial untuk mendukung aksi iklim yang responsif gender. D.4 Mendorong metode dan pendekatan untuk meningkatkan responsivitas gender dalam pendanaan iklim. D.5 Mendukung platform pengetahuan dan proses identifikasi ahli untuk memperkuat kapasitas dan praktik responsif gender dalam aksi iklim. D.6 Meningkatkan kolaborasi dan koordinasi antara entitas yang bekerja pada isu gender dan iklim di berbagai tingkatan. D.7 Meningkatkan kualitas dan ketersediaan <i>gender and age-disaggregated data</i> untuk memperkuat perencanaan dan implementasi aksi iklim yang responsif gender.

Draft Decision -/CP.30 (Annex)

Prioritas Area	Aktivitas
Area E: <i>Monitoring and Reporting</i>	E.1 Memperkuat pemantauan dan pelaporan mengenai partisipasi dan kepemimpinan perempuan dalam proses UNFCCC. E.2 Memperkuat pemantauan dan pelaporan mengenai implementasi kebijakan dan aksi iklim yang responsif gender. E.3 Memfasilitasi pelatihan dan peningkatan kapasitas terkait pemantauan dan pelaporan isu gender dan perubahan iklim. E.4 Meningkatkan sinergi dan keterpaduan antara program kerja gender UNFCCC dengan proses-proses ilmiah dan penilaian global, termasuk IPCC dan GST.

Dinamika Negosiasi dan Isu Krusial (1)

Isu	Pandangan	Negara Pendukung
Footnote Trap	Menyertakan empat <i>footnote</i> , yang mendefinisikan gender sebagai biner dan meminta bahasa " <i>gender equality</i> " diganti menjadi " <i>equality between women and men</i> ".	Paraguay, Argentina, Iran, Vatikan
	Menyertakan dua <i>footnote</i> , dan meminta untuk dicantumkan juga dalam laporan COP30: - Beberapa prinsip dalam Bélem GAP tidak sesuai dengan konteks nasional. - <i>Gender and age-disaggregated data</i>, tidak diakui dalam kerangka kebijakan.	Indonesia
	Mendorong penggunaan kata " <i>women and girls</i> " untuk menggantikan kata " gender ", meskipun tidak secara langsung menyertakan <i>footnote</i> .	Russia
	Tidak menyetujui penyertaan <i>footnote</i> dan meminta definisi yang lebih luas (mencakup <i>gender identity</i> dan non-biner).	EU, AILAC, Norway, UK, EIG, Canada, AOSIS
Draft Text	Menolak penyebutan " <i>sexual and reproductive health and rights</i> " (SRHR) dan " <i>people of all genders</i> "	Saudi Arabia, Russia, Iran

Dinamika Negosiasi dan Isu Krusial (2)

Isu	Pandangan	Negara Pendukung
Draft Text	Mengusulkan teks yang menekankan " <i>full, equal, and meaningful participation</i> "	EU, Canada
	Tidak menyetujui penambahan kata " <i>equal</i> " dalam partisipasi perempuan, karena hal tersebut diputuskan oleh pemerintah dan pemilihan delegasi bergantung pada keahliannya.	Iran
	Gambia mengusulkan untuk mencakup " <i>African women</i> " Senegal mengusulkan penambahan kata " <i>African descent</i> "	Gambia dan Senegal
Anggaran	Meminta perkiraan implikasi anggaran untuk seluruh aktivitas terkait <i>Gender and Climate Change</i> .	EU

Dinamika Negosiasi dan Isu Krusial (3)



Isu	Pandangan	Negara Pendukung
Gender-disaggregated data	Mengganti dengan terminologi " <i>information disaggregated by sex and gender.</i> "	Russia
	Tidak setuju dengan usulan Russia, dan menekankan perlunya berpegang pada bahasa yang telah disepakati.	EU, UK, AOSIS
	Meminta penyertaan " <i>disability-disaggregated data</i> "	Nepal
	Mendukung " <i>gender-responsive indicators</i> "	Indonesia, Russia
Pembangunan Kapasitas	Mendesak pembangunan kapasitas kelembagaan dan pelatihan rutin bagi <i>national gender and climate change focal points</i> .	AOSIS
	Menekankan penanganan kesehatan dan hak reproduksi sebagai bagian dari pembangunan kapasitas dalam GAP.	Indonesia
	Tidak setuju dengan usulan Indonesia dan meminta usulan tersebut untuk dihapus.	Arab Group
	Memasukkan pekerjaan perawatan yang tidak dibayar dalam konteks pembangunan kapasitas dalam GAP	Nepal

Lini Masa di Tahun 2026: *Gender and Climate Change*

COP30 – SB64	SB64	SB64 - COP31	SB65/COP31/CMP21/CMA8
Implementasi Belém GAP 2026-2034 (mulai 1 Januari 2026).	Penyampaian rencana terkait integrasi gender dalam rencana kerja dan pelaporan tahunan masing-masing <i>constituted bodies</i> UNFCCC.		Penyampaian kemajuan implementasi awal aktivitas GAP oleh <i>constituted bodies</i> UNFCCC dan para Pihak.
			Konsolidasi prioritas untuk proses <i>review</i> GAP di 2029.
Submisi kemajuan implementasi GAP hingga batas waktu 23 Februari 2029 (para Pihak dan pemangku kepentingan lainnya dapat menyampaikan submisi sejak implementasi Belém GAP dimulai).	Lokakarya tentang praktik terbaik untuk memperkuat peran <i>national gender and climate change focal points</i> , termasuk refleksi dan deskripsi peran dan kegiatan (Aktivitas A.2.1).		Laporan lokakarya yang disebutkan dalam Aktivitas A.2.1 pada COP31
Submisi mengenai pengalaman dalam penerapan instrumen dan metodologi keuangan yang responsif gender, serta pengembangan kapasitas yang tersedia hingga Juni 2026 (Aktivitas D.1.1)	Dialog pakar tentang isu-isu relevan dalam <i>gender and age-disaggregated data</i> serta analisis gender (Aktivitas D.5.2).		Laporan kepada <i>governing bodies</i> oleh <i>Executive Secretary</i> tentang bagaimana kasus-kasus pelecehan yang dilaporkan kepada Sekretariat di konferensi UN Climate Change ditangani (Aktivitas B.3.3) pada COP31 .

Lini Masa di Tahun 2026: *Gender and Climate Change*



COP ₃₀ – SB6 ₄	SB6 ₄	SB6 ₄ - COP ₃₁	SB6 ₅ /COP ₃₁ /CMP ₂₁ /CMA8
			Laporan sintesis mengenai submisi yang disebutkan dalam Aktivitas D.1.1 (Aktivitas D.1.2) pada COP₃₁ .
			Laporan tentang implementasi Decision 7/CP.29 para 23 untuk dimasukkan dalam laporan komposisi gender tahunan (Aktivitas D.1.3) pada COP₃₁ .
			<i>High-level event</i> mengenai bagaimana para Pihak dapat melibatkan seluruh perempuan dan anak perempuan, laki-laki dan anak laki-laki sebagai agen perubahan untuk transisi yang adil secara sosial (Aktivitas A.3.8) pada COP₃₁ .
			Laporan komposisi gender mengenai delegasi pihak yang telah menerima dana melalui <i>trust funds</i> untuk partisipasi dalam proses UNFCCC (Aktivitas B.2.3) pada COP₃₁ .
			Persiapan untuk setiap anggaran dua tahunan Sekretariat, termasuk pembaruan status implementasi Decision 7/CP.29 para 23 (Aktivitas D.1.4) pada COP₃₁ .
			Pelaporan sukarela mengenai komposisi gender dari delegasi nasional dan tim teknis yang mendukung Presidensi COP dan <i>high-level supporters</i> , termasuk <i>gender- and age-disaggregated data</i> (Aktivitas E.1.5) untuk setiap tahun, dimulai dari COP₃₁ .

Lini Masa Setelah Tahun 2026: *Gender and Climate Change*

2027 - 2030	2031 - 2034
Penyampaian submisi terkait informasi berbasis bukti mengenai gender dan perubahan iklim, yang mencakup faktor multidimensional, serta contoh pelibatan laki-laki dan aksi iklim yang responsif gender (Aktivitas A.3.5), pada tahun 2027 .	Lokakarya tentang praktik terbaik untuk memperkuat peran <i>national gender and climate change focal points</i> , termasuk refleksi dan deskripsi peran dan kegiatan (Aktivitas A.2.1) pada SB74 .
Laporan Sintesis dari submisi yang disebutkan dalam Aktivitas 3.5 (Aktivitas A.3.6), pada COP32 .	Submisi topik dialog tematik tahunan, yang disebutkan dalam Aktivitas B.1.5 (Aktivitas B.1.4) pada Maret 2033 .
Submisi mengenai temuan penilaian nasional atas isu-isu relevan dalam konteks gender dan perubahan iklim (Aktivitas A.3.9) pada tahun 2027 .	Laporan mengenai dialog yang disebutkan dalam B.1.5 (Aktivitas B.1.6) pada SB80 .
<i>Dialogue report</i> (Aktivitas D.4.2) pada tahun 2027 .	Kompilasi dan laporan sintesis (Aktivitas E.2.1) pada COP38 .
Dialog mengenai temuan yang dilaporkan dalam submisi yang disebutkan dalam Aktivitas A.3.9 (Aktivitas A.3.10) pada COP32 .	Undangan kepada <i>constituted bodies, operating entities of the Financial Mechanism</i> , dan entitas-entitas publik dan swasta yang relevan untuk berbagi informasi mengenai upaya dalam memajukan keuangan iklim yang responsif gender (Aktivitas D.4.1) pada SB76 .
Dialog global tentang data gender dan lingkungan untuk bertukar praktik terbaik (Aktivitas D.7.2) pada COP32 .	Laporan kepada <i>governing bodies</i> oleh <i>Executive Secretary</i> tentang bagaimana kasus-kasus pelecehan yang dilaporkan kepada sekretariat di konferensi <i>UN Climate Change</i> ditangani (Aktivitas B.3.3) pada COP39 .
Laporan kepada <i>governing bodies</i> oleh <i>Executive Secretary</i> tentang bagaimana kasus-kasus pelecehan yang dilaporkan kepada sekretariat di <i>UN Climate Change</i> ditangani (Aktivitas B.3.3) pada COP35 .	Kursus pembelajaran tatap muka dan daring (Aktivitas E.3.1) pada tahun 2031 .
Kompilasi dan laporan sintesis (Aktivitas E.2.1) pada COP32 dan COP35 .	Pelaporan nasional sukarela melalui kerangka kerja pelaporan yang ada (Aktivitas E.2.4) pasca COP33 , bersamaan dengan BTR.

Lini Masa Setelah Tahun 2026: *Gender and Climate Change*

2027 - 2030	2031 - 2034
Submisi topik dialog tematik tahunan, yang disebutkan dalam Aktivitas B.1.5 (Aktivitas B.1.4) pada Maret 2027 dan 2030 .	Undangan kepada <i>constituted bodies, operating entities of the Financial Mechanism</i> , dan entitas-entitas publik dan swasta yang relevan untuk berbagi informasi mengenai upaya dalam memajukan keuangan iklim yang responsif gender (Aktivitas D.4.1) pada SB76 .
Dialog tentang peningkatan dan promosi solusi teknologi yang responsif gender, serta akses terhadap teknologi, pendidikan, pelatihan, dan pekerjaan layak dan berkualitas (Aktivitas D.2.2) pada SB66 .	Lokakarya tentang praktik terbaik untuk memperkuat peran <i>national gender and climate change focal points</i> , termasuk refleksi dan deskripsi peran dan kegiatan (Aktivitas A.2.1) pada SB74 .
Lokakarya tentang tantangan dan hambatan terhadap " <i>full, meaningful, and equal participation and leadership of women</i> ", dengan mempertimbangkan faktor-faktor multidimensi (Aktivitas B.4.3) pada SB66 .	Laporan lokakarya yang disebutkan dalam Aktivitas A.2.1 (Aktivitas A.2.2) pada COP36 .
Dialog tematik mengenai " <i>full, meaningful, and equal participation and leadership of women</i> " dalam seluruh aspek proses UNFCCC dan kebijakan iklim di tingkat nasional dan lokal (Aktivitas B.1.5) pada COP32 dan COP35 .	Dialog tematik mengenai " <i>full, meaningful, and equal participation and leadership of women</i> " dalam seluruh aspek proses UNFCCC dan kebijakan iklim di tingkat nasional dan lokal (Aktivitas B.1.5) pada COP38 .
Laporan Dialog (Aktivitas E.4.2) pada tahun 2028 .	Pengembangan pedoman pelaporan sukarela para Pihak mengenai pengarusutamaan gender dalam kebijakan, rencana, strategi dan tindakan iklim yang mencerminkan faktor-faktor multidimensi (Aktivitas E.2.3) pada COP33 .

Lini Masa Setelah Tahun 2026: *Gender and Climate Change*

2027 - 2030	2031 - 2034
Undangan kepada <i>constituted bodies, operating entities of the Financial Mechanism</i> , dan entitas publik dan swasta yang relevan, untuk berbagi informasi mengenai upaya dalam memajukan keuangan iklim yang responsif gender (Aktivitas D.4.1) pada SB66 .	Laporan komposisi gender mengenai delegasi pihak yang telah menerima dana melalui <i>trust funds</i> untuk partisipasi dalam proses UNFCCC (Aktivitas B.2.3) pada COP39 .
Penyelenggaraan lokakarya tentang pengalaman dalam menerapkan mandat terkait gender dari AF, GEF, GCF, dan FRLD (Aktivitas D.4.4) pada SB66 .	Laporan tentang implementasi Decision 7/CP.29 para 23 untuk dimasukkan dalam laporan komposisi gender tahunan (Aktivitas D.1.3) pada COP39 .
Laporan tentang kesamaan antara platform pengetahuan dan platform pakar yang ada, serta potensi kesenjangannya (Aktivitas D.5.1) pada SB66 .	Dialog tentang praktik terbaik dan contoh pengarusutamaan gender untuk mendorong koherensi dan sinergi dengan UNFCCC (Aktivitas C.4.2) pada COP38 .
Submisi mengenai basis bukti gender dan perubahan iklim, termasuk faktor-faktor multidimensi dan contoh pelibatan laki-laki, serta aksi iklim yang responsif gender (Aktivitas A.3.5) pada Juni 2027 .	Persiapan untuk setiap anggaran dua tahunan Sekretariat, termasuk pembaruan status implementasi Decision 7/CP.29 para 23 (Aktivitas D.1.4) pada COP37 .
Laporan komposisi gender mengenai delegasi pihak yang telah menerima dana melalui <i>trust funds</i> untuk partisipasi dalam proses UNFCCC (Aktivitas B.2.3) pada COP35 .	Laporan mengenai dialog yang disebutkan dalam B.1.5 (Aktivitas B.1.6) pada SB74

Lini Masa Setelah Tahun 2026: *Gender and Climate Change*

2027 - 2030	2031 - 2034
Dialog interaktif virtual tentang integrasi perspektif gender ke dalam pekerjaan di bawah <i>constituted bodies</i> UNFCCC dan <i>work programme</i> (Aktivitas C.2.1) pada bulan Agustus 2027 .	<i>Dialogue report</i> (Aktivitas D.4.2) pada tahun 2032 .
Laporan tentang dialog yang disebutkan dalam Aktivitas C.2.1 (Aktivitas C.2.2), pada COP32 .	
<i>Update</i> kompilasi praktik baik untuk mengintegrasikan perspektif gender ke dalam pekerjaan di bawah <i>constituted bodies</i> dan <i>work programme</i> (Aktivitas C.2.3) pada COP32 .	
Dialog tentang praktik terbaik dan contoh pengarusutamaan gender untuk mendorong koherensi dan sinergi dengan UNFCCC (Aktivitas C.4.2) pada COP32 .	
Persiapan untuk setiap anggaran dua tahunan sekretariat, termasuk pembaruan status implementasi Decision 7/CP.29 para 23 (Aktivitas D.1.4) pada COP33 dan COP35 .	
Dialog tentang praktik terbaik dan contoh pengarusutamaan gender untuk mendorong koherensi dan sinergi dengan UNFCCC (Aktivitas C.4.2) pada COP35 .	

Lini Masa Setelah Tahun 2026: *Gender and Climate Change*

2027 - 2030	2031 - 2034
Dialog mengenai sinergi (Aktivitas E.4.1) pada SB68 .	
Laporan mengenai dialog yang disebutkan dalam B.1.5 (Aktivitas B.1.6) pada SB68	
Laporan sintesis (Aktivitas A.3.6) atas submisi dalam Aktivitas A.3.5 pada COP32 .	
Lokakarya <i>hybrid</i> (Aktivitas A.3.7) mengenai topik untuk laporan sintesis, yang dirujuk dalam Aktivitas A.3.6, pada SB68 .	
Sekretariat menyusun dan menerbitkan laporan sintesis dari <i>submission</i> kemajuan implementasi GAP, sebelum SB70 .	
<i>Deadline submission</i> kemajuan implementasi GAP hingga batas waktu 23 Februari 2029 .	
<i>Review Belém GAP dan Enhanced LWPG</i> pada tahun 2029 .	
Pertukaran pengalaman dan praktik baik mengenai alat komunikasi yang responsif gender (Aktivitas A.5.4) pada tahun 2029 .	



Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization

Adaptation

COP30/CMA7/SB63



[Kembali ke Halaman Agenda](#)

Agenda Adaptasi di COP30, CMP20, CMA7, SB63

COP30	CMP20	CMA7	SBSTA63	SBI63
6a. <i>Report of the Adaptation Committee</i>		8a. <i>Global Goal on Adaptation (GGA)</i> [PD8a.CMA.1]	5a. <i>Global Goal on Adaptation</i>	12a: <i>Global Goal on Adaptation</i> [PD12a.SBI.1]
6b. <i>Review of the progress, effectiveness and performance of the Adaptation Committee</i>		8b. <i>Report of the Adaptation Committee</i>	5b. <i>Report of the Adaptation Committee</i> [PD5b.SBSTA.1]	12b. <i>Report of the Adaptation Committee</i> [PD12b.SBI.1]
6c. <i>National Adaptation Plans (NAPs)</i>		8c. <i>Review of the progress, effectiveness and performance of the Adaptation Committee</i>	5c. <i>Review of the progress, effectiveness and performance of the Adaptation Committee</i>	12c. <i>Review of the progress, effectiveness and performance of the Adaptation Committee</i>
				12d. <i>National adaptation plans (NAPs)</i> [PD12d.SBI.1]





Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization

National Adaptation Plans (NAPs)

COP30, Agenda Item 6c
SBI63, Agenda Item 12d

What to Expect at COP30?

Pembahasan terkait NAPs akan kembali dibahas di SBI63, menggunakan [*Conference Room Paper*](#) (CRP) dari SBI62 yang telah disepakati untuk menjadi dasar [*draft text*](#), untuk dipertimbangkan dan diadopsi oleh COP30.



Kesepakatan di COP30 terkait NAP (1)

Decision -/COP.30

Topik	Isi
Penyusunan dan Implementasi NAPs (paragraf 3-9)	• Adanya kebutuhan dan kesenjangan pendanaan untuk penyusunan dan implementasi NAPs dari negara maju untuk negara berkembang. • Sejumlah 71 negara berkembang dan 12 negara maju telah menyerahkan NAPs. • Pentingnya pelibatan <i>Indigenous Peoples and local communities</i> dalam penyusunan dan implementasi aksi adaptasi, serta menggabungkan <i>traditional and local knowledge systems, ecosystem-based adaptation</i> dan <i>nature-based solutions</i> ke NAPs. • Pendanaan untuk negara berkembang dalam menyusun dan implementasi NAPs diperlukan dari berbagai sumber, termasuk <i>operating entities of the Financial Mechanism</i>, serta kerjasama bilateral dan multilateral.

Kesepakatan di COP30 terkait NAP (2)

Decision -/COP.30 (per 22 November 2025)

Topik	Isi
Pekerjaan yang akan dilakukan terkait penyusunan dan implementasi NAPs (paragraf 12-19)	• Meminta LEG untuk mengumpulkan laporan terkait <i>overview of climate finance flows and financial support</i> oleh negara maju ke negara berkembang, untuk dimasukkan ke dalam 2026 <i>report on progress in the process to formulate and implement NAPs</i>. • Meminta AC dan LEG untuk mengatasi kesenjangan dan kebutuhan yang terindikasi pada 2024 <i>synthesis report</i> oleh Sekretariat terkait perkembangan dalam pencapaian tujuan dari proses penyusunan dan implementasi NAPs. • Meminta AC dan LEG untuk mempersiapkan technical paper terkait integrasi pendekatan adaptasi ke dalam NAPs oleh LDCs dan SIDS.

Dinamika Negosiasi GGA

Isu	Grupo SUR	AILAC	G77+ China	LDCs	Australia	EU	Canada
Referensi " <i>specific needs and special circumstances of the LDCs and SIDS</i> "	✗	✗					
Penghapusan frasa " <i>private sector</i> " dan " <i>all sources of funding</i> "			✓				
SCF memasukan informasi terkait aliran dana untuk NAP formulation and implementation di biennial assesment					✗	✗	✗
Dialog teknis untuk periode 2026-2027 guna menghubungkan NAPs dengan kerangka kerja GGA				✓			
Memasukkan bahasa terkait pengarusutamaan adaptasi di tingkat lokal, subnasional, dan nasional						✓	✓

✓ : Mendukung
✗ : Menolak

Lini Masa Pembahasan NAPs di Tahun 2026

Pasca COP30-SB64	SB64	SB64-COP31	COP31/SBI65
			SBI65 mempertimbangkan pengumpulan <i>overview of climate finance flows</i> oleh LEG.
			SBI65 mempertimbangkan NAPs dengan mengacu pada <i>2026 report on progress in the process to formulate and implement NAPs.</i>

Lini Masa Pembahasan NAPs Setelah Tahun 2026

2027	2028	2029	2030
		SBI70 (2029) membuat rekomendasi terkait aksi dan tahapan untuk memulai <i>assessment</i> mengenai perkembangan dalam proses penyusunan dan implementasi NAPs	Assessment mengenai perkembangan dalam proses penyusunan dan implementasi NAPs akan dilakukan pada COP35 (2030)
		COP34 (2029) mempertimbangkan dan mengadopsi rekomendasi terkait aksi dan tahapan untuk memulai <i>assessment</i> .	



Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization

Report of the Adaptation Committee (AC)

COP30, Agenda item 6a
CMA7, Agenda item 8b
SBI63, Agenda item 12b
SBSTA63, Agenda item 5b

Panyingkiran Majalengka – Jawa Barat

What to Expect at COP30/CMA7?

Pertimbangan oleh COP30/CMA7 terhadap **laporan tahunan *Adaptation Committee*** yang mencakup pekerjaan dari Oktober 2024 hingga September 2025.



Kesepakatan dan Dinamika Negosiasi di COP30/CMA7 terkait *Report of the AC*

COP30/CMA7 menyambut *2025 report of the Adaptation Committee*.

Laporan tahunan tersebut mencakup pencapaian utama AC selama periode pelaporan, informasi organisasi dan prosedural, termasuk pertemuan yang diselenggarakan, perubahan keanggotaan, serta *co-chairing arrangements*.

Lini Masa Pembahasan Adaptation Committee di Tahun 2026

Pasca COP30- SB64	SB64	SB64-COP31	COP31/CMA8/ SB65
			<i>Report of the Adaptation Committee</i>



Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization

Review of the Progress, Effectiveness and Performance of the Adaptation Committee

*COP30, Agenda Item 6b
CMA7, Agenda Item 8c
SBI63, Agenda Item 12c
SBSTA63, Agenda Item 5c*

Mangrove Tanah Merah - Kupang ,NTT

What to Expect at COP30/CMA7?

Di COP30/CMA7, para Pihak harus memutuskan kapan **waktu** untuk melanjutkan pembahasan *Review of the progress, effectiveness and performance of the Adaptation Committee*; apakah pada SB68 atau SB70. [[informal note](#)]



Kesepakatan di COP30/CMA7 terkait *Review of the AC*



COP30/CMA7 sepakat terhadap rekomendasi SB63 untuk menunda pertimbangan terkait *review of the progress, effectiveness, and performance of the Adaptation Committee* ke SB64.

Dinamika Negosiasi



Sejak SB62, perdebatan mengenai apakah COP dan/atau CMA yang seharusnya mengambil keputusan terkait *Review of the progress, effectiveness and performance of the Adaptation Committee* kembali mengalami kebuntuan. Perdebatan ini telah berlangsung sejak SB58 dan hingga kini belum menemukan kesepakatan

Lini Masa Pembahasan *Review of AC* di Tahun 2026

Pasca COP30-SB64	SB64	SB64-COP31	COP31/CMA8/SB65
	<i>Review of the progress, effectiveness and performance of the Adaptation Committee</i>		



Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization



Arrangements for Intergovernmental Meetings (AIM)

SBI63, Agenda Item 20



[Kembali ke Halaman Agenda](#)



Agenda AIM di SBI63

COP30	CMP20	CMA7	SBSTA63	SBI63
-	-	-	-	<i>20. Arrangements for Intergovernmental Meetings</i> [PD20.1] [PD20.2]



What to Expect at SBI63?

SBI sepakat untuk melanjutkan pertimbangan untuk **meningkatkan efisiensi proses UNFCCC**, termasuk penyederhanaan agenda *Governing Bodies*, berdasarkan masukan dan pandangan dari para Pihak serta *observer organizations* dan [*informal notes*](#), **guna meningkatkan ambisi dan memperkuat implementasi UNFCCC di SBI63.**



Dinamika Negosiasi dan Isu Krusial AIM di SBI63/COP30 (1)

Isu Negosiasi	Mendorong	Memperdebatkan
Clustering atau Pengelompokan Mandated Events Mengelompokkan <i>mandated events</i> (<i>dialogue, workshop, technical expert meeting, dll</i>) ke dalam satu periode waktu – selama SB atau COP – agar lebih efisien, mengurangi beban logistik, dan mempermudah koordinasi delegasi.	EU, Japan, UK, Saudi Arabia mendukung dengan alasan: • Efisiensi waktu dan sumber daya; • Mengurangi beban Sekretariat; • Menghindari tumpukan agenda agar tidak terus bertambah.	Saudi Arabia dan AGN: Menolak jika <i>clustering</i> berujung pada penyelenggaraan <i>event</i> dilakukan secara daring, karena: • Internet tidak stabil (khususnya di Afrika); • Zona waktu yang tidak adil; • Potensi berkurangnya partisipasi bermakna, terutama akses negara-negara Selatan. AGN dan AOSIS menekankan: • Negara kecil tidak mampu mengirim delegasi yang cukup; • <i>Clustering</i> efisien bagi negara besar, tapi bisa memberatkan negara kecil tanpa pendanaan memadai.

Dinamika Negosiasi dan Isu Krusial AIM di SBI63/COP30 (2)

Isu Negosiasi	Pandangan para Pihak
Pendanaan: <i>Core Budget</i> dan <i>Voluntary Contributions</i> Siapa yang harus menanggung biaya <i>mandated events</i> dan aktivitas yang diminta oleh COP/SBI?	EU dan Japan menekankan bahwa: • Setiap mandat baru harus mempertimbangkan implikasi anggaran; • Banyak mandat dibuat tanpa dana tambahan, sehingga membebani Sekretariat. AILAC berpendapat bahwa: • Semua <i>mandated events</i> harus dibiayai dari <i>core budget</i>, bukan <i>voluntary contributions</i>; • <i>Voluntary contributions</i> membuat agenda menjadi tidak merata, tidak pasti, dan politis; • Negara berpendapatan menengah ingin akses pendanaan yang lebih adil.



Dinamika Negosiasi dan Isu Krusial AIM di SBI63/COP30 (3)

Isu Negosiasi	Mendorong	Memperdebatkan
Agenda Streamlining dan Sunset Clauses Apakah agenda-agenda UNFCCC harus dirampingkan secara cepat untuk menghapus <i>agenda item</i> yang sudah lama? Atau, apakah harus dilakukan secara lebih hati-hati untuk menjaga keseimbangan politik dan memastikan tidak ada agenda negara berkembang yang “dihilangkan” tanpa konsultasi yang memadai?	EIG mendukung dengan alasan: - Penerapan rasionalisasi agenda secara proaktif, untuk mengurangi beban negosiasi; - Penerapan mekanisme <i>sunset clauses</i> untuk agenda yang sudah ditunda atau tidak progresif selama bertahun-tahun.	LDCs dan AOSIS mengkritisi beberapa poin: - Menolak penyederhanaan yang agresif atau tiba-tiba; - Presidensi menghapus beberapa <i>agenda item</i> tanpa konsultasi yang cukup; - Beberapa agenda lama (seperti <i>finance-related agenda</i>) sering dibekukan, tapi tetap penting secara politis bagi LDCs. China menegaskan bahwa perubahan agenda tidak boleh mengurangi prinsip Party-driven process.

Isu krusial: *Streamlining* yang terlalu cepat atau agresif dapat dianggap sebagai upaya menghapus isu yang sulit atau tidak disukai negara maju (misalnya yang terjadi di agenda-agenda "*measures*", "*long-term finance*").

Dinamika Negosiasi dan Isu Krusial AIM di SBI63/COP30 (4)

Isu Negosiasi	Mendorong	Menolak
Reformasi Struktur Proses UNFCCC Pembahasan terkait aturan pengambilan keputusan (termasuk isu konsensus <i>vs majority voting</i>) dan peran AIM dalam reformasi struktur, tata kelola, dan efisiensi proses UNFCCC direncanakan akan dilanjutkan pada SBI64 dan COP31.	Youth NGOs dan AILAC mengajukan beberapa usulan progresif seperti: • Penerapan <i>majority-based decision-making</i>, untuk mengurangi risiko terjadinya veto pada negara tertentu; • Perlunya mekanisme mengatasi konflik kepentingan (khususnya industri fosil); • Meminta adanya <i>external independent evaluation</i> atas proses yang berlangsung di COP dan SB. EU dan Ukraina: menyarankan bahwa pembahasan mengenai <i>decision-making</i> dalam proses UNFCCC dan aturan <i>voting</i> sebaiknya dipertimbangkan di bawah agenda AIM mendatang.	Arab Group, LMDC, China, Russia, dan beberapa negara AGN: menolak diskusi terkait <i>voting</i>, reformasi tata kelola, atau perubahan struktur, dengan alasan: • Konsensus adalah mekanisme perlindungan bagi negara berkembang agar tidak “ditindas” mayoritas; • Reformasi bisa membuka jalan bagi isu-isu yang tidak menguntungkan negara mereka.

Dinamika Negosiasi dan Isu Krusial AIM di SBI63/COP30 (5)

Isu Negosiasi	Pandangan para Pihak
Proses Penyusunan <i>Draft Conclusions</i> AIM di SBI63 Negosiasi penyusunan <i>draft conclusions</i> AIM di SBI63 berlangsung dengan perdebatan utama berkisar pada sejauh mana efisiensi proses dapat diperkuat, berdasarkan pandangan para Pihak.	LDCs dan AOSIS: meminta agar hasil SBI 62 kembali dijadikan sebagai rujukan dalam <i>draft conclusions</i>. AILAC dan Saudi Arabia: usulan untuk menambahkan <i>submissions</i> yang sudah diajukan sebagai dasar negosiasi, agar jejak pendapat negara lebih terlihat. China: mengusulkan penambahan klausul: setiap proses harus <i>party-driven</i>, setiap perubahan agenda/proses harus mengikuti <i>Rules of Procedure</i>. AOSIS: mengusulkan penambahan bahasa yang lebih spesifik terkait <i>capacity-building</i> bagi pemuda dan isu anggaran, namun beberapa Pihak menolak usulan tersebut. LDCs, EIG, dan EU: menyatakan kesediaan menerima teks tanpa perubahan besar, meskipun mengaku kecewa karena draf dianggap kurang ambisius dan tidak menangkap momentum diskusi mengenai reformasi proses di UNFCCC.

Draft Conclusions: Arrangements for Intergovernmental Meetings

Elemen Kunci	Poin-poin Isi
Penentuan Tuan Rumah COP ₃₁ dan COP ₃₂ Mendatang	- SBI mendesak <i>Western European and other States</i> untuk menyelesaikan konsultasi mereka dan mengajukan tawaran untuk menjadi tuan rumah COP₃₁ (9-20 November 2026), untuk dipertimbangkan dan diadopsi oleh COP₃₀. - SBI juga mencatat risiko logistik dan finansial yang mungkin terjadi karena keterlambatan memilih negara tuan rumah, serta kebutuhan Sekretariat untuk melaksanakan <i>fact-finding mission</i> ke negara tuan rumah secara tepat waktu. - SBI menyampaikan apresiasi atas tawaran Ethiopia menjadi tuan rumah COP₃₂ (8–19 November 2027) dan merekomendasikan COP₃₀ untuk mengadopsi keputusan atas tawaran Ethiopia tersebut.



Draft Conclusions: Arrangements for Intergovernmental Meetings

Elemen Kunci	Poin-poin Isi
Efisiensi Proses UNFCCC	- SBI mendorong <i>presiding officers</i>, serta <i>governing</i> dan <i>subsidiary bodies</i> mendatang untuk melanjutkan upaya untuk memastikan efisiensi, koordinasi, koherensi dan proses hukum dalam mempertimbangkan isu-isu yang sedang didiskusikan, termasuk <i>mandated events</i> dengan tetap menghormati proses yang bersifat <i>Party-driven</i> dan mengacu pada draft Rules of Procedure. - SBI mencatat pandangan para Pihak dan upaya Sekretariat untuk mengelompokkan (<i>clustering</i>) <i>mandated events</i> dalam satu lokasi dan periode (misal: <i>climate weeks</i> atau <i>in-session</i>) untuk meningkatkan efisiensi. - SBI menegaskan kembali isi Conclusions SBI62 (para. 174-217) untuk menjadi dasar/rujukan bagi tindak lanjut upaya efisiensi proses UNFCCC. - Sekretariat diminta melanjutkan <i>clustering</i>, dengan memastikan partisipasi efektif negara berkembang dan pendanaan yang memadai untuk penyelenggaraan diskusi dan kehadiran peserta. - SBI mencatat estimasi anggaran kegiatan di bawah agenda ini akan dilakukan oleh Sekretariat, di mana pelaksanaan mandat akan bergantung pada ketersediaan sumber daya keuangan.

Dinamika Konsultasi: COP31 *Hosting and Presidency*

- Penentuan dan finalisasi Presidensi COP31 (9-20 November 2026) secara prosedural dibahas dan dimandatkan di bawah agenda AIM.
- Pada minggu kedua COP30, Presidensi COP30 (Brasil) meluncurkan konsultasi mengenai penentuan tuan rumah dan Presidensi berikutnya, yang difasilitasi oleh Presidensi COP30 (Brasil) dan Presidensi COP29 (Azerbaijan).



- Dua negara kandidat utama, yaitu **Türkiye dan Australia**, terlibat negosiasi berkepanjangan karena sama-sama mengajukan penawaran menjadi tuan rumah dan Presidensi COP31, serta tidak ada tanda-tanda salah satu negara akan mundur. Posisi masing-masing negara adalah sebagai berikut:
 - **Türkiye:**
 - Menegaskan kembali kesiapannya untuk menjadi tuan rumah COP31, dengan fokus pada hasil dan menyoroti upaya nasional mereka untuk membangun kembali ketangguhan kota-kota pasca gempa bumi tahun 2023 lalu;
 - Mengajukan proposal untuk '*Co-Presidency*' (Presidensi Bersama).
 - **Australia:**
 - Menolak gagasan '*Co-Presidency*' yang diajukan Türkiye;
 - Menekankan pentingnya memastikan bahwa Pasifik menjadi bagian dari setiap keputusan, serta memastikan bahwa isu-isu dari Pasifik dan masyarakat dari Pasifik juga didengar.
- Setelah adanya desakan dari [mandat AIM di SBI63](#) dan Presiden COP30 untuk segera menyelesaikan isu penentuan tuan rumah dan Presidensi COP31 ini, akhirnya proses konsultasi menghasilkan keputusan bahwa: **COP31 akan diselenggarakan di Antalya, Türkiye, dengan Türkiye bertindak sebagai "COP31 President" dan Australia bertindak sebagai "President of Negotiations".**

Lini Masa di Tahun 2026 terkait AIM

COP30 – SB64	SB64	SB64 – COP31	SB65/COP31/CMP21/ CMA8
Sekretariat melanjutkan praktik <i>clustering mandated events</i> , termasuk penjadwalan dalam satu lokasi atau periode untuk meningkatkan efisiensi dan partisipasi negara berkembang.	SBI akan meninjau ulang relevansi dan rujukan pada Conclusions SBI62 (para. 174-217), untuk tindak lanjut efisiensi proses UNFCCC.	-	-
Sekretariat menyiapkan estimasi kebutuhan anggaran dan pendanaan memadai untuk mendukung efektivitas pelaksanaan <i>mandated events</i> .	Pembahasan AIM akan dilanjutkan, termasuk evaluasi implementasi <i>clustering</i> dan upaya efisiensi proses UNFCCC.		





Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization

Capacity Building

COP30/CMA7/CMP20/SBI63



[Kembali ke Halaman Agenda](#)

Agenda *Capacity Building* di COP₃₀/CMA₇/CMP₂₀/SBI₆₃

COP ₃₀	CMP ₂₀	CMA ₇	SBSTA ₆₃	SBI ₆₃
10. <i>Matters Relating to Capacity-building</i>	7. <i>Matters Relating to Capacity-building</i>	12. <i>Matters Relating to Capacity-building</i>	-	17. <i>Matters Relating to Capacity-building</i> [PD17.1][PD17.2]



Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization

Matters relating to capacity-building

Annual Technical Progress Report of the Paris Committee on Capacity-Building for 2025

SBI63, Agenda Item 17
CMA7, Agenda Item 12
COP30, Agenda Item 10

PLTS Oelpuah – Kupang, NTT



What to Expect at COP30/CMA7?



Pertimbangan **rencana kerja baru PCCB** tahun 2025-2029 di COP30



Penyampaian *Annual Technical Progress Report* PCCB 2025



Adopsi fokus area kerja PCCB untuk tahun 2026

Kesepakatan CMA7 dan COP30 terkait *Annual technical progress report of the Paris Committee on Capacity-building for 2025* (Decision *-/COP.30* dan *-/CMA.7*)

Elemen Kunci	Poin Isi
Pengakuan atas laporan kemajuan PCCB (Paragraf 1)	SBI menyambut <i>Annual Technical Progress Report of PCCB</i> dan mencatat rekomendasi-rekomendasi yang ada di dalamnya.
Partisipasi para Pihak dan pemangku kepentingan (Paragraf 2)	SBI mendorong para Pihak, <i>operating entities of the Financial Mechanism, constituted bodies UNFCCC, UN organizations, observers</i> dan pemangku kepentingan lainnya untuk mempertimbangkan rekomendasi PCCB dan melakukan tindakan yang diperlukan , sesuai mandat masing-masing.
Mandat untuk Sekretariat UNFCCC (Paragraf 7 dan 11)	- Sekretariat, di bawah arahan PCCB, diminta untuk menyelenggarakan 8th Capacity-building Hub pada November 2026; - SBI meminta Sekretariat untuk mendukung implementasi workplan 2025-2029 PCCB — secara administratif dan teknis.
Area fokus PCCB (Paragraf 8)	COP30 dan CMA7 mencatat perpanjangan area fokus PCCB 2025 hingga Agustus 2026 , yang berfokus meningkatkan kapasitas negara berkembang dalam merancang strategi investasi yang holistik, proyek <i>bankable</i> , serta keterlibatan <i>non-Pihak</i> guna memperkuat implementasi NDC dan NAP
Permintaan dukungan untuk pelaksanaan rencana kerja PCCB 2025-2029 (Paragraf 12)	SBI mengundang para Pihak dan institusi relevan untuk mendukung dan menyediakan sumber daya bagi PCCB dalam implementasi workplan 2025-2029.

Lini Masa Pembahasan *Annual Technical Progress Report of the Paris Committee on Capacity-Building for 2025* di Tahun 2026

COP30-SB64	SB64	SB64-COP31	COP31/CMA8/SBI65
Para Pihak dapat memulai menyampaikan kebutuhan dan prioritas capacity-building melalui penyampaian <i>submission</i>	Pembahasan tindak lanjut atas <i>annual technical progress report of the PCCB</i> 2025	Implementasi kegiatan capacity-building berdasarkan rencana kerja PCCB 2025–2029 Penyusunan <i>annual technical progress report of the PCCB</i> berikutnya untuk dipresentasikan pada COP31	Pelaporan kemajuan implementasi rencana kerja PCCB 2025–2029 kepada COP/CMA Pelaksanaan <i>8th Capacity-building Hub</i> pada November 2026



Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization

***Matters Relating to Capacity-building:
Terms of References (ToR) of Fifth Comprehensive Review of the
Implementation of the Framework for Capacity-Building in
Developing Countries under Kyoto Protocol***

SBI63, Agenda Item 17
CMP20, Agenda Item 7

What to expect at CMP20?

Berdasarkan [Draft Conclusion](#) dari Co-Chairs SB62

Terms of Reference of 5th Comprehensive Review of the Implementation of the Framework for Capacity-building in Developing Countries under Kyoto Protocol



SBI62 memutuskan untuk melanjutkan pembahasan SBI63 (November 2025), mempertimbangkan [draft text](#) yang disiapkan oleh *co-facilitators*.

Hasil pembahasan akan menjadi rancangan keputusan untuk diajukan dan diadopsi oleh COP30 (November 2025)



Kesepakatan CMP20 terkait *Terms of References (ToR) of Fifth Comprehensive Review of the Implementation of the Framework for Capacity-Building in Developing Countries under Kyoto Protocol* ([Decision -/CMP.20](#))

Elemen Kunci	Poin Isi
Kelanjutan pembahasan tinjauan implementasi kerangka peningkatan kapasitas untuk negara berkembang di bawah Protokol Kyoto (Paragraf 3 dan 4)	- Meminta SBI64 menginisiasi <i>fifth comprehensive review of the implementation of the framework for capacity-building in developing countries under Kyoto Protocol</i> - Meminta SBI65 merampungkan <i>fifth comprehensive review of the implementation of the framework for capacity-building in developing countries under Kyoto Protocol</i> dengan tujuan dikonsiderasi dan diadopsi oleh CMP21 (November 2026)
<i>Terms of reference (ToR) of fifth comprehensive review of the implementation of the framework for capacity-building in developing countries under Kyoto Protocol</i> yang disepakati (Paragraf 2 dan Annex)	Berisi mandat, tujuan, elemen tinjauan, modalitas kerja, dan sumber informasi

Terms of References (ToR) of Fifth Comprehensive Review of the Implementation of the Framework for Capacity-Building in Developing Countries under Kyoto Protocol (Annex [Decision -/CMP.20](#))

ToR	Poin Isi
Mandat	CMP16 meminta SBI62 mengembangkan <i>terms of reference (ToR)</i> terkait <i>fifth comprehensive review of the implementation of the framework for capacity-building in developing countries</i> yang dimandatkan oleh Decision 2/CP.7 , dan ditegaskan oleh Decision 29/CMP.1 di bawah Protokol Kyoto
Tujuan <i>Fifth Comprehensive Review</i>	Mengkaji kemajuan dan menilai efektivitas dan efisiensi implementasi kerangka kerja peningkatan kapasitas di negara berkembang di bawah Protokol Kyoto
Elemen Tinjauan	• Mengkaji kemajuan dan menilai efektivitas dan efisiensi implementasi kerangka kerja peningkatan kapasitas di negara berkembang di bawah Protokol Kyoto • Mengidentifikasi pembelajaran dan praktik baik dalam mengimplementasikan kerangka kerja peningkatan kapasitas di negara berkembang di bawah Protokol Kyoto, serta mengeksplorasi cara-cara untuk lebih meningkatkan implementasi kegiatan peningkatan kapasitas • Mempertimbangkan relevansi lebih lanjut dari kerangka kerja peningkatan kapasitas di negara berkembang berdasarkan Protokol Kyoto
Modalitas Kerja untuk <i>Fifth Comprehensive Review</i>	Memanfaatkan laporan-laporan relevan yang telah disiapkan Sekretariat untuk dipertimbangkan oleh SBI64, serta informasi relevan tambahan yang tercantum pada bagian 'Sumber Informasi'
Sumber Informasi	Submisi dari para Pihak dan <i>observers</i> ; Laporan nasional yang disampaikan para Pihak Protokol Kyoto; Laporan tahunan dari <i>operating entity of the Financial Mechanism</i> ; Laporan dari lembaga-lembaga di bawah Protokol Kyoto ; Pandangan yang disampaikan para Pihak selama sesi SBI64 dan SBI65; Dokumen relevan lainnya yang telah disiapkan Sekretariat UNFCCC

Dinamika Negosiasi *Terms of References (ToR) of Fifth Comprehensive Review of the Implementation of the Framework for Capacity-Building in Developing Countries under Kyoto Protocol*

Terdapat perdebatan mengenai **status agenda peningkatan kapasitas** di bawah Protokol Kyoto

Pihak	Pandangan terhadap <i>Terms of References</i>
Japan	Mendorong agenda peningkatan kapasitas di bawah Protokol Kyoto untuk ditutup , karena periode komitmen kedua Protokol Kyoto selesai sejak 2020.
<i>Arab Group</i>	Menilai penutupan agenda terlalu dini , karena negosiasi terkait mekanisme Pasal 6.4 Persetujuan Paris masih berlangsung.

- *Co-facilitators* meminta Japan dan *Arab Group* untuk menyusun *consensus text*



Lini Masa Pembahasan *Terms of References Fifth Comprehensive Review of the Implementation of the Framework for Capacity-Building in Developing Countries under Convention* di Tahun 2026

COP30-SB634	SB64	SB634-COP31	CMP21/SBI65
	Inisiasi <i>fifth comprehensive review of the implementation of the framework for capacity-building in developing countries under Kyoto Protocol</i> oleh SBI64		Adopsi hasil <i>fifth comprehensive review of the implementation of the framework for capacity-building in developing countries under Kyoto Protocol</i> oleh CMP21





Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization

Matters Relating to Capacity-building: Fifth Comprehensive Review of the Implementation of the Framework for Capacity-Building in Developing Countries under Convention

SBI63, Agenda Item 17
COP30, Agenda Item 10

What to expect at COP30?

Berdasarkan [Draft Conclusion](#) dari Co-Chairs SB62

5th Comprehensive Review of the Implementation of the Framework for Capacity-building in Developing Countries under Convention



SBI menyambut [laporan teknis](#) Sekretariat mengenai peninjauan komprehensif kelima atas pelaksanaan kerangka kerja peningkatan kapasitas bagi negara berkembang ([Decision 2/CP.7](#))



SBI telah melakukan diskusi konstruktif terkait hal ini dan memutuskan untuk melanjutkan pembahasan pada sesi ke-63 (November 2025), dengan mempertimbangkan [draft text](#) yang disiapkan oleh co-facilitators. Hasil pembahasan tersebut akan menjadi rancangan keputusan untuk diajukan dan diadopsi oleh COP30 (November 2025)



Kesepakatan di COP30 terkait *Matters Relating to Capacity-building: Fifth Comprehensive Review of the Implementation of the Framework for Capacity-Building in Developing Countries under Convention*

COP30 sepakat untuk **melanjutkan pembahasan** *Fifth comprehensive review of the implementation of the framework for capacity-building in developing countries under the Convention* berdasarkan [draft negotiating text](#) pada SBI64 (Juni 2026)

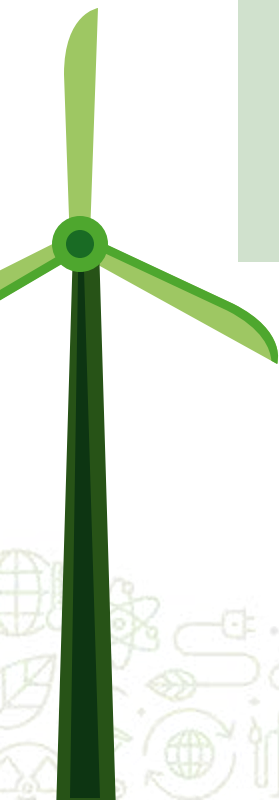


Draft Negotiating Text: Fifth Comprehensive Review of the Implementation of the Framework for Capacity-Building in Developing Countries under Convention

Poin-poin yang sudah disepakati	Poin-poin yang belum disepakati
Pengakuan bahwa tujuan dan cakupan dalam <i>framework</i> peningkatan kapasitas dalam <u>Decision.2/CP.7</u> masih relevan, namun area-area baru juga perlu dipertimbangkan dalam implementasinya (Paragraf 11)	Mengenai kesenjangan dan kebutuhan peningkatan kapasitas yang masih tersisa (Paragraf 10), terdapat dua opsi: [1] Secara eksplisit mengutamakan kesenjangan dalam mengakses pendanaan iklim dalam area prioritas; serta penggunaan kata ' emphasizes ' yang memiliki makna lebih kuat; [2] Secara umum menyebut ' priority areas ' dan tidak mengutamakan salah satu kesenjangan dan kebutuhan saja; serta penggunaan kata ' notes ' yang lebih bersifat netral.
Permintaan kepada para Pihak untuk memasukkan upaya peningkatan kapasitas sesuai prioritas dan kondisi nasional (Paragraf 13)	
Penekanan pada pentingnya memperkuat partisipasi pemangku kepentingan, termasuk non-Pihak , terkait implementasi peningkatan kapasitas (Paragraf 14)	Mengenai bagaimana langkah selanjutnya dalam melakukan tinjauan terkait implementasi kerangka kerja peningkatan kapasitas di negara berkembang (Paragraf 18), terdapat 5 opsi terkait elemen-elemen berikut: penyelesaian <i>fifth comprehensive review, penyusunan ToR sixth comprehensive review</i> , serta peninjauan implementasi kerangka kerja peningkatan kapasitas dan pertimbangan kelanjutannya .
Pengakuan atas pentingnya mengintegrasikan pengetahuan tradisional dan masyarakat adat , serta sistem pengetahuan lokal ke dalam inisiatif peningkatan kapasitas (Paragraf 15)	

Lini Masa Pembahasan *Fifth Comprehensive Review of the Implementation of the Framework for Capacity-Building in Developing Countries under the Convention* di Tahun 2026

COP30-SB64	SB64	SB64-COP31	COP31/SBI65
	Melanjutkan pembahasan <i>Fifth comprehensive review of the implementation of the framework for capacity-building in developing countries under the Convention</i> pada SBI64		Adopsi hasil <i>fifth comprehensive review of the implementation of the framework for capacity-building in developing countries under the Convention</i> pada COP31





Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization

Climate Finance

COP30/CMP20/CMA7/SB63



[Kembali ke Halaman Agenda](#)

Agenda Pendanaan Iklim di COP30, CMP20, CMA7, dan SB63

COP30	CMP20	CMA7	SBSTA63	SBI63
8a. Long-term climate finance [PD8a.1]	6. Matters relating to the Adaptation Fund [PD6.1] [PD6.2]	10a. Matters relating to the Standing Committee on Finance [PD10a.1] [PD10a.2]	-	6b. Modalities of the UAE dialogue on implementing the GST outcomes (para 97 of Decision 1/CMA.5) [PD6b.1]
8b. Matters relating to the Standing Committee on Finance [PD8b.1] [PD8b.2]		10b. Guidance to the Green Climate Fund [PD10b.1]	-	
8c. Report of the Green Climate Fund to the Conference of the Parties and guidance to the GCF [PD8c.1] [PD8c.2] [PD8c.3]		10c. Guidance to the Global Environment Facility [PD10c.1]	-	16a. Matters relating to the Adaptation Fund [PD16a.1]
8d. Report of the Global Environment Facility to the Conference of the Parties and guidance to the GEF [PD8d.1] [PD8d.2] [PD8d.3]		10d. Report of the Fund for responding to Loss and Damage and guidance to the Fund for responding to Loss and Damage [PD10d.1] [PD10d.2] [PD10d.3]	-	
8e. Report of the Fund for responding to Loss and Damage and guidance to the Fund for responding to Loss and Damage [PD8e.1] [PD8e.2] [PD8e.3]		10e. Matters relating to the Adaptation Fund [PD10e.1] [PD10e.2]	-	16b. Second review of the functions of the Standing Committee on Finance [PD16b.1]
8f. Article 9.5 [PD8f.1] [PD8f.2]		10f. Article 9.5 [PD10f.1] [PD10f.2] [PD10f.3]	-	
		10g. Article 2.1c [PD10g.1]	-	
8g. Seventh review of the Financial Mechanism [PD8g.1]		10h. UAE dialogue on implementing the GST outcomes (para 97 of Decision 1/CMA.5) [PD10h.1]	-	

Agenda yang di-**bold** adalah agenda yang diikuti dalam panduan ini



Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization

Baku to Belém Roadmap to 1.3T



What to Expect at CMA7?

High-level launch event: Presidensi CMA6 dan CMA7 akan memaparkan *Baku to Belém Roadmap to 1.3T* pada CMA7.

Hal-hal yang perlu dipastikan:

- Kejelasan implementasi *Baku to Belém Roadmap* (B2BR) menuju USD 1,3 triliun per tahun pada 2035.
- Kejelasan mengenai bagaimana strategi negara maju dalam memobilisasi USD 300 miliar sesuai dengan keputusan NCQG.



Kesepakatan di CMA7 Decision -/CMA.7

Elemen Kunci	Isi
Peningkatan pendanaan (para 47-48)	Memutuskan untuk segera mempercepat peningkatan pendanaan bagi negara berkembang dari sumber publik dan swasta hingga mencapai sedikitnya USD 1,3T per tahun pada 2035;
	Menekankan kebutuhan mendesak untuk tetap berada pada <i>pathway</i> mobilisasi setidaknya USD 300 miliar per tahun bagi negara berkembang untuk aksi iklim.

CMA6 and CMA7 Presidencies Joint High Level Event on the Baku to Belém Roadmap to 1.3T



Presidensi CMA6 dan CMA7 mengadakan *High Level Event* untuk:

- Memaparkan **hasil kerja** mereka terkait B2BR;
- Menghimpun **masukan dari para Pihak** terkait B2BR dan **tindak lanjut implementasi B2BR**;
- Mengidentifikasi **tonggak capaian** yang akan dikembangkan di bawah Presidensi COP30 Brasil.

Poin Pembahasan dalam *CMA6 and CMA7 High Level Event*

01

Terdapat perdebatan terkait cakupan, *ownership*, dan keselarasan B2BR dengan mandat UNFCCC.

02

Mendorong **keterlibatan para menteri**; meminta untuk memperkuat langkah jangka pendek menjadi *COP decisions*.

03

Mendorong **kelanjutan proses *Circle of Finance Ministers***.

04

Menekankan perlunya hubungan yang lebih jelas antara B2BR dengan Pasal 9.1 Persetujuan Paris serta *pathway* menuju USD 300 miliar (NCQG).

05

Colombia menyoroti bahwa **B2BR mengaburkan perbedaan sumber dan instrumen pendanaan; terlalu menekankan Pasal 2.1(c)**, dan mencakup aksi di luar mandat UNFCCC.

06

Menekankan agar implementasi B2BR **menghormati mandat sektoral**, seperti ICAO dan IMO.

07

Komitmen untuk melanjutkan pekerjaan **B2BR dengan *advisory council of economists***.



Dinamika Negosiasi

Presidensi CMA6 dan CMA7 menerima masukan dari para Pihak saat CMA6 and CMA7 Presidencies Joint High Level Event on the Baku to Belém Roadmap to 1.3T.

Semua masukan dari para Pihak akan **dipertimbangkan** oleh Presidensi CMA6 dan CMA7 untuk pembaruan.

Presidensi CMA7 mencatat B2BR dan menegaskan kembali NCQG *decision* terkait peningkatan pendanaan iklim, tetapi **tidak memberikan langkah operasional** yang kredibel maupun mekanisme akuntabilitas ke depan.



PLTB Sidrap– Sulawesi Selatan



Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization

Presidency Event: FRLD Call for Funding Requests for the Barbados Implementation Modalities (BIM)

Pada COP30, FRLD resmi meluncurkan
Call for Funding Request (CFR) untuk fase awal BIM

Peluncuran Resmi

CFR di bawah BIM resmi dibuka pada tanggal 15 Desember 2025. Negara berkembang memiliki waktu **6 bulan** untuk mengajukan pendanaan.

Alokasi Dana

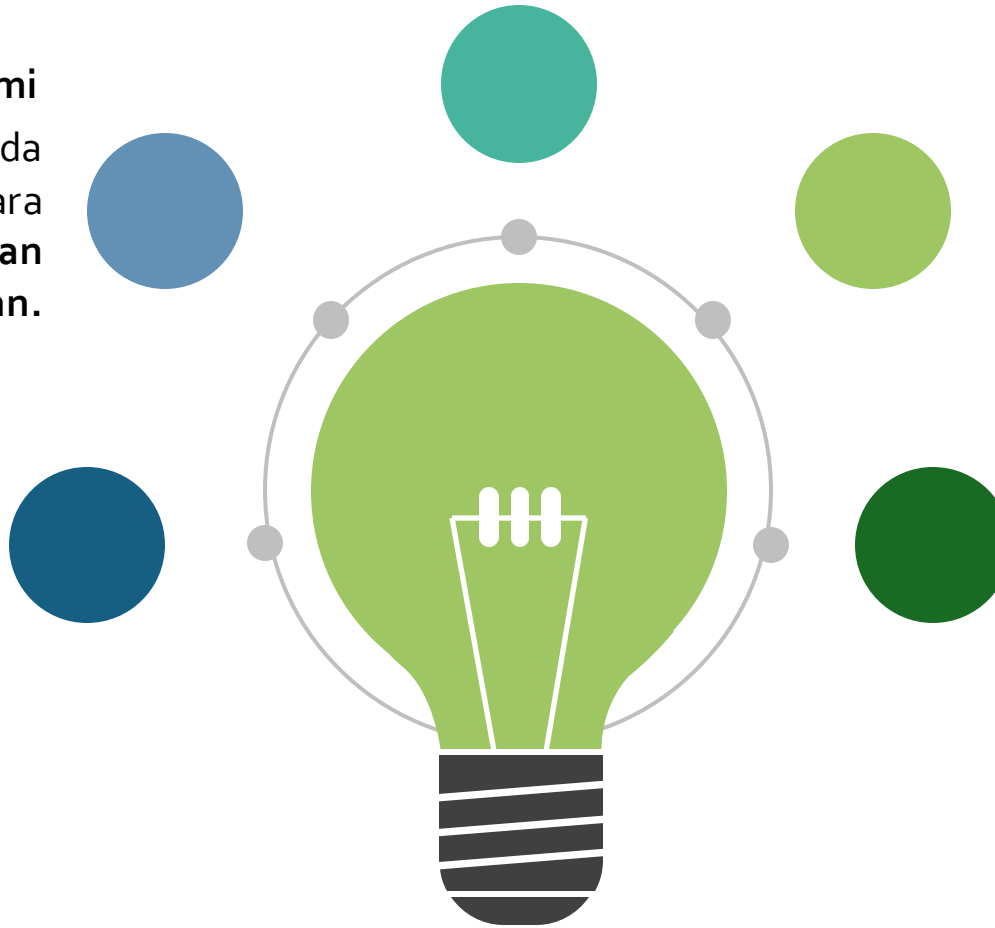
Alokasi dana pada fase awal sejumlah USD 250 juta. **Kisaran pendanaan USD 5–20 juta per proyek** dan minimal 50% dari alokasi tersebut ditujukan untuk SIDS dan LDCs.

Way forward

Board diharapkan akan **menyetujui penyaluran dana pada pertemuannya yang ke-8/B8** (Juni 2026), serta pelaksanaan webinar terkait *focal point* dan *implementing entities* pada Desember 2025.

Focal Point

Negara berkembang harus menunjuk *focal point* untuk mengajukan proposal pendanaan.



Lini Masa terkait *FRLD CFR for the BIM* di Tahun 2026

Pasca COP30-SB64	SB64	SB64-COP31	COP31/CMA8/SB65
Webinar terkait <i>focal point dan implementing</i> (Desember/Q1 2025)		Penutupan CFR <i>for the BIM</i>	
Board diharapkan dapat menyetujui proposal terkait CFR BIM di B8			





Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization

Climate Technology

COP30/CMA7/SB63



[Kembali ke Halaman Agenda](#)

Agenda *Climate Technology* di COP30, CMA7, SBSTA63, SBI63

COP30	CMA7	CMP20	SBSTA63	SBI63
9a. Joint annual report of the Technology Executive Committee and the Climate Technology Centre and Network.	11a. Joint annual report of the Technology Executive Committee and the Climate Technology Centre and Network.	-	11. Matters relating to technology development and transfer: joint annual report of the Technology Executive Committee and the Climate Technology Centre and Network. [PD11.1] [PD11.2]	15a. Joint annual report of the Technology Executive Committee and the Climate Technology Centre and Network. [PD15a.1] [PD15a.2]
9b. Linkages between the Technology Mechanism and the Financial Mechanism.	11b. Review of the functions of the Climate Technology Centre.			15b. Linkages between the Technology Mechanism and the Financial Mechanism.
9c. Review of the functions of the Climate Technology Centre.	11c. Technology implementation programme.			15c. Review of the functions of the Climate Technology Centre.
				15d. Technology implementation programme.



Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization

Joint Annual Report of the Technology Executive Committee and the Climate Technology Centre and Network

COP30, Agenda Item 9a
CMA7, Agenda Item 11a
SBSTA63, Agenda Item 11
SBI63, Agenda Item 15a

What to Expect at SB63/COP30/CMA7?



Pembahasan *Joint Annual Report* TEC dan CTCN tahun 2025 dilakukan berdasarkan [Draft Laporan Tahunan TEC](#) dan [Draft Laporan Tahunan CTCN](#).

Joint Annual Report TEC-CTCN akan dipublikasikan di laman UNFCCC.



Kesepakatan COP30 dan CMA7 terkait *Joint Annual Report of the TEC and the CTCN* (2)



Para Pihak tidak mencapai konsensus atas agenda *Joint Annual Report of Technology Executive Committee dan Climate Technology Centre and Network*, berlaku **rules 10(c) dan 16**.

COP30 dan CMA7 **sepakat untuk melanjutkan pembahasan agenda tersebut pada SB64** berdasarkan [draft text](#) terakhir di SBI63 (13 November 2025).



Draft Text: Enhancing climate technology development and transfer through the Technology Mechanism (13 November 2025)

Dokumen

- ➔ *Pre-session Document Joint Annual Report* diterbitkan pada 2 Oktober 2025, diikuti oleh [Corrigendum](#) pada 9 November 2025. Corrigendum adalah koreksi atau amandemen resmi terhadap dokumen yang telah dikeluarkan sebelumnya.
- ➔ *Corrigendum* memberikan **koreksi pada Annex I draft text** mengenai rekomendasi pemanfaatan kecerdasan buatan (*artificial intelligence/AI*) untuk aksi iklim.

Isi *draft text* mencakup poin-poin berikut:

- ➔ Pelibatan TEC (*Technology Executive Mechanism*) dan CTCN (*Climate Technology Centre and Network*) dengan berbagai konstituensi dalam proses UNFCCC, khususnya IPO, WGC, dan YOUNGO;
- ➔ **Peningkatan sistem pemantauan dan evaluasi dari TEC dan CTCN**, terutama melibatkan mekanisme *feedback* dari NDE dalam bentuk survei; dan
- ➔ **Aktivitas dan capaian TEC dan CTCN** sejak publikasi laporan tahunan 2024, termasuk pesan kunci untuk COP30 dan CMA7 mengenai penggunaan kecerdasan buatan untuk aksi iklim dan penggunaan teknologi mutakhir untuk bangunan.

Dinamika Negosiasi *Joint Annual Report of the TEC and the CTCN*

Pihak	Posisi
G77+China, Chile	Mendesak untuk melanjutkan pembahasan di SB64 berdasarkan <i>informal note</i> dari SB63. Mereka juga menekankan harapan untuk diskusi produktif mengenai <i>Technology Mechanism</i> dan <i>Financial Mechanism</i>, review CTCN, dan TIP.
G77+China, Arab Group, AGN, dan AILAC	Menekankan bahwa penguatan CTCN diperlukan untuk melakukan transfer teknologi, serta mendesak agar TIP dioperasionalkan untuk menutup kesenjangan kapasitas dan mengimplementasikan prioritas negara berkembang yang teridentifikasi dalam GST.



Lini Masa Pembahasan *Joint Annual Report of the TEC and the CTCN* di Tahun 2026

Pasca COP30-SB64	SB64	SB64-COP31	COP31/CMA8/SB65
	<i>Joint Annual Report of Technology Executive Committee dan Climate Technology Centre and Network</i>		





Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization

Linkages between Technology Mechanism and the Financial Mechanism

SBI63, Agenda Item 15b
COP30, Agenda Item 9b



What to Expect at SBI63/COP30?



Berdasarkan SBI report:

SBI62 menyepakati untuk kembali membahas isu ini pada sesi SBI63 berdasarkan draft text, dengan tujuan menyusun rancangan keputusan untuk dipertimbangkan dan diadopsi pada COP30

Kesepakatan COP30 terkait *Linkages between Technology Mechanism and the Financial Mechanism*

Para Pihak tidak mencapai konsensus atas agenda *Linkages between Technology Mechanism and the Financial Mechanism*, sehingga berlaku ***rules 10(c) dan 16***.

COP30 sepakat melanjutkan pembahasan agenda tersebut pada SBI64 berdasarkan *draft negotiating text* di SBI62.



Draft Negotiating Text SBI62: Linkages between the Technology Mechanism and the Financial Mechanism

Berikut merupakan poin yang telah disepakati, diantaranya:

Elemen Kunci	Poin-Poin Isi
Kolaborasi TEC dan CTCN dengan GEF dan GCF (paragraf 2)	Menyambut kolaborasi antara TEC, CTCN, GEF, dan GCF.
Identifikasi modalitas oleh CTCN dalam mengintegrasikan hasil <i>Technology Needs Assessment</i> (TNA) dan bantuan teknis ke proyek yang dapat didanai (paragraf 6)	Mendorong CTCN untuk mengidentifikasi modalitas dalam mengintegrasikan hasil dari TNA ke proyek yang layak didanai, termasuk proyek yang dapat didanai oleh GEF dan GCF.
TEC dan CTCN untuk mempertimbangkan sinergi dengan pekerjaan GEF dan GCF (paragraf 12)	• Meminta TEC dan CTCN mempertimbangkan sinergi dan komplementaritas antara pekerjaan mereka dengan pekerjaan GCF dan GEF; dan • Melibatkan GCF dan GEF dalam penyusunan rencana kerja TEC dan program kerja CTCN berikutnya.

Draft Negotiating Text SBI62: Linkages between the Technology Mechanism and the Financial Mechanism

Elemen kunci	Poin-poin isi
Pendanaan dari GEF dan GCF untuk implementasi kegiatan CTCN (paragraf 5)	• Pentingnya mobilisasi sumber daya berkelanjutan sesuai strategi mobilisasi dan kemitraan CTCN tahun 2023-2027; • Pentingnya mobilisasi dan penyediaan sumber daya yang berkelanjutan dan mencatat bahwa strategi 2023-2027 menetapkan berbagai pendekatan baru untuk memperkuat keterlibatan dengan <i>operating entity of the Financial Mechanism</i>
Penyediaan dukungan peningkatan kapasitas yang relevan kepada negara berkembang (paragraf 10)	Penyediaan dukungan peningkatan kapasitas yang relevan kepada negara berkembang sangat penting untuk memperkuat keterkaitan antara Technology Mechanism dan Financial Mechanism, seperti melalui <i>annual regional dialogue</i> GCF dan forum regional tahunan <i>National Designated Entities</i> (NDE) yang diselenggarakan oleh CTCN, sebagai <i>platform</i> untuk pertukaran pengetahuan dan penguatan keterkaitan.
Pelibatan non-Pihak lain dan penambahan nilai responsif gender dalam penguatan Technology Mechanism dan Financial Mechanism (paragraf 13)	Perlunya pelibatan pemangku kepentingan publik dan swasta, masyarakat adat dan komunitas lokal, serta memastikan aspek <i>responsive gender</i> dalam memperkuat keterkaitan antara Technology Mechanism dan Financial Mechanism.

Dinamika Negosiasi *Linkages between Technology Mechanism and the Financial Mechanism*

Isu	Negara Berkembang (G77+China)	Negara Maju (EU)
Mempertahankan usulan agar GCF tetap menanggapi mandat COP dalam laporan tahunannya (memastikan GCF mengikuti arahan COP)	✓	✗

Isu krusial lain yang belum mencapai kesepakatan, diantaranya:

1. Pembahasan **pelaporan dan pemantauan dukungan finansial untuk pengembangan dan transfer teknologi** dalam kerangka *Financial Mechanism* dan *Technology Mechanism*; dan
2. Pembahasan keputusan tentang bagaimana para Pihak ingin melanjutkan pembahasan **hubungan antara *Technology Mechanism* (TEC-CTCN) dan *Financial Mechanism* (GCF-GEF).**



Lini Masa Pembahasan *Linkages between Technology Mechanism and the Financial Mechanism* di Tahun 2026

Pasca COP30-SB64	SB64	SB64-COP31	COP31/SBI65
	<i>Linkages between the Technology Mechanism and the Financial Mechanism</i>		



Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization

Review of the Functions of the Climate Technology Centre

SBI63, Agenda Item 15c
COP30, Agenda Item 9c
CMA7, Agenda 11b

What to Expect at CMA7/COP30?

Melakukan pembahasan lebih lanjut pada SBI63 dengan menggunakan [draft text](#) yang telah disiapkan oleh *co-facilitators*, meliputi beberapa topik utama:

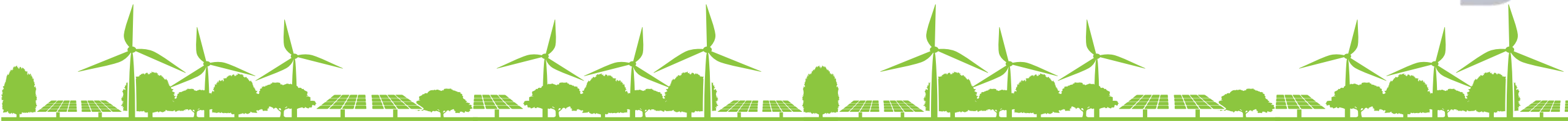
1. Fungsi-fungsi Climate Technology Centre (CTC);
2. *Host* selanjutnya dari CTC;
3. Perpanjangan mandat CTC; dan
4. Keterkaitan CTC dengan *technology implementation programme*.



Kesepakatan di COP30/CMA7 terkait *Review of the functions of the Climate Technology Centre (1)*

Decision -/COP.30 dan Decision -/CMA.7

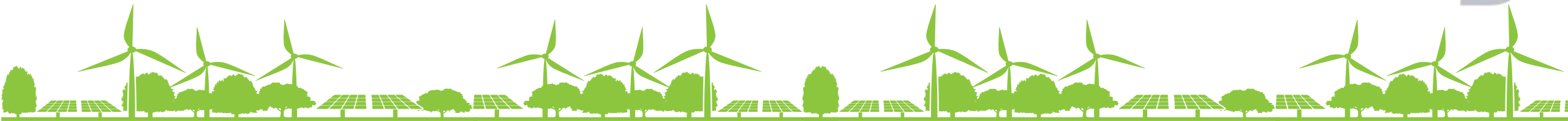
Elemen kunci	Poin-poin isi
Perpanjangan mandat <i>Climate Technology Centre</i> (CTC) (paragraf 1)	Menyepakati perpanjangan mandat <i>Climate Technology Centre</i> (CTC) hingga akhir 2041, dengan 5 tahun <i>term of agreement</i> awal ,yang dapat diperpanjang dua kali (masing-masing 5 tahun) apabila disetujui oleh COP, dan bergantung pada <i>host</i> CTC
Fungsi-fungsi CTC yang telah di revisi (paragraf 2 dan 4)	Mengadopsi fungsi-fungsi CTC yang telah di revisi (tercantum dalam Annex I dari <u>Decision-/COP30</u> dan <u>Decision -/CMA.7</u>) yang mulai berlaku pada 2027 Merevisi paragraf 2, 21, 22, dan 23 dari <i>terms of reference</i> CTC agar mencerminkan fungsi-fungsi yang telah direvisi serta perpanjangan mandat CTC
Tinjauan CTC berikutnya (paragraf 3)	Memutuskan bahwa tinjauan berikutnya atas mandat dan fungsi CTC akan diinisiasi pada SBI90 (2039) untuk merekomendasikan <i>draft decision</i> yang akan dipertimbangkan oleh COP45 (2040)



Kesepakatan di COP30/CMA7 terkait *Review of the functions of the Climate Technology Centre (2)*

Decision -/COP.30 dan Decision -/CMA.7

Elemen kunci	Poin-poin isi
Pemilihan <i>host</i> CTC dan proses evaluasi pemilihan <i>host</i> (paragraf 8-10)	• Meminta <i>Climate Technology Centre and Network (CTCN) Advisory Board</i> untuk menetapkan 6 anggota (2 dari <i>Parties included in Annex I to the Convention</i>, 2 dari <i>Parties Not Included in Annex I to the Convention</i>, dan 2 dari <i>observers UNFCCC</i>), serta <i>Technology Executive Committee</i> menetapkan 4 anggota (2 dari <i>Parties included in Annex I to the Convention</i> dan 2 dari <i>Parties Not Included in Annex I to the Convention</i>) sebagai anggota dari <i>evaluation panel</i> ○ <i>Evaluation panel</i> bertugas menilai apakah kriteria pemilihan <i>host</i> CTC telah dipenuhi dalam proposal-proposal yang diajukan oleh organisasi peminat, serta memuat hasil penilaian tersebut dalam <i>evaluation report</i> • Sekretariat UNFCCC memproduksi <i>executive summary</i> dari seluruh proposal yang diterima terkait pemilihan <i>host</i> CTC pada laman UNFCCC; • Pengadaan evaluasi terhadap seluruh proposal yang dikumpulkan terkait pemilihan <i>host</i> CTC sesuai kriteria pada Annex II oleh <i>evaluation panel</i>; • Persiapan <i>evaluation report</i> terkait pemilihan <i>host</i> CTC oleh <i>evaluation panel</i>.



Dinamika Negosiasi *Review of the functions of the Climate Technology Centre (1)*

Isu	Pembahasan
Pemilihan <i>Host</i> CTC	• Para Pihak menyetujui penambahan dua kriteria baru, yaitu <i>management plan</i> dan <i>financial management</i> ◦ Melengkapi dua kriteria yang telah dibahas di SB62, yaitu <i>technical capabilities</i>, dan <i>governance and management</i> • Para Pihak juga membahas terkait penambahan kata '<i>transparency</i>' dalam tata kelola <i>host</i> CTC
Pembahasan lebih lanjut	• Bantuan '<i>in-kind</i>' (barang/jasa) yang dapat diberikan kepada CTC; • Usulan persyaratan bahwa calon <i>host</i> harus memiliki rekam jejak anggaran tahunan minimal Rp 83,5 triliun; • Hubungan CTC dengan <i>Technology Implementation Programme</i> (TIP)

Dinamika Negosiasi *Review of the functions of the Climate Technology Centre (2)*

Isu	Negara Maju	Negara Berkembang
Dukungan terhadap CTC	• EU menyarankan penggunaan frasa "<i>countries in a position to do so</i>" terkait pemberian dukungan kepada CTC • Japan, Norway, dan UK mengacu pada penggunaan bahasa sesuai Dec.2/CP.17 yang menyatakan pendanaan CTC berasal dari berbagai sumber termasuk para Pihak yang berada dalam posisi untuk memberikan dukungan finansial maupun bentuk dukungan lainnya • Chile mengusulkan "<i>invite parties to provide support</i>"	• Arab Group, China, dan Kenya menolak usulan EU karena dinilai dapat menyamarkan kewajiban negara maju, mendorong penggunaan frasa "<i>developed countries to provide support</i>" • LDCs mengusulkan "<i>developed countries and other parties that are in position to do so</i>"

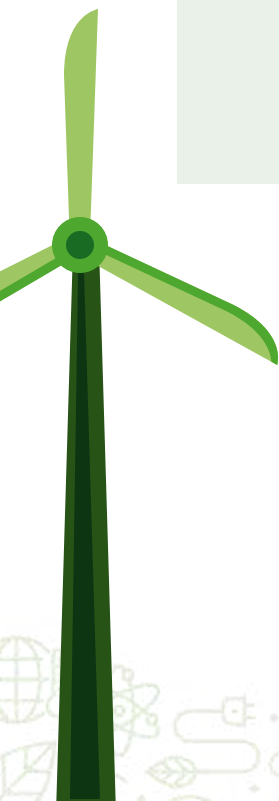
Lini Masa Pembahasan *Review of the Functions of the Climate Technology Centre* di Tahun 2026

COP30-SB634	SB64	SB64-COP31	COP31/CMA8/SB65
Peluncuran <i>call for proposal</i> oleh Sekretariat UNFCCC terkait pemilihan <i>host CTC</i> (paling lambat 16 Maret 2026)	Pertimbangan <i>evaluation report</i> terkait pemilihan <i>host CTC</i>		Pertimbangan <i>draft MoU</i> oleh SBI65 dan pengadopsian <i>draft decision</i> oleh COP31
Pembentukan <i>evaluation panel</i> oleh Sekretariat UNFCCC (paling lambat 1 Maret 2026)	SBI64 merekomendasikan <i>draft decision</i> terkait <i>host CTC</i>		
	Menginisiasi elemen-elemen yang perlu dimuat dalam <i>Memorandum of Understanding</i> (MoU) antara COP, CMA, dan <i>host CTC</i>		
	Pengembangan <i>draft MoU</i> oleh Sekretariat UNFCCC bersama <i>host CTC</i> untuk direkomendasikan pada SBI64		



Lini Masa Pembahasan *Review of the Functions of the Climate Technology Centre (CTC)* setelah Tahun 2026

2027-2031	2032-2036	2037-2041
Mulai berlakunya fungsi-fungsi CTC yang telah direvisi (2027)		Inisiasi tinjauan CTC berikutnya pada SBI90 (2039)
		Pertimbangan dan adopsi <i>draft decision</i> mengenai tinjauan CTC pada COP45 (2040)





Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization

Loss and Damage

COP30/CMA7/SB63



[Kembali ke Halaman Agenda](#)

Loss and Damage di COP30, CMP20, CMA7, SB63

<u>COP30</u>	<u>CMP20</u>	<u>CMA7</u>	<u>SBSTA63</u>	<u>SBI63</u>
7. Warsaw International Mechanism for Loss and Damage associated with Climate Change Impacts		9. Warsaw International Mechanism for Loss and Damage associated with Climate Change Impacts	6a. Joint annual report of the Executive Committee of the Warsaw International Mechanism for Loss and Damage associated with Climate Change Impacts and the Santiago network for averting, minimizing and addressing loss and damage associated with the adverse effects of climate change [PD6a.SBSTA.1] [PD6a.SBSTA.2] [PD6a.SBSTA.3]	14a. Joint annual report of the Executive Committee of the Warsaw International Mechanism for Loss and Damage associated with Climate Change Impacts and the Santiago network for averting, minimizing and addressing loss and damage associated with the adverse effects of climate change [PD14a.SBI.1] [PD14a.SBI.2] [PD14a.SBI.3]
			6b. Review of the Warsaw International Mechanism for Loss and Damage associated with Climate Change Impacts	14b. Review of the Warsaw International Mechanism for Loss and Damage associated with Climate Change Impacts





Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization

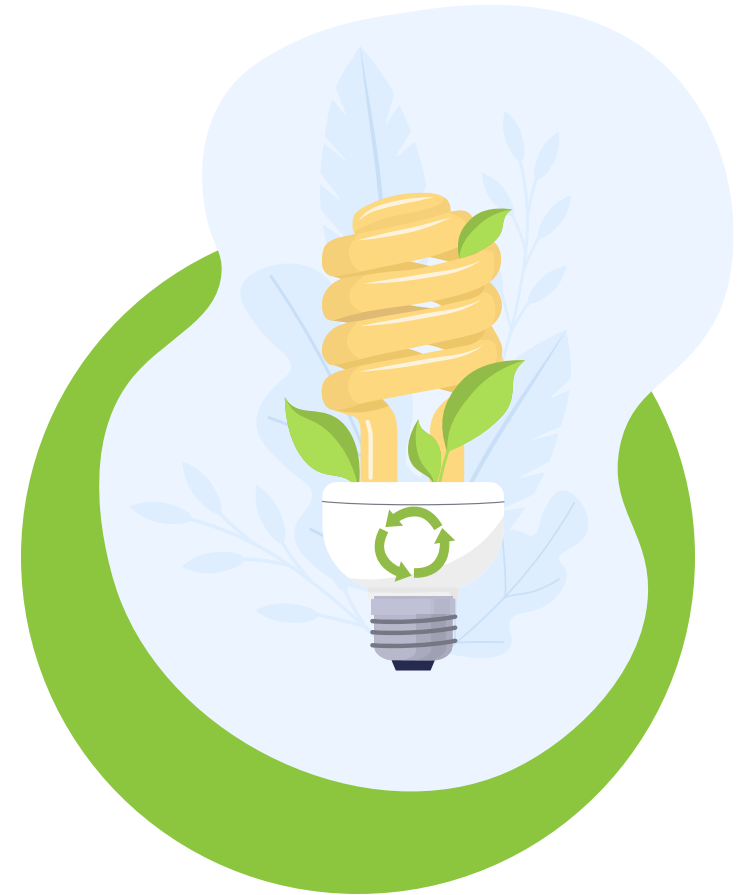
Joint annual report of the Executive Committee of the Warsaw International Mechanism and the Santiago Network

COP30, Agenda Item 7
CMA7, Agenda Item 9
SBI63, Agenda Item 14a
SBSTA63, Agenda Item 6a

Jakarta

What to Expect at COP30/CMA7?

Melalui *draft conclusion*-nya, SB62 merekomendasikan [*draft decision*](#) terkait *Joint annual report of the Executive Committee of the Warsaw International Mechanism and the Santiago Network* sebagai pertimbangan bagi COP30/CMA7 untuk diadopsi.



Kesepakatan di COP30/CMA7 terkait *joint annual report of the WIM ExCom and the SN Decision* -/CP.30 dan -/CMA.7 (per 22 November 2025)

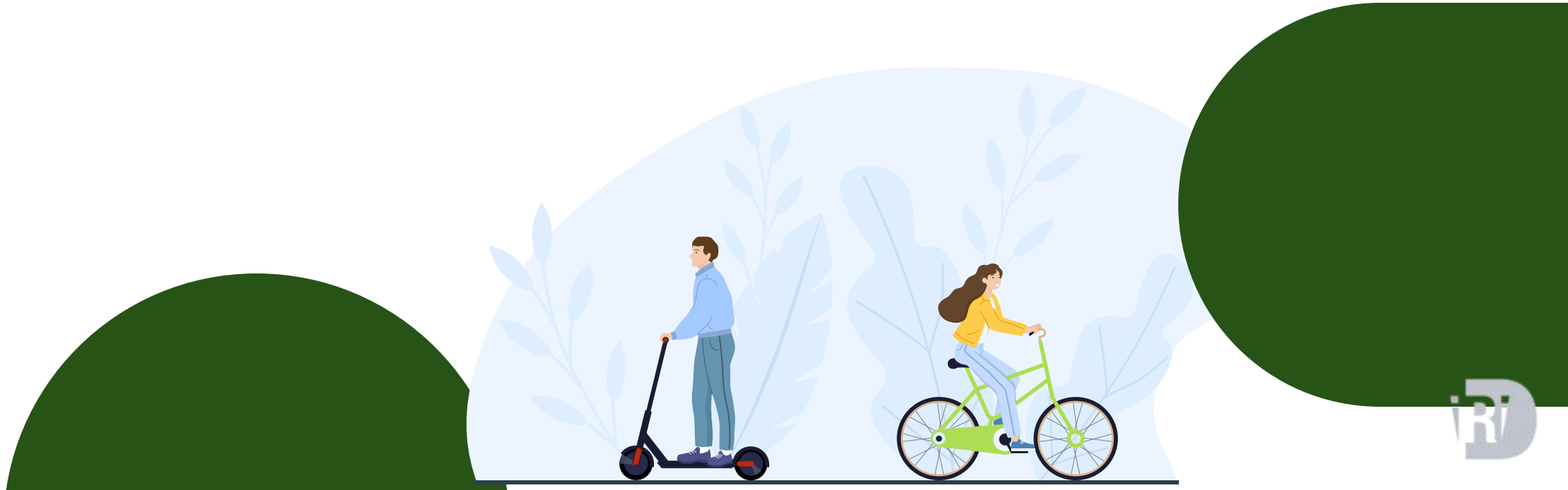
- Perkembangan WIM ExCom dalam implementasi ***workplan*** untuk tahun 2023-2027, serta perkembangan *Advisory Board* dan Sekretariat dari Santiago Network dalam **operasionalisasi** Santiago Network. (para 1)
- ***Joint annual report*** berisikan laporan WIM ExCom beserta rekomendasi dari ExCom, serta laporan Santiago network beserta rekomendasi dari *Advisory Board* of the Santiago Network. (para 4)



Dinamika Negosiasi *Joint Annual Report of the WIM and the Santiago Network*

Berkaitan dengan berlangsungnya 2024 *Review of the WIM*, para Pihak memutuskan untuk mengambil keputusan prosedural sederhana terkait JAR 2025, sehingga dapat berfokus pada pencapaian hasil 2024 *review of the WIM*.

Akibatnya, **tidak ada panduan yang diberikan kepada WIM ExCom maupun Santiago Network** melalui agenda ini.



Lini Masa Pembahasan *JAR WIM ExCom and SN* di Tahun 2026

Pasca COP30-SB64	SB64	SB64-COP31	COP31/CMA8/SB65
-	-	-	Pertimbangan terkait <i>governance</i> WIM





Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization

2024 Review of the Warsaw International Mechanism for Loss and Damage Associated with Climate Change Impacts

COP30, Agenda Item 7

CMA7, Agenda Item 9

SBI63, Agenda Item 14b

SBSTA63, Agenda Item 6b

What to Expect at COP30/CMA7?

SB62 setuju untuk melanjutkan pembahasan terkait 2024 Review of the WIM pada SB63 dengan merujuk [*informal note*](#) dari SB62, sebagai pertimbangan COP30/CMA7 untuk diadopsi.



Kesepakatan di COP30/CMA7 terkait *Review of the WIM* (1)

Decision -/CP.30 dan *-/CMA.7*

Topik	Isi
Santiago Network (paragraf 6-8) dan (paragraf 14-16)	- Operasionalisasi dari Santiago Network, meliputi bantuan teknis pertama kepada Vanuatu, serta mendorong negara berkembang untuk menyampaikan <i>requests</i> terkait bantuan teknis; - Advisory Board SN untuk mempertimbangkan percepatan penyediaan dukungan untuk mengakses bantuan teknis dan mempersiapkan permintaan bantuan teknis kepada negara berkembang; - Advisory Board SN untuk meninjau efektivitas biaya dari implementasi struktur organisasi dan biaya Sekretariat SN; - Sekretariat SN akan melakukan <i>independent review</i> terkait kinerja SN untuk memberi masukan terhadap <i>review WIM</i> selanjutnya.



Kesepakatan di COP30/CMA7 terkait *Review of the WIM* (2)

Decision [-/CP.30](#) dan [-/CMA.7](#)

Topik	Isi
WIM ExCom (para 17)	- WIM ExCom harus memasukkan aktivitas pada rencana aksi <i>expert group on action and support</i> terkait akses negara berkembang terhadap bantuan teknis dan pendanaan untuk mengatasi <i>loss and damage</i>. - WIM ExCom harus meningkatkan pekerjaannya yang berkaitan dengan <i>non-economic losses</i>, termasuk melalui <i>expert group on non-economic losses</i> dan implementasi rencana aksi kedua. Mengembangkan <i>knowledge products</i> terkait penguatan pendekatan untuk mengelola risiko dan dampak, metodologi dan pendekatan untuk menilai <i>economic and non-economic loss and damage</i>, serta integrasi <i>loss and damage</i> ke dalam <i>national response plan</i> oleh para Pihak.
<i>Enhancing Accessibility and Outreach</i> (para 34-35)	- WIM ExCom dan Advisory Board SN harus mengembangkan <i>joint communication and outreach activities, 'explainers'</i>, yang mencakup pesan kunci terkait mandat dan pekerjaan di bawah WIM, dan bekerja sama dengan <i>Board of the FRLD</i>. - Sekretariat UNFCCC dan Sekretariat SN untuk membuat informasi terkait <i>loss and damage contact points and liaisons</i> mudah diakses oleh publik.

Dinamika Negosiasi 2024 *Review of the WIM* (1)

Isu	LDCs	G77+China	AOSIS	EU	UK	Grupo SUR	EIG	AILAC	AGN
Fokus terkait aspek <i>gender</i>				✓			✓		
Penyusunan <i>State of Loss and Damage Report</i>	✓	✓	✓		✓	✓			
<i>Voluntary guidelines</i> untuk memasukkan isu <i>loss and damage</i> dalam NDC	✓					✓		✓	✓
Peningkatan komplementaritas dan koherensi antara WIM ExCom, Santiago Network, dan FRLD	✓	✓		✓	✓	✓			✓
<i>Preamble draft decision</i> juga mencakup Advisory Opinion ICJ terkait perubahan iklim								✓	

✓ : Mendukung

✗ : Menolak

: Isu yang belum dapat disepakati

Dinamika Negosiasi 2024 *Review of the WIM* (2)

Isu	Australia	Vanuatu	Arab Group	Rwanda	Japan	New Zealand
Fokus terkait aspek <i>gender</i>	✓					
Penyusunan <i>State of Loss and Damage Report</i>				✓		
<i>Voluntary guidelines</i> untuk memasukkan isu <i>loss and damage</i> dalam NDC			✗			
Peningkatan komplementaritas dan koherensi antara WIM ExCom, Santiago Network, dan FRLD				✓		✓
<i>Preamble draft decision</i> juga mencakup Advisory Opinion ICJ terkait perubahan iklim		✓	✗			

 : Mendukung
  : Menolak
  : Isu yang belum dapat disepakati

Lini Masa Pembahasan *Review* WIM di Tahun 2026

Pasca COP30-SB64	SB64	SB64-COP31	COP31/CMA8/SB65
-	-	Pertimbangan dan adopsi proposal terkait persentase minimum bantuan teknis yang didanai Santiago Network kepada komunitas langsung (pertemuan ke-7 Advisory Board)	Pertimbangan terkait <i>governance of the WIM</i>
-	-	Advisory Board of the SN untuk menyiapkan ToR, mencakup modalitas, anggaran, linimasa, dan pelibatan OBNEs untuk <i>regular report</i> (pertemuan ke-7 <i>Advisory Board</i>)	
-	-	WIM ExCom memberikan <i>update</i> terkait keanggotaan dan rencana aksi <i>expert group on action and support</i> (pertemuan ke-25 WIM ExCom)	
-	-	Penyelesaian pekerjaan WIM ExCom terkait <i>voluntary guidelines</i> untuk meningkatkan pengumpulan dan pengelolaan data dan informasi (pertemuan ke-25 WIM ExCom)	





Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization



Transparency and Reporting

COP30/CMA7/SB63



[Kembali ke Halaman Agenda](#)

Agenda Pasal 13 Persetujuan Paris di SB63/COP30/CMA7

<u>SBSTA63</u>	<u>SBI63</u>	<u>COP30</u>	<u>CMA7</u>
-	Agenda 4(b): Reporting from Parties not included in Annex I to the Convention: Provision of financial and technical support [PD4b.1] [PD4b.2] Agenda 4(d): Reporting from Parties not included in Annex I to the Convention: Term, composition, terms of reference and report of the Consultative Group of Experts (CGE) [PD4d.1] [PD4d.2] Agenda 5: Reporting and review pursuant to Article 13 of the Paris Agreement: provision of financial and technical support to developing country Parties for reporting and capacity-building [PD5.1 SB] [PD5.2 SB]	Agenda 5: Reporting from Parties not included in Annex I to the Convention: Term, composition, terms of reference and report of the Consultative Group of Experts (CGE) [PD5.1 CP] [PD5.2 CP]	Agenda 7: Reporting and review pursuant to Article 13 of the Paris Agreement: provision of financial and technical support to developing country Parties for reporting and capacity-building [PD7.1] [PD7.2]



Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization

Reporting from Parties not included in Annex I to the Convention: Provision of financial and technical support

SBI63, Agenda Item 4 (b)

Pantai Kelapa Lima – Kupang, NTT



What to Expect at SBI63?

Pembahasan mengenai pendanaan BTR untuk negara berkembang terutama oleh GEF:

GEF melaporkan dukungan pendanaan dan perkembangan *enabling activities* untuk NC/BUR dan transisi ke ETF.

Dinamika Negosiasi dan Isu Krusial di SBI63



A. Status Negosiasi

- Pembahasan agenda ini hanya bersifat teknis, karena rezim MRV di bawah Konvensi yaitu NC/BUR, sudah mulai bertransisi ke era BTR setelah ETF berlaku penuh;
- Pembahasan utama meliputi:
 - Pembaruan dukungan GEF;
 - Jumlah NC/BUR yang sudah disampaikan oleh negara Pihak *non-Annex I*; dan
 - Proses penyederhanaan *enabling activities* dalam menyediakan modalitas bagi Para Pihak untuk menyampaikan NC dan BTR mereka sebagai satu laporan tunggal.

B. Pandangan Negara Berkembang:

- Mengapresiasi kenaikan alokasi dukungan pendanaan GEF-8 untuk pelaporan transparansi. **Naik sebesar USD 116.000 untuk masing-masing komponen: BTR serta gabungan BTR dan NC.**
 - Pentingnya memastikan bahwa kewajiban laporan NC tetap didukung, dengan dukungan yang memadai dan berkelanjutan.
- 

Kesepakatan di SBI63 terkait *Reporting from Parties not included in Annex I to the Convention: Provision of financial and technical support: Draft conclusions proposed by Chair* (1)

Elemen Kunci	Poin-poin isi
Pengakuan atas pentingnya dukungan berkelanjutan (paragraf 2)	SBI menekankan pentingnya dukungan finansial dan teknis – baik melalui GEF maupun kanal bilateral/multilateral lainnya – untuk membantu pemenuhan kewajiban MRV di bawah Konvensi.
Kemajuan penyederhanaan proses <i>enabling activities</i> (paragraf 3)	SBI mengapresiasi upaya GEF menyederhanakan proses enabling activities, serta menyediakan <i>modality</i> pelaporan NC dan BTR dalam satu laporan untuk mengurangi beban pelaporan.
Dorongan bagi negara Pihak <i>non-Annex I</i> yang belum menyerahkan BUR (paragraf 4)	Negara Pihak <i>non-Annex I</i> yang telah menerima pendanaan namun belum menyerahkan BUR didorong untuk segera menyelesaikannya.
Peningkatan alokasi pendanaan GEF-8 (paragraf 5)	Alokasi untuk enabling activities dan CBIT meningkat dari USD 165 juta (GEF-7) menjadi USD 220 juta (GEF-8): • USD 75 juta untuk CBIT (naik 36%) • USD 145 juta untuk enabling activities lainnya (naik 32%)
Pentingnya dukungan berkelanjutan bagi kapasitas domestik (paragraf 6)	SBI menegaskan perlunya pendanaan memadai dan dukungan teknis jangka panjang bagi negara non-Annex I untuk: • Memenuhi persyaratan MRV, • Memperkuat kapasitas institusional dan teknis, dan • Mengembangkan sistem pelaporan nasional yang berkelanjutan.

Kesepakatan di SBI63 terkait *Reporting from Parties not included in Annex I to the Convention: Provision of financial and technical support: Draft conclusions proposed by Chair* (2)

Elemen Kunci	Poin-poin isi
Pentingnya <i>review</i> dan pelaporan berkala oleh GEF (paragraf 7)	SBI menekankan perlunya GEF terus meninjau dan melaporkan dukungan yang diberikan, termasuk untuk tim teknis nasional, alat, sistem data, dan alur kerja.
Pengakuan berlanjutnya kewajiban penyerahan NC (paragraf 8)	Karena kewajiban NC tetap berlaku, SBI menyoroti kebutuhan dukungan yang konsisten mengingat tantangan yang masih dihadapi negara Pihak <i>non-Annex I</i> .
Penyediaan dukungan teknis tambahan dari Sekretariat (paragraf 9)	Sekretariat diminta, bekerja sama dengan PBB dan organisasi internasional lain, untuk memberikan dukungan teknis lanjutan bagi pelaporan negara Pihak <i>non-Annex I</i> di bawah Konvensi.
Status penyampaian NC dan BUR hingga 13 November 2025 (paragraf 10)	• 480 NC telah disampaikan (NC1–NC6) • 209 BUR telah disampaikan (BUR1–BUR5)
Anggaran dan ketersediaan pendanaan (paragraf 12-13)	SBI mencatat implikasi anggaran dari dukungan sekretariat dan menegaskan bahwa implementasinya bergantung pada ketersediaan dana.



Lini Masa di Tahun 2026:

Provision of financial and technical support

COP ₃₀ – SB64	SB64	SB64 – COP ₃₁ /CMP ₂₁ /CMA8	SB65/COP ₃₁ /CMP ₂₁ /CMA8
-	Melanjutkan pembahasan mengenai isu dukungan teknis pelaporan lebih lanjut kepada para Pihak <i>non-Annex I</i> di bawah Konvensi, termasuk frekuensi pencantuman isu ini dalam agenda sesi-sesi SBI mendatang.	-	-



Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization

Reporting from Parties not included in Annex I to the Convention: Term, composition, terms of reference and report of the Consultative Group of Experts

SBI63, Agenda Item 4 (d)

COP30, Agenda Item 5



What to Expect at SBI63/COP30?

- Pembahasan evaluasi implementasi dan laporan CGE di SBI63.
- Penentuan *terms, composition, and terms of reference* CGE untuk ke depannya. Pembahasannya meliputi:
 - Perlu tidaknya periode CGE diperpanjang;
 - Apakah komposisi CGE perlu diubah;
 - Fokus kerja 2026: pelatihan BTR, penanganan *capacity gaps*.

Dinamika Negosiasi dan Isu Krusial

- Negosiasi terkait CGE dimulai pada minggu pertama di bawah SBI63 yang berlangsung secara intensif, melalui sesi-sesi *informal informals*.
- Pada minggu pertama, CGE juga menyampaikan Oral Report of CGE untuk SBI63 yang berisi: capaian, dan tantangan CGE dalam mendukung negara berkembang mempersiapkan dan menyampaikan BTR di bawah ETF, termasuk kurangnya pendanaan dan kekosongan keanggotaan yang menghambat pelaksanaan mandat.
- Pada akhir minggu pertama SBI63:
 - Draft conclusions terkait evaluasi dan laporan CGE telah disepakati oleh SBI63.
 - Para Pihak sepakat meneruskan pekerjaan terkait CGE—termasuk draft negotiating text mengenai masa jabatan, komposisi, dan ToR CGE—ke COP30 untuk pertimbangan dan negosiasi lebih lanjut selama minggu kedua.

Isu-isu krusial dalam pembahasan terkait CGE:

- **Masa jabatan dan keberlanjutan CGE:** pertimbangan keberlanjutan operasi CGE yang mandatnya berakhir pada tahun 2026;
- **Komposisi keanggotaan CGE:** menjadi perdebatan karena keanggotaan didasarkan pada alokasi regional dan alokasi *Annex*;
- **Prioritas aktivitas dan fokus ToR CGE:** perdebatan berfokus pada bagaimana aktivitas CGE harus mendukung peningkatan kapasitas pelaporan negara berkembang;
- **Dukungan pendanaan:** jaminan bahwa CGE memiliki pendanaan yang memadai untuk melaksanakan aktivitasnya.

Dinamika Negosiasi dan Isu Krusial (2)

Pandangan para Pihak terkait *term, composition, and terms of reference of the Consultative Group of Experts (CGE)*

Negara Berkembang	Negara Maju
Meminta penguatan mandat CGE dan pengakuan eksplisit bahwa CGE kini juga melayani Persetujuan Paris, bukan hanya Konvensi.	
Mendesak agar Sekretariat menyediakan laporan anggaran CGE secara berkala karena keterbatasan dana mulai menghambat kerja CGE.	Lebih condong untuk menjaga agar mandat CGE tidak melebar atau tumpang tindih dengan badan teknis lainnya.
Menginginkan agar kapasitas CGE diperkuat untuk menjawab beban ETF yang lebih kompleks dibanding mandat MRV di bawah Konvensi dan Protokol Kyoto.	



Kesepakatan di SBI63 terkait *Reporting from Parties not included in Annex I to the Convention: Term, composition, terms of reference and report of the CGE: Draft conclusions proposed by Chair* (1)

Elemen Kunci	Poin-poin isi
Pendanaan untuk aktivitas CGE (paragraf 5)	SBI menggarisbawahi pentingnya tersedia sumber daya keuangan yang memadai untuk mendukung CGE dalam melaksanakan rencana kerjanya, termasuk dua pertemuan tahunan.
Pengajuan keanggotaan CGE (paragraf 9)	SBI mengajak para Pihak yang belum mengajukan nominasi keanggotaan CGE untuk segera mengajukan nominasi guna mengisi kekosongan keanggotaan.
Rencana kerja CGE tahun 2026 (1) - paragraf 10(a) – 10(g)	SBI meminta CGE mempertimbangkan kegiatan-kegiatan berikut dalam merancang dan melaksanakan rencana kerja tahun 2026: • Memperbarui <i>technical paper</i> terkait tantangan, pembelajaran, dan kebutuhan peningkatan kapasitas dalam penyusunan NC, BUR, dan BTR. • Memberi nasihat dan dukungan pada para Pihak, termasuk yang masih dalam proses menyusun BTR, serta panduan rinci atas MPGs, CTF, CRT dan fleksibilitas di bawah kerangka ETF. • Memfasilitasi penyusunan dan penyampaian BTR oleh negara berkembang, termasuk melalui materi peningkatan kapasitas dan penggunaan alat pelaporan elektronik ETF.

Kesepakatan di SBI63 terkait *Reporting from Parties not included in Annex I to the Convention: Term, composition, terms of reference and report of the CGE: Draft conclusions proposed by Chair* (2)

Elemen Kunci	Poin-poin isi
Rencana kerja CGE tahun 2026 (2) - paragraf 10(a) – 10(g)	• Memberi nasihat teknis dan dukungan pada negara berkembang dalam <i>technical experts review</i> BTR dan FMCP; • Melanjutkan kolaborasi dengan entitas lain, sesuai kebutuhan, untuk kapasitas negara berkembang; • Memperbarui CGE <i>Training Material on Reporting Information Related to Climate Change Impacts and Adaptation</i>, sesuai Decision 2/CMA.5; • Memberi dukungan teknis kepada negara berkembang dalam penyusunan dan penyampaian <i>National Communications</i> dan BUR, khususnya untuk negara yang masih memiliki kendala kapasitas teknis.
Pembahasan lanjutan di COP30 (paragraf 11)	SBI memutuskan untuk meneruskan pembahasan agenda ini ke COP30 untuk pertimbangan lebih lanjut.



Kesepakatan di COP30 terkait *Reporting from Parties not included in Annex I to the Convention: Term, composition, terms of reference and report of the CGE: Draft decision -/CP.30 (1)*

Elemen Kunci	Poin-poin isi
Peran ganda CGE (paragraf 1)	Menegaskan bahwa CGE memiliki peran ganda untuk melayani Konvensi dan Persetujuan Paris, dan harus terus memberikan dukungan teknis kepada negara berkembang dalam pelaporan mereka.
Masa jabatan CGE (paragraf 2)	Memutuskan bahwa masa jabatan (<i>term</i>) CGE akan terus berjalan.
Keanggotaan CGE (1) - paragraf 3(a) - 3(k)	Memutuskan bahwa keanggotaan CGE terdiri dari 27 anggota dengan komposisi sebagai berikut: 2 dari <i>Parties included in Annex I to the Convention</i>; 6 dari <i>Parties not included in Annex I to the Convention</i>; 1 dari <i>Parties not included in Annex I to the Convention (Eastern European States)</i>; 3 dari <i>African States</i>; 3 dari <i>Asia-Pacific States</i>; 1 dari <i>Eastern European States</i>; 3 dari <i>Latin American dan Caribbean States</i>; 3 dari <i>Western European and other States</i>; 1 dari LDCs; 1 dari SIDS; 1 dari masing-masing 3 organisasi internasional dengan pengalaman relevan memberikan bantuan teknis dalam penyusunan NC, BUR, dan BTR.

Kesepakatan di COP30 terkait *Reporting from Parties not included in Annex I to the Convention: Term, composition, terms of reference and report of the CGE: Draft decision -/CP.30 (2)*

Elemen Kunci	Poin-poin isi
Keanggotaan CGE (2) - (paragraf 4-6)	• Memutuskan bahwa CGE akan terdiri dari para ahli yang diambil dari daftar ahli UNFCCC dan memiliki keahlian setidaknya dalam salah satu bagian dari NC, BUR, dan BTR sesuai dengan pedoman yang relevan (paragraf 4). • Mendorong kelompok regional, LDCs dan SIDS untuk mengajukan nominasi keanggotaan CGE, dengan memperhatikan keseimbangan keahlian dan gender (paragraf 5). • Memutuskan bahwa anggota CGE tetap menjabat sampai pengganti dipilih, dan harus memberi informasi kepada Sekretariat apabila terjadi pergantian anggota (paragraf 6).
<i>Terms of references</i> (ToR) dari CGE (paragraf 8-10)	• Mengadopsi revisi ToR CGE yang terdapat dalam lampiran keputusan ini (paragraf 8). • Keputusan dan ToR tersebut akan mulai berlaku per 1 Januari 2026 (paragraf 9). • Meminta SB untuk memulai pertimbangan ulang terkait komposisi keanggotaan CGE dan ToR pada sesi SB78 (2033), dengan memperhatikan kebutuhan peningkatan kapasitas negara berkembang terkait pelaporan (paragraf 10).
Aktivitas kerja CGE (paragraf 11-13)	• Meminta Sekretariat untuk memfasilitasi kerja CGE sesuai keputusan ini (paragraf 11). • Mencatat implikasi dari estimasi anggaran untuk kegiatan Sekretariat dalam keputusan ini (paragraf 12). • Meminta agar tindakan Sekretariat dalam keputusan ini dilaksanakan tergantung pada ketersediaan sumber daya keuangan (paragraf 13).

Lini Masa di Tahun 2026: *Reporting from Parties not included in Annex I to the Convention*

COP30 – SB64	SB64	SB64 – COP31/CMP21/CMA8	SB65/COP31/CMP21/CMA8
Panggilan kepada para Pihak untuk mengajukan nominasi anggota CGE yang kosong.	Pembahasan tindak lanjut laporan CGE dan pelaksanaan rencana kerja CGE tahun 2026.	Evaluasi dan penyampaian laporan kemajuan implementasi CGE tahun 2026.	-
Sekretariat menyiapkan estimasi anggaran untuk pelaksanaan 2 pertemuan tahunan CGE.	Pertemuan koordinasi dukungan teknis untuk penyusunan dan penyampaian BTR serta proses MCP.	Tindak lanjut SB64 atas rekomendasi dukungan ETF dan peningkatan kapasitas negara berkembang.	
Pemberlakuan dan operasionalisasi ToR CGE terbaru mulai 1 Januari 2026.	Pelaporan status pendanaan dan anggaran oleh Sekretariat.		

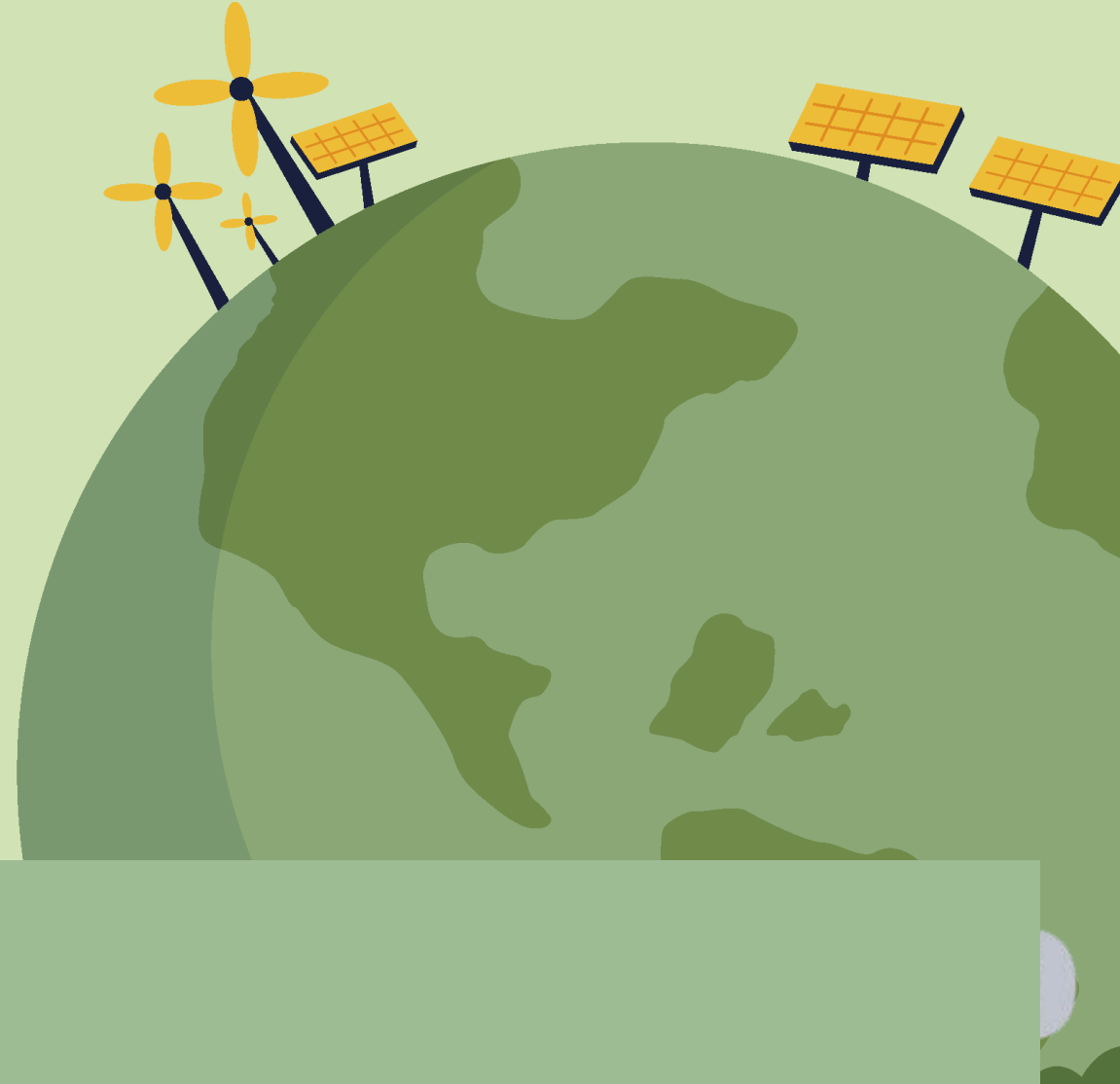
Lini Masa Setelah Tahun 2026: *Reporting from Parties not included in Annex I to the Convention*

2027 – 2030	2030 – 2033
-	Persiapan peninjauan komposisi dan ToR CGE pada SB78.



Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization

COP31 Hosting and Presidency



[Kembali ke Halaman Agenda](#)



Dengan berakhirnya COP30 di Belém, Brazil, telah diputuskan bahwa COP31 akan dilaksanakan dengan pengaturan sebagai berikut:

- » COP31 akan **dilaksanakan di Antalya, Türkiye**, pada tahun 2026.
- » Seorang perwakilan dari **Türkiye akan menjadi Presiden COP31** dan **menjalankan kepemimpinan politik** (pemegang palu sidang).
- » **Türkiye akan memimpin Action Agenda**, termasuk menunjuk *High-Level Champion* dan *Youth Champion*.
- » Sementara itu, **Australia akan memimpin negosiasi, sebagai President of Negotiations**, yang bertanggung jawab untuk memfasilitasi dan **memimpin proses negosiasi teknis dan penyusunan draft texts**, serta memilih *ministerial pairs*.
- » **Pre-COP akan dilaksanakan di negara Pasifik**, didukung oleh Australia, dengan berkonsultasi dengan negara-negara Pasifik.



Indonesia
Research
Institute for
Decarbonization

Terima Kasih!



Tentang IRID

Indonesia Research Institute for Decarbonization (IRID) adalah sebuah lembaga *think tank* di Indonesia yang berupaya untuk mendorong perubahan perilaku masyarakat melalui upaya-upaya dekarbonisasi dan perwujudan masyarakat berketangguhan iklim, baik di Indonesia maupun internasional.



 **Wisma Amex**
2nd floor, Lot 202
Jl. Melawai Raya No.7, RT.4/RW.5,
Melawai, Kec. Kby. Baru, Jakarta Selatan,
Jakarta, Indonesia, 12160

 **Email**
irid@irid.or.id

 **Ikuti media sosial** kami untuk
memperoleh *insights* terkait isu iklim!



 Irid_ind



 Indonesia Research Institute
for Decarbonization



 Irid_ind



 Indonesia Research Institute
for Decarbonization